



Badan Perencanaan  
Pembangunan, Riset dan Inovasi  
Daerah

# DOKUMEN

## ANALISIS DATA DAN INFORMASI UNTUK PENYUSUNAN KEBIJAKAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2024

 bangga  
melayani  
bangsa

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

  
Samarinda  
KOTA PUSAT PERADABAN

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya Dokumen Analisis Data dan Informasi pada Dokumen Analisis Data dan Informasi Untuk Penyusunan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2024, yang menghimpun, mengadministrasikan, mengolah serta menganalisa data dan Informasi pembangunan daerah menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan dalam penyusunan dokumen Perencanaan .

Data dan informasi merupakan salah satu bahan evaluasi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah serta bahan penentu/perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, karena pada saat ini data-data pembangunan dipandang belum lengkap sehingga diperlukan suatu upaya untuk melengkapi dan senantiasa untuk memperbaruinya dengan pengumpulan data secara bertahap.

Dokumen Analisis Data dan Informasi pada Dokumen Analisis Data dan Informasi Untuk Penyusunan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2024 ini merupakan kerjasama BAPPERIDA Kota Samarinda dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda beserta Dinas/Instansi/Lembaga Pemerintah dan Swasta di Kota Samarinda.

Semoga Dokumen Analisis Data dan Informasi pada Dokumen Analisis Data dan Informasi Untuk Penyusunan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2024 dapat bermanfaat bagi kita semua dalam penyusunan dokumen perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembangunan Kota Samarinda.

**KEPALA,**

**H. Ananta Fathurrozi, S.Sos, M.Si**

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19681209 198803 1 004



## Daftar isi

a) Kondisi Umum dan Kondisi Daerah .....	1
1. Aspek Geografi dan Demografi .....	1
2. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Kota Samarinda .....	1
3. Kondisi Topografi .....	5
4. Kondisi Geologi .....	11
5. Kondisi Fisiografi .....	12
6. Kondisi Iklim .....	14
7. Potensi Pengemban Wilayah .....	15
8. Pertambangan dan Penggalian .....	20
9. Wilayah Rawan Bencana .....	21
10. Demografi .....	32
11. Aspek Kesejahteraan Masyarakat .....	35
12. Fokus Kesejahteraan Ekonomi .....	35
(a) Pertumbuhan PDRB .....	35
(b) Laju Inflasi .....	41
(c) PDRB Per Kapita .....	42
(d) Kemiskinan .....	43
13. Fokus Kesejahteraan Sosial .....	47
(a) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	47
(b) Angka Harapan Lama Sekolah .....	48
(c) Umur Harapan Hidup .....	48
(d) Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) .....	51
(e) Kesempatan Kerja .....	52
(f) Aspek Pelayanan Umum .....	56
14. Fokus Layanan Urusan Wajib .....	56
(a) Pendidikan .....	56
(b) Angka Partisipasi Sekolah .....	57
(c) Angka Partisipasi Kasar .....	57

(d) Angkar Partisipasi Murni .....	58
(e) Rasio Guru Terhadap Murid .....	59
15. Kesehatan .....	61
(a) Fasilitas Kesehatan .....	61
(b) Angka Kematian Bayi .....	65
(c) Presentase Balita Gizi Buruk .....	66
(d) Pravalensi Stunting .....	67
16. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang .....	69
(a) Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Baik .....	69
(b) Presentase Ruang Terbuka Hijau .....	70
(c) Tempat Pemakaman Umum .....	71
(d) Presentase Penanganan Kawasan Banjir .....	72
(e) Kondisi Jaringan Irigasi .....	74
17. Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman .....	76
(a) Persentase Rumah Tangga Berakses Air Minum Bersih .....	76
(b) Pemukiman Kumuh .....	77
18. Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat .....	83
19. Tenaga Kerja .....	86
(a) Pengangguran .....	87
(b) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	87
20. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak .....	88
21. Pangan .....	91
22. Lingkungan Hidup .....	95
(a) Persentase Penanganan Sampah .....	96
(b) Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan AMDAL .....	97
23. Kependudukan dan Catatan Sipil .....	98
24. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana .....	101
(a) Cakupan Peserta Program KB Aktif .....	101
25. Perhubungan .....	102

26. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah .....	107
27. Penanaman Modal .....	110
28. Kebudayaan .....	111
29. Pariwisata .....	118
30. Perpustakaan .....	123
31. Kearsipan .....	125
32. Kelautan dan Perikanan .....	126
33. Pertanian .....	128
34. Perdagangan .....	134
35. Perindustrian .....	136
b) Fokus Layanan Penunjang Urusan Pemerintahan .....	138
c) Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah	
a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita .....	143
d) Fokus Iklim Berinvestasi	
a. Fokus Iklim Berinvestasi .....	144
e) Fokus Sumber Daya Manusia	
a. Rasio Ketergantungan .....	146
f) Target dan realisasi pencapaian SPM oleh Daerah	
a. Urusan Pendidikan .....	151
b. Urusan Kesehatan .....	152
c. Urusan Pekerjaan Umum .....	156
d. Urusan Perumahan dan Pemukiman .....	157
e. Urusan Trantibunlinmas .....	158
f. Urusan Sosial .....	160

## **GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**

### **2.1. Kondisi Umum dan Kondisi Daerah**

#### **2.1.1. Aspek Geografi dan Demografi**

Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur terletak antara 0°21'81" - 1°09'16" LS dan 116°15'16" - 117°24'16" BT dan dilalui oleh garis ekuator yang terletak pada garis lintang 0°, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda memiliki luas wilayah 716,96 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 10 Kecamatan dan 59 Kelurahan.

Karakteristik topografi Kota Samarinda didominasi oleh kemiringan lahan yang cukup datar dimana 27,39% berada pada kemiringan kurang dari 2 persen dan seluas 25,47% berada pada kemiringan 2-15 persen. Sedangkan dari sisi klasifikasi kedalaman tanah, sebagian besar luas wilayah Kota Samarinda menunjukkan kelas kedalaman tanah mencapai lebih dari 90 cm yakni seluas 39.833 Ha atau 55,48 persen.

##### **2.1.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Kota Samarinda**

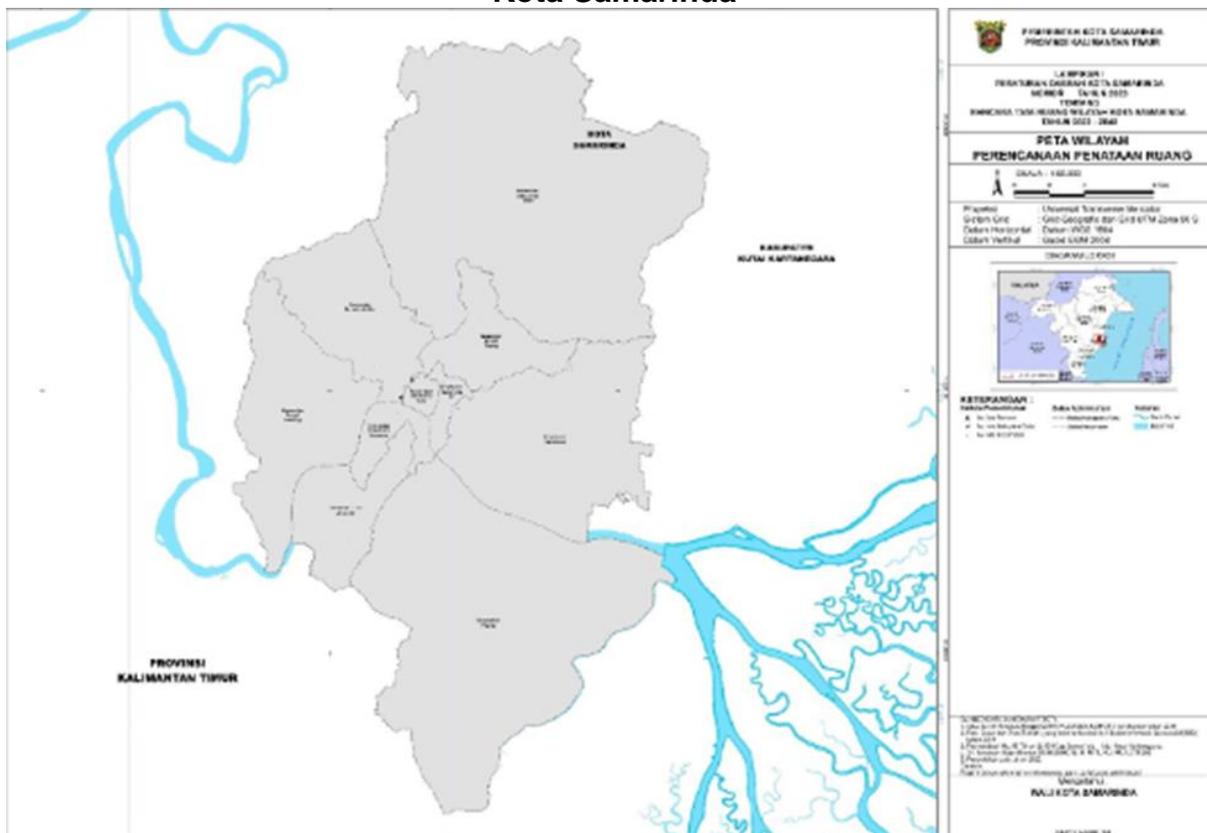
Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki Luas Wilayah Perencanaan yakni 71.678,36 Ha (tujuh puluh satu ribu enam ratus tujuh puluh delapan koma tiga enam hektare) mengacu pada Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2023-2042. Kota Samarinda berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, adapun batas administrasi Kota Samarinda sebagai berikut:

- sebelah Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara
- sebelah Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara
- sebelah Selatan : Kabupaten Kutai Kartanegara
- sebelah Barat : Kabupaten Kutai Kartanegara

Kota Samarinda secara administratif terdapat 10 (sepuluh) kecamatan yakni Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang. Sementara itu, untuk jumlah kelurahan di Kota Samarinda adalah sebanyak 59 kelurahan.

Berdasarkan kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Samarinda Utara dengan luas 23.299,09 Hektare dan Kecamatan Palaran dengan luas 19.110,84 Hektare. Berikut luas per kecamatan di Kota Samarinda (Gambar 2.1.), dan secara terinci luas kecamatan disajikan pada Tabel 2.1. Kecamatan Sambutan, Samarinda Kota, Sungai Pinang dan Kecamatan Loa Janan Ilir dengan terdiri atas 59 kelurahan.

**Gambar 2.1.**  
**Peta Administrasi**  
**Kota Samarinda**



Sumber: RTRW Kota Samarinda Tahun 2022 – 2042

**Tabel 2.1**  
**Luas Daerah Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2023**  
**di Kota Samarinda**

KECAMATAN	KELURAHAN		LUAS (Ha)
(1)	(2)		(3)
1. Palaran Luas = 19.110,84 Ha <sup>2</sup>	1	Rawa Makmur	1,212.33
	2	Handil Bakti	5,849.84
	3	Bukuan	3,067.91
	4	Simpang Pasir	2,416.66

KECAMATAN	KELURAHAN		LUAS (Ha)
(1)	(2)		(3)
	5	Bantuas	6,564.09
2. Samarinda Seberang Luas = 1.189,61 Ha	1	Sungai Keledang	393.06
	2	Baga	173.54
	3	Mesjid	96.29
	4	Mangkupalas	174.54
	5	Tenun	41.71
	6	Gunung Panjang	310.47
3. Samarinda Ulu Luas= 5.134,94 Ha	1	Teluk Lerong Ilir	107.60
	2	Jawa	91.82
	3	Air Putih	598.14
	4	Sidodadi	211.74
	5	Air Hitam	1,945.23
	6	Dadi Mulya	98.20
	7	Gunung Kelua	304.60
	8	Bukit Pinang	1,777.61
4. Samarinda Ilir Luas = 582,30 Ha	1	Selili	207.60
	2	Sungai Dama	68.42
	3	Sidomulyo	115.09
	4	Sidodamai	125.22
	5	Pelita	65.98
5. Samarinda Utara Luas = 23.299,09 Ha	1	Sempaja Selatan	468.98
	2	Lempake	3,452.89
	3	Sungai Siring	3,631.99
	4	Sempaja Utara	7,280.95
	5	Tanah Merah	4,888.95

KECAMATAN	KELURAHAN		LUAS (Ha)
(1)	(2)		(3)
	6	Sempaja Barat	181.68
	7	Sempaja Timur	596.52
	8	Budaya Pampang	2,797.13
6. Sungai Kunjang Luas = 6.757,04 Ha	1	Loa Bakung	1,188.45
	2	Loa Buah	1,232.84
	3	Karang Asam Ulu	541.13
	4	Loa Bahu	3,296.64
	5	Teluk Lerong Ulu	125.96
	6	Karang Asam Ilir	211.03
	7	Karang Anyar	160.98
7. Sambutan Luas = 9.232,77 Ha	1	Sungai Kapih	725.11
	2	Sambutan	3,025.53
	3	Makroman	3,271.60
	4	Sindang Sari	484.97
	5	Pulau Atas	1,725.57
8. Sungai Pinang Luas = 2.824,80 Ha	1	Temindung Permai	158.49
	2	Sungai Pinang Dalam	589.93
	3	Gunung Lingai	587.75
	4	Mugirejo	1,420.41
	5	Bandara	68.21
9. Samarinda Kota Luas = 360,09 Ha	1	Karang Mumus	58.54
	2	Pelabuhan	96.87
	3	Pasar Pagi	53.08
	4	Bugis	75.83
	5	Sungai Pinang Luar	75.77

KECAMATAN	KELURAHAN		LUAS (Ha)
(1)	(2)		(3)
10. Loa Janan Ilir Luas = 3.186,89 Ha	1	Simpang Tiga	471.62
	2	Tani Aman	634.23
	3	Sengkotek	592.66
	4	Harapan Baru	832.98
	5	Rapak Dalam	655.40
<b>KOTA SAMARINDA</b>			<b>716,96 Ha</b>

*Sumber: Peraturan Walikota Samarinda tentang Penetapan dan Penegasan Batas Wilayah Kelurahan Se Kota Samarinda Tahun 2020*

### 2.1.1.2. Kondisi Topografi

Secara umum topografi Kota Samarinda terbagi dalam dua wilayah yakni tanah datar dan berbukit, sebagai berikut:

- A. Dataran rendah dengan ketinggian 18 m diatas permukaan laut yang tersebar di seluruh Kecamatan pada Kota Samarinda dengan luas wilayah berkisar 36.846,45 hektar atau dengan persentase sebesar 51,5% dari seluruh wilayah Kota Samarinda.
- B. Dataran dengan ketinggian 35 m diatas permukaan laut persebaran yang mendominasi terdapat pada Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang serta Kecamatan Sungai Pinang, dengan luas total keseluruhan 17.241,80 hektar atau dengan persentase sebesar 24,1% dari seluruh Kota Samarinda.
- C. Dataran dengan ketinggian 54 m diatas permukaan laut tersebar pada wilayah Kecamatan Palaran, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Sambutan, Kecamatan Sungai Kunjang serta Kecamatan Sungai Pinang, dengan luasan berkisar 8.404,33 Ha atau dengan persentase sebesar 11,7% dari luas wilayah Kota Samarinda.
- D. Dataran dengan ketinggian 78 m diatas permukaan laut yang tersebar diantaranya Kecamatan Loa Janan Ilir, Palaran, Samarinda Seberang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara, Sungai Kunjang serta Sungai Pinang,

dengan luasan keseluruhan 5.523,34 hektar atau 7,7% dari wilayah Kota Samarinda.

- E. Dataran dengan ketinggian 122 m diatas permukaan laut berada pada beberapa Kecamatan pada wilayah Kota Samarinda, diantaranya Kecamatan Loa Janan Ilir, Palaran, Samarinda Seberang, Samarinda Ulu serta Samarinda Utara dengan luasan 2.565,13 hektar dengan persentase 3,6% dari luas wilayah Kota Samarinda.
- F. Dataran dengan ketinggian 247 m diatas permukaan laut merupakan ketinggian yang hanya terdapat pada Kecamatan Samarinda Utara dengan luasan 1.007,32 hektar dengan persentase 1,4% dari total luas wilayah Kota Samarinda.

**Tabel 2.2**  
**Kondisi Topografi di Kota Samarinda**

Kecamatan	Luas Topografi (Ha)					
	18 mdpl	35 mdpl	54 mdpl	78 mdpl	122 mdpl	247 mdpl
Kec. Palaran	13.304,58	4.304,11	882,89	517,86	69,50	
Kec. Samarinda Ilir	337,74	225,76				
Kec. Samarinda Kota	362,35	0,08				
Kec. Samarinda Seberang	893,23	257,45		12,12	5,92	
Kec. Samarinda Ulu	1.191,60	1.843,47	1.390,91	619,47	116,37	
Kec. Samarinda Utara	6.072,40	6.031,25	4.758,35	3.968,66	2.231,18	1.007,33
Kec. Sambutan	7.067,72	845,03	132,26			
Kec. Sungai Kunjang	4.028,27	1.806,35	725,95	147,91		
Kec. Sungai Pinang	1.331,08	1.277,92	513,96	49,95		
Kec. Loa Janan Ilir	2.257,49	650,37		207,36	142,15	

Sumber: Revisi Materi Teknis dan Album Peta RTRW Kota Samarinda Tahun 2013-2033

Kemiringan lereng pada Kota Samarinda terbagi menjadi 5 (lima) kemiringan lereng, diantaranya 0–8%, 8-15%, 15-25%, 25-45% serta >45% yang tersebar di seluruh Kota Samarinda. Untuk kemiringan lereng yang paling mendominasi pada Kota Samarinda yaitu kemiringan lereng 0-8% (datar) dengan kuasa 32985,13 hektar sedangkan untuk luasan terkecil yaitu kemiringan lereng >45% (Sangat Curam), yang banyak terdapat pada Kecamatan Samarinda Utara. Adapun luas wilayah dan persentase berdasarkan klasifikasi kelas kelerengan, sebagai berikut: (Tabel 2.3.)

**Tabel 2.3**  
**Kondisi Fisiografi Kota Samarinda**

Kecamatan	Kemiringan Lereng				
	0 - 8%	8 - 15%	15 -25%	25 -45%	>45%
Palaran	11.459,79	4.107,83	2.717,59	682,24	111,49
Samarinda Seberang	734,08	222,98	154,59	38,24	18,84
Samarinda Ulu	1.392,85	1.796,04	1.320,18	544,59	108,12
Samarinda Ilir	205,86	58,08	117,58	100,23	81,75
Samarinda Utara	7.412,24	6.238,22	5.829,68	3.428,26	1.160,95
Sungai Kunjang	2.920,38	1.197,01	1.353,67	1.202,77	34,66
Sungai Pinang	1.177,58	1.052,24	824,74	118,35	
Sambutan	5.961,14	1.234,88	720,05	128,64	0,30
Samarinda Kota	329,20	33,23			
Loa Janan Ilir	1.392,01	532,32	455,96	630,64	246,44

Sumber: Hasil Analisis Digital Elevation Model (DEM) dan Batimetri Nasional Resolusi 5 Meter

Kondisi penggunaan lahan di Kota Samarinda berdasarkan tutupan lahannya terdiri atas Area Parkir dan Lapangan, Bangunan Industri dan Perdagangan, Bangunan Non Permukiman Lain, Danau Buatan Lainnya, Danau Wisata Air, Hutan Lahan Rendah Primer Kepadatan Tinggi, Hutan Lahan Rendah Sekunder Kepadatan Rendah, Jaringan Jalan Aspal/ Beton/ Tanah, Kebun Campuran, Kolam Air Tawar Lain, Ladang/ Tegalan Dengan Palawija, Lahan Terbuka Lain, Landasan Pacu (Runway) dan Taxiway, Lapangan Diperkeras, Padang Golf, Padang Rumput, Pekarangan, Pelabuhan Penambangan.

Terbuka Bukan Sirtu, Penggalan Pasir, Tanah dan Batu (Sirtu), Perairan Lainn, Perkebunan Kelapa Sawit, Permukiman Perdesaan, Permukiman Perkotaan, Pertahanan Keamanan, Rawa, Sawah Dengan Padi Terus Menerus, Semak/ Belukar, Stadion dan Sarana Olahraga, Sungai, Taman Kota, Tampungan Air Lain, Tempat Penimbunan dan Pembuangan Sampah Terminal Bandara, Terminal Bus, Terminal

Timbang, Waduk Irigasi dan Waduk Multiguna. Adapun lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4

## Luas Bentuk Lahan di Kota Samarinda

Kecamatan	Tutupan Lahan									
	Perairan Lainnya	Perkebunan Kelapa Sawit	Permukiman Perdesaan	Permukiman Perkotaan	Pertamanan Keamanan	Rawa	Sawah Dengan Padi Terus Menerus	Semak/ Belukar	Stadion dan Sarana Olahraga	Sungai
Kecamatan Loa Janan Ilir	3,97		266,55	560,20		0,18	365,96	691,53		199,61
Kecamatan Balaran	320,01	24,93	466,47	914,37		512,37	656,79	3441,13	83,74	991,65
Kecamatan Samarinda Ilir				328,42				66,62		66,05
Kecamatan Samarinda Kota				211,58	1,58			4,28	10,61	67,91
Kecamatan Samarinda Seberang	2,16		31,27	487,20	15,28	1,01	12,15	205,96		288,03
Kecamatan Samarinda Ulu	121,16		48,14	1359,27		198,95	2,17	1045,58		39,58
Kecamatan Samarinda Utara	151,78	366,03	668,58	1494,43		1584,34	953,78	3181,23	33,04	3,46
Kecamatan Sambutan	139,07		736,88	468,65		1254,40	748,16	3044,51		514,51
Kecamatan Sungai Kumiang	224,10		207,82	1418,19	2,34	711,06	53,90	1723,17		427,00
Kecamatan Sungai Pinang	8,18		65,64	1086,72		14,53	29,02	492,25		5,92
Kecamatan	Tutupan Lahan									
	Taman Kota	Tampungan Air Lain	Tempat Penimbunan dan Pembuangan Sampah	Terminal Bandara	Terminal Bus	Terminal Timbang	Waduk Irigasi	Waduk Multiguna		
Kecamatan Loa Janan Ilir	2,08	8,67				0,82				
Kecamatan Balaran		2,73								
Kecamatan Samarinda Ilir	1,87	0,24								
Kecamatan Samarinda Kota	5,77									
Kecamatan Samarinda Seberang	0,45	1,38			1,02					
Kecamatan Samarinda Ulu	3,27	0,43	13,39							
Kecamatan Samarinda Utara		9,17		37,82			14,33	7,91		
Kecamatan Sambutan	1,26	2,95	6,91							
Kecamatan Sungai Kumiang	9,71	0,12			1,91					
Kecamatan Sungai Pinang	0,04	0,74		12,27						

Sumber: Hasil survei lapangan serta interpretasi satelit SPOT 7, 2019



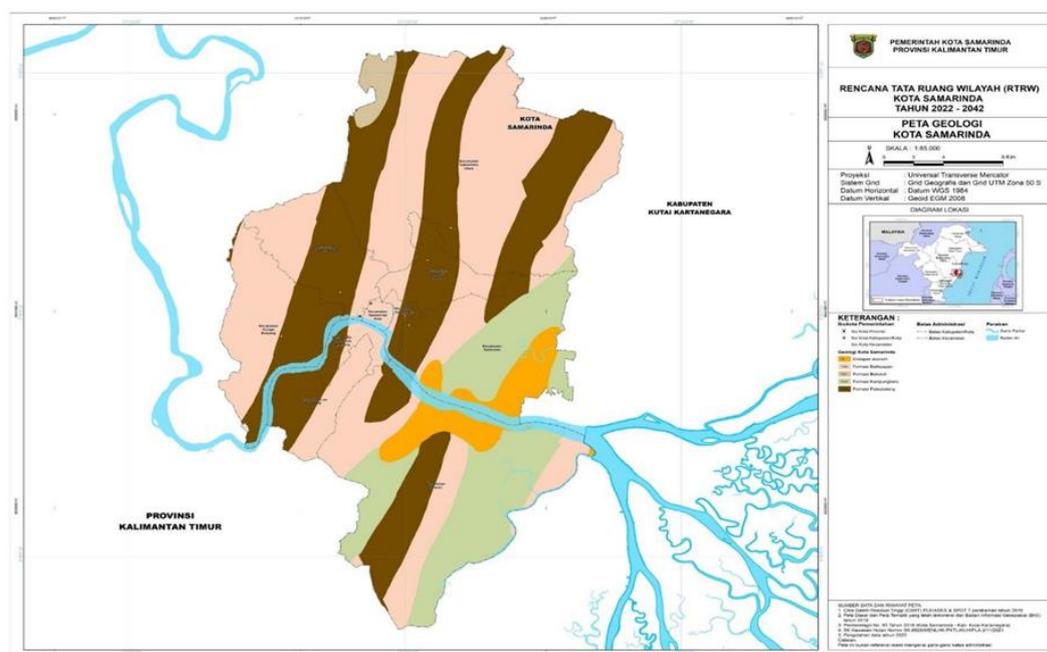
## Kondisi Geologi di Kota Samarinda

Kecamatan	Endapan aluvium	Formasi Balikpapan	Formasi Bebuluh	Formasi Kampung Baru	Formasi Pulau Balang
	Qa	Tmbp	Tmb	Tmpk	Tmpb
Palaran	2224,62	5485,03		7669,79	3699,50
Samarinda Seberang		586,99			581,73
Samarinda Ulu		2582,12			2579,70
Samarinda Ilir		219,42			344,08
Samarinda Utara		12508,01	897,31	961,90	9701,96
Sungai Kunjang		4127,79			2580,69
Sungai Pinang		1285,35			1887,57
Sambutan	2355,09	1191,18		3204,68	1294,06
Samarinda Kota		362,42			
Loa Janan Ilir		1667,78			1589,59
<i>Total</i>	4579,71	30016,1	897,31	11836,36	24258,89

Sumber: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi: 2005, Peta Geologi Bersistem, Indonesia, Lembar(Quadrangle) Samarinda 1815, 1915 Skala 1:250.000 Tahun 2011

**Gambar 2.3.**

## Kondisi Bentuk Lahan Kota Samarinda



Sumber: RTRW Kota Samarinda Tahun 2022 – 2042

### 2.1.1.4. Kondisi Fisiografi

Dari sisi fisiografi wilayah Kota Samarinda didominasi oleh daerah patahan (*fault area*) yang mencapai 41,12 persen dari total luas Kota Samarinda atau sebesar 295,26 km<sup>2</sup>. Kemudian diikuti oleh daerah dataran (*plain area*) yang sebesar 10.524 km<sup>2</sup> atau sebesar 14,66 persen dari luas Kota Samarinda. Sedangkan rawa dan sungai hanya menempati tidak lebih dari 56 km<sup>2</sup> atau hanya 7,8 persen dari luas Kota Samarinda.

**Tabel 2.6**

### Luas Wilayah Menurut Tipe Fisiografi Kota Samarinda

Kecamatan	Kemiringan Lereng				
	0 - 8%	8 - 15%	15 -25%	25 -45%	>45%
Palaran	11.459,79	4.107,83	2.717,59	682,24	111,49
Samarinda Seberang	734,08	222,98	154,59	38,24	18,84
Samarinda Ulu	1.392,85	1.796,04	1.320,18	544,59	108,12
Samarinda Ilir	205,86	58,08	117,58	100,23	81,75
Samarinda Utara	7.412,24	6.238,22	5.829,68	3.428,26	1.160,95
Sungai Kunjang	2.920,38	1.197,01	1.353,67	1.202,77	34,66
Sungai Pinang	1.177,58	1.052,24	824,74	118,35	
Sambutan	5.961,14	1.234,88	720,05	128,64	0,30
Samarinda Kota	329,20	33,23			
Loa Janan Ilir	1.392,01	532,32	455,96	630,64	246,44

Sumber: Hasil Analisis Digital Elevation Model (DEM) dan Batimetri Nasional Resolusi 5 Meter

Kondisi penggunaan lahan di Kota Samarinda berdasarkan tutupan lahannya terdiri atas Area Parkir dan Lapangan, Bangunan Industri dan Perdagangan, Bangunan Non Permukiman Lain, Danau Buatan Lainnya, Danau Wisata Air, Hutan Lahan Rendah Primer Kepadatan Tinggi, Hutan Lahan Rendah Sekunder Kepadatan

Rendah, Jaringan Jalan Aspal/ Beton/ Tanah, Kebun Campuran, Kolam Air Tawar Lain, Ladang/ Tegalan Dengan Palawija, Lahan Terbuka Lain, Landasan Pacu (Runway) dan Taxiway, Lapangan Diperkeras, Padang Golf, Padang Rumput, Pekarangan, Pelabuhan Penambangan.

Terbuka Bukan Sirtu, Penggalan Pasir, Tanah dan Batu (Sirtu), Perairan Lainn, Perkebunan Kelapa Sawit, Permukiman Perdesaan, Permukiman Perkotaan, Pertahanan Keamanan, Rawa, Sawah Dengan Padi Terus Menerus, Semak/ Belukar, Stadion dan Sarana Olahraga, Sungai, Taman Kota, Tampunguan Air Lain, Tempat Penimbunan dan Pembuangan Sampah Terminal Bandara, Terminal Bus, Terminal Timbang, Waduk Irigasi dan Waduk Multiguna. Adapun lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut.

#### 2.1.1.5. Kondisi iklim

Sebagaimana iklim wilayah Indonesia pada umumnya, Kota Samarinda beriklim tropik dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Samarinda memiliki suhu dan kelembaban udara yang cukup tinggi. Stasiun Meteorologi Kota Samarinda pada tahun 2021 mencatat bahwa suhu udara di Kota Samarinda berkisar di angka 27,6°C dengan kelembaban udara rata-rata 82,4%. Rata-rata curah hujan tercatat sebesar 241 mm, lebih tinggi dari tahun 2020 yang kala itu mencapai 174 mm. Kondisi ini didukung dengan rata-rata penyinaran matahari yang hanya sebesar 42%. Sehingga menjadi dasar kebijakan pemerintah Kota Samarinda untuk mempersiapkan infrastruktur penanganan banjir, mengingat kondisi cuaca di Kota Samarinda yang kerap terjadi hujan dalam waktu lama yang akhirnya terjadi genangan yang cukup tinggi.

**Tabel 2.7**  
**Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Meteorologi Temindung 2022**

Bulan	Suhu Udara			Kelembaban Udara Rata-rata (%)	Tekanan Udara (Mb)	Kecepatan Angin (m/sec)	Jumlah Curah Hujan (mm <sup>3</sup> )	Penyinaran Matahari (%)
	Min (°C)	Max (°C)	Rata-rata (°C)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	21,5	34,3	27,6	84	1010,9	3,8	361,0	41,0

Bulan	Suhu Udara			Kelembaban Udara Rata-rata (%)	Tekanan Udara (Mb)	Kecepatan Angin (m/sec)	Jumlah Curah Hujan (mm <sup>3</sup> )	Penyinaran Matahari (%)
	Min (°C)	Max (°C)	Rata-rata (°C)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Februari	22,4	35,8	27,3	84	1011,5	3,4	172,0	41,0
Maret	21,6	34,8	27,4	83	1011,8	3,8	236,0	50,0
April	21,0	34,6	27,5	83	1012,4	3,4	256,0	46,0
Mei	21,4	34,8	28,0	84	1011,5	3,4	131,0	38,0
Juni	21,8	35,0	27,7	82	1012,7	3,6	143,0	45,0
Juli	22,4	34,5	27,4	83	1011,9	3,8	211,0	40,0
Agustus	20,4	35,0	27,2	83	1012,8	3,6	347,0	41,0
September	20,2	34,4	27,4	83	1012,2	3,6	243,0	37,0
Oktober	21,5	34,6	28,2	74	1011,0	4	265,0	56,0
November	22,5	34,8	27,6	83	1010,1	3,1	282,0	40,0
Desember	21,2	34,8	27,5	78	1012,2	3,4	231,0	29,0
Rata-rata	21,5	34,8	27,6	82,0	1011,8	3,6	239,8	42,0

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Kota Samarinda

#### 2.1.1.6. Potensi Pengembangan Wilayah

Kota Samarinda sebagai salah satu kota besar di Indonesia sangat menyadari potensi untuk menjadi kota besar pertama di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki jumlah penduduk mencapai 1 juta jiwa. Walaupun Kota Samarinda merupakan kota terkecil ketiga di Provinsi Kalimantan Timur setelah Kota Bontang dan Kota Balikpapan yaitu hanya 0,56% atau seluas 716,96 km<sup>2</sup> dari 127.346,93

km<sup>2</sup>, namun Kota Samarinda memiliki penduduk terbanyak di Provinsi Kalimantan Timur, sebesar 22% dari 3.808.235 jiwa.

**Tabel 2.8**  
**Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022**  
**Provinsi Kalimantan Timur**

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk Semester I Tahun 2022 (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa Per km <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4) = (3)/(2)
1. Paser	10.708,20	296.582	27,70
2. Kutai Barat	13.769,37	175.610	12,75
3. Kutai Kartanegara	26.926,49	778.096	28,90
4. Kutai Timur	31.580,18	425.787	13,48
5. Berau	21.008,64	272.887	12,99
6. Penajam Paser Utara	3.173,30	191.967	60,49
7. Mahakam Ulu	18.427,79	37.318	2,03
8. Balikpapan	509,70	727.665	1.427,63
<b>9. Samarinda</b>	<b>716,96</b>	<b>849.717</b>	<b>1.185,17</b>
10. Bontang	160,81	186.137	1.157,50
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>126.981,46</b>	<b>3.941.766</b>	<b>31,04</b>

Sumber: data diolah oleh wali data dari berbagai sumber (<https://dkp3a.kaltimprov.go.id/e-infoduk/> dan <https://kaltim.bps.go.id>)

**a. Potensi Pengembangan Kota Samarinda berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Samarinda.**

Kota Samarinda adalah salah satu Kota Besar di Provinsi Kalimantan Timur yang tingkat perkembangan kotanya sangat cepat. Sebagai calon Kota Metropolitan pertama di Provinsi Kalimantan Timur, tantangan potensi pengembangan Kota Samarinda sangat luar biasa baik terhadap kebutuhan lahan yang terbatas yaitu 716,96 km<sup>2</sup> dan peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat sebagai potensi Sumber Daya Manusia dalam rangka menuju Kota Metropolitan dengan basis sektor unggulan yaitu perdagangan dan jasa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda periode 2014-2034, Kota Samarinda mempunyai tujuan penataan ruang adalah untuk mewujudkan Kota Samarinda menjadi Kota Tepian yang berbasis perdagangan, jasa dan industri yang maju, berwawasan lingkungan dan hijau, serta mempunyai keunggulan daya saing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun konsep Kota Tepian yang dimaksudkan adalah kota Tepian yang tidak hanya menjadi Semboyan Kota Samarinda yang merupakan akronim dari Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman tetapi juga cerminan dari Kota Samarinda yang terletak di daerah tepi sungai, yaitu bagian yang berbatasan langsung dengan air. Oleh karena itu, konsep *Waterfront City Development* yaitu pengembangan daerah tepian Sungai Mahakam dan anak sungainya untuk menjadi area pariwisata menjadi salah satu kawasan prioritas (strategis) pengembangan Kota Samarinda mendatang yang berbasis pada perdagangan, jasa dan industri yang maju, berwawasan lingkungan dan hijau, serta mempunyai keunggulan daya saing.

Penyusunan Revisi RTRW Kota Samarinda Tahun 2021-2041 telah mengakomodir isu strategis terkait pemindahan IKN, diantaranya adalah prediksi jumlah penduduk yang menggunakan sistem target, perencanaan struktur ruang yang memuat jaringan dan prasarana utama penunjang IKN, serta perencanaan pola ruang kawasan budidaya yang memadai untuk pemanfaatan kegiatan masyarakat pendatang.

### **1. Tujuan Penataan Ruang**

Mewujudkan Kota Samarinda sebagai Kota Tepian dengan fokus pengembangan perdagangan dan jasa dan industri berskala regional dengan peningkatan kualitas lingkungan yang nyaman dan berkelanjutan.

### **2. Prediksi Jumlah Penduduk**

#### **Gambar 2.4.**

#### **Perkembangan Penduduk Kota Samarinda sejak Tahun 2009-2039**



Sumber :Draft Materi Teknis Revisi RTRW 2019 dan Hasil Analisis 2020

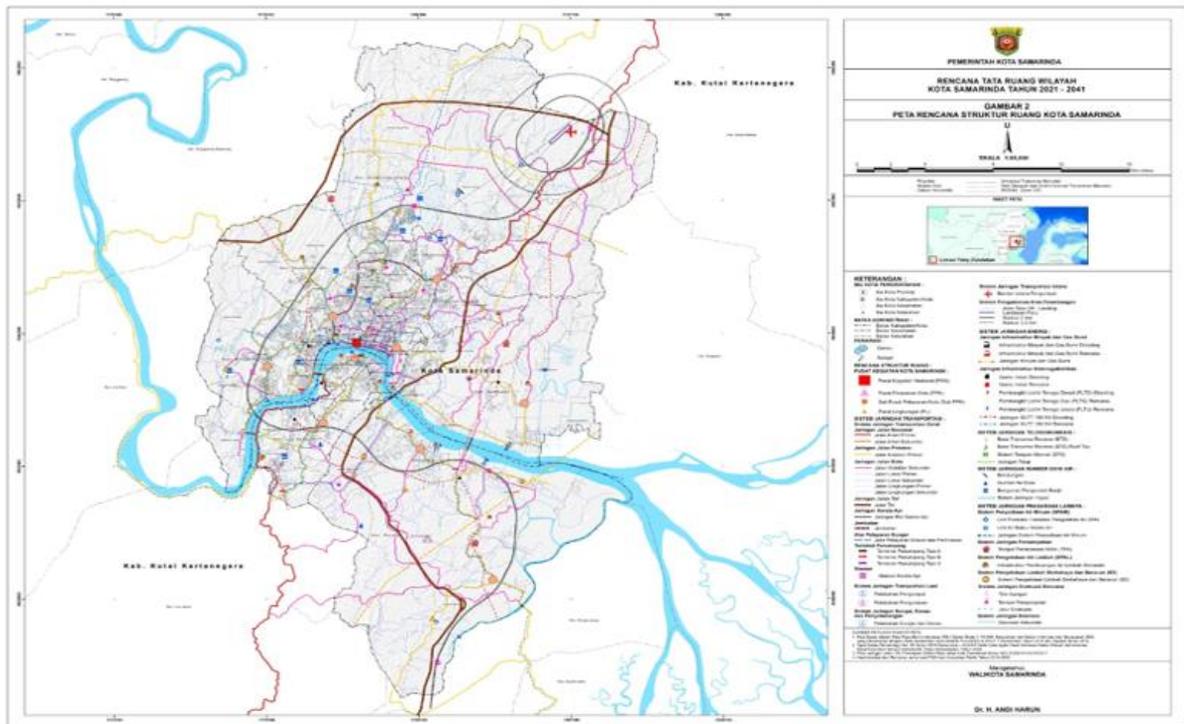
Pemindahan IKN diprediksi akan menambah jumlah penduduk di Kota Samarinda, maka berdasarkan perhitungan dengan sistem target pada Tahun 2020, jumlah penduduk di Tahun 2039 diprediksi akan menjadi  $\pm 1.684.836$  jiwa dari jumlah perhitungan dasar penduduk di Tahun 2019 yang hanya  $\pm 872.768$  jiwa dengan kepadatan penduduk  $2,350$  jiwa per  $\text{km}^2$ . Dengan dasar perhitungan ini, perlu adanya penambahan ruang kawasan budidaya yang dapat menampung fasilitas untuk masyarakat melakukan kegiatan.

### 3. Rencana Struktur Ruang Revisi RTRW

Rencana struktur ruang merupakan rencana susunan pusat-pusat pelayanan dan sistem jaringan prasarana wilayah kota yang dikembangkan untuk melayani kegiatan skala kota dan mengintegrasikan wilayah kota. Sistem jaringan prasarana berpengaruh terhadap pemanfaatan ruang di suatu wilayah atau kota, serta merupakan suatu upaya pemenuhan kebutuhan dasar penduduk wilayah atau kota.

**Gambar 2.5.**

#### **Peta Rencana Struktur Ruang Kota Samarinda**



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2021-2041

Peta struktur ruang di atas, menggambarkan perencanaan jaringan prasarana yang membentuk Kota Samarinda dengan perencanaan jaringan utama sebagai pendukung IKN, diantaranya adalah :

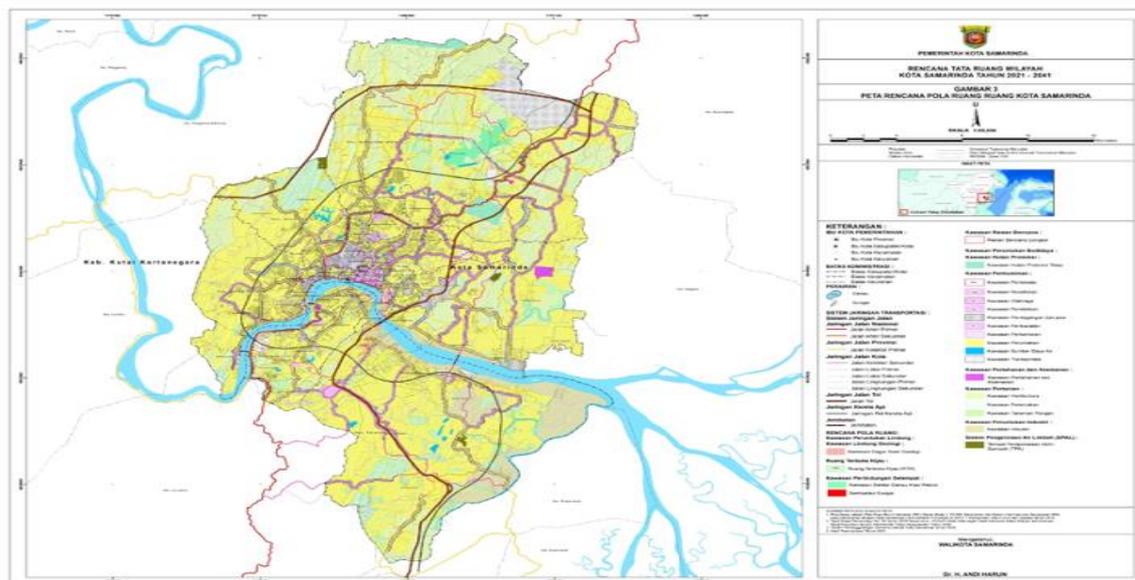
- A. Jalan Tol Balikpapan-Samarinda-Bontang yang terintegrasi dengan Bandara APT. Pranoto
- B. Pembangunan dan Peningkatan jaringan jalan Arteri Primer
- C. Jaringan Kereta Api beserta lokasi stasiun yang terintegrasi dengan Bandara APT. Pranoto
- D. Pengembangan Bandara APT. Pranoto menjadi Bandar Udara Pengumpul
- E. Pengembangan Pelabuhan Palaran menjadi Pelabuhan Pengumpul
- F. Pengembangan TPA di Kecamatan Palaran

#### 4. Rencana Pola Ruang Draft Revisi RTRW

Rencana pola ruang wilayah kota adalah rencana distribusi peruntukan ruang di wilayah kota yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya kota. Kurang lebih 17.1% rencana pola ruang Kota Samarinda di tahun 2041 untuk mendukung tujuan penataan ruang yaitu perdagangan dan jasa, industri, pariwisata yang direncanakan memiliki skala regional. Perencanaan pola ruang kawasan budidaya untuk sektor-sektor yang mendukung pemindahan IKN adalah sebesar 70,11 %.

**Gambar 2.6.**

## Peta Rencana Pola Ruang Kota Samarinda



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2021-2041

### b. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian memegang peranan yang cukup penting dalam mendukung perekonomian dan penyerapan tenaga kerja lokal di Kota Samarinda. Dalam wilayah Kota Samarinda terdapat beberapa jenis galian yang potensial. Bahan galian yang potensial yang terdapat di wilayah Kota Samarinda diantaranya adalah bahan galian golongan A dan bahan galian golongan C. Untuk bahan galian Golongan A ini khususnya Minyak Gas (Migas) terdapat 3 KKKS migas yang beroperasi yaitu Vico Indonesia, PT. Pertamina EP Asset 5 Field Sanga-Sanga, dan PT.Pertamina EP (ex Semberah).

Minyak bumi dan gas bumi di Kota Samarinda masih memperlihatkan potensinya. Pada tahun 2018, Kota Samarinda menghasilkan 217,58 ribu barrel minyak bumi, atau tercapai 134,94% dari perkiraan. Sedangkan gas bumi telah menghasilkan 551,7 ribu MMBTU, atau tercapai 59,94% dari perkiraan. Secara lengkap perhatikan tabel berikut :

**Tabel 2.9**  
**Lifting Minyak Bumi dan Gas Bumi Tahun 2021**  
**Kota Samarinda**

No	KKKS	Satuan	Prognosa 2021	2018	2019	2020	Triwulan I 2021
1	Lifting Minyak Bumi	Barrel	156.222	223.414,19	152.973,05	198.442,43	46.268,24

No	KKKS	Satuan	Prognosa 2021	2018	2019	2020	Triwulan I 2021
2	Lifting Gas Bumi	MMBTU	63.959	551.704,09	81.424,98	630.344,02	103.748,89

Sumber: Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur

### 2.1.1.7. Wilayah Rawan Bencana

Berdasarkan Kajian Risiko Bencana Kota Samarinda Tahun 2018-2022, diketahui bahwa banjir memiliki kelas bahaya dominan yang tergolong tinggi, diikuti oleh longsor, kekeringan dan konflik sosial. Namun apabila dicermati di tingkat Provinsi Kaltim, Kota Samarinda justru memiliki skor terendah dalam Indeks Rawan Bencana dibanding kabupaten/kota se-Kaltim. Berdasarkan Indeks Rawan Bencana Indonesia pada tahun 2022 Kota Samarinda menempati peringkat 10 di Provinsi Kalimantan Timur dengan skor 92,77 dan masuk kelas rawan “Sedang”. Adapun di level Nasional, Kota Samarinda menempati peringkat 445.

**Tabel 2.10**

### Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2023 Kabupaten/Kota Se- Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Skor	Kelas Rawan	Rangking Provinsi	Rangking Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Samarinda	98,29	Sedang	10	445
Balikpapan	118,21	Sedang	8	349
Kutai Kartanegara	114,30	Sedang	9	371
Bontang	127,85	Sedang	7	275
Penajam Paser Utara	129,44	Sedang	6	265
Kutai Barat	149,15	Tinggi	5	149
Mahakam Ulu	156,40	Tinggi	4	131
Kutai Timur	185,17	Tinggi	2	23
Berau	173,74	Tinggi	3	46

Kabupaten/Kota	Skor	Kelas Rawan	Rangking Provinsi	Rangking Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Paser	191,78	Tinggi	1	16

Sumber: Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2023

Apabila dilihat lebih mendalam seluruh kelas bahaya yang ada di Kota Samarinda, berdasarkan dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Samarinda bahwa kelas bahaya dominan paling tinggi adalah Banjir. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.11**  
**Kelas Bahaya Dominan di Kota Samarinda, Tahun 2019**

No.	Jenis Bencana	Kelas Bahaya
1	Banjir	Tinggi
2	Cuaca Ekstrim	Tinggi
3	Difteri	Rendah
4	Epidemi dan Wabah Penyakit	Rendah
5	Kebakaran Hutan dan Lahan	Rendah
6	Kekeringan	Sedang
7	Konflik Sosial	Sedang
8	Longsor	Sedang

Sumber: Dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Samarinda Tahun 2018-2022

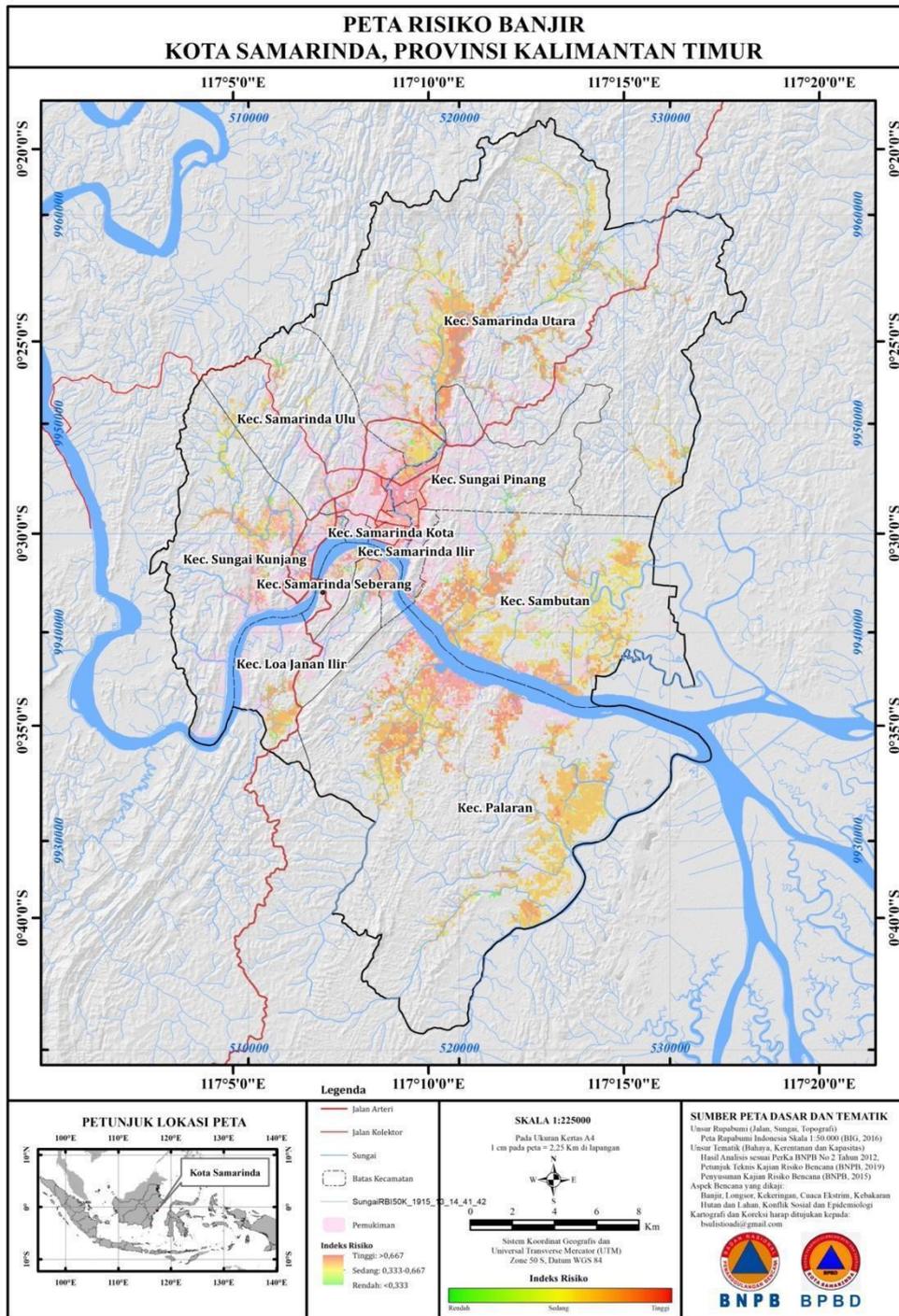
Berdasarkan Kajian Risiko Bencana Kota Samarinda Tahun 2018-2022, bencana Banjir dan Cuaca Ekstrim tergolong kelas bahaya dominan tinggi, kemudian diikuti bencana Longsor, Kekeringan, dan Konflik Sosial yang tergolong kelas bahaya dominan sedang. Apabila melihat frekuensi terjadinya di Kota Samarinda, bencana Banjir dan Longsor adalah dua bencana yang kerap terjadi dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

**Tabel 2.12**  
**Rincian Luas Potensi Bahaya Banjir Per Kecamatan**  
**Kota Samarinda**

No.	Kecamatan	Luas Potensi Bahaya Banjir (Ha)	Persentase dari Luas Wilayah (%)	Kelas Dominan Wilayah Banjir
1	Loa Janan Ilir	578	18,22	Tinggi
2	Palaran	4.862	24,94	Tinggi
3	Samarinda Ilir	221	39,22	Tinggi
4	Samarinda Kota	287	79,19	Tinggi
5	Samarinda Seberang	609	52,11	Tinggi
6	Samarinda Ulu	723	13,40	Tinggi
7	Samarinda Utara	3.476	15,29	Tinggi
8	Sambutan	3.572	41,42	Tinggi
9	Sungai Kunjang	1.691	24,04	Tinggi
10	Sungai Pinang	582	18,34	Tinggi
<b>Kota Samarinda</b>		<b>16.601</b>	<b>23,14</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: Dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Samarinda Tahun 2018-2022*

**Gambar 2.7.**  
**Peta Risiko Banjir Kota Samarinda**



Sumber: Dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Samarinda Tahun 2018-2022

Banjir adalah bencana alam yang terjadi secara alami maupun oleh ulah manusia. Sekarang ini banjir sering terjadi disebabkan ulah manusia yang mulai tidak menghiraukan keseimbangan alam. Banjir merupakan peristiwa tergenang dan terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Banjir juga dapat terjadi karena luapan air yang berlebihan di suatu tempat akibat curah hujan yang tinggi, luapan air sungai, atau pecahnya bendungan sungai. Beberapa penyebab terjadinya banjir adalah:

- a. Curah hujan dalam jangka waktu panjang
- b. Erosi tanah menyisakan batuan, hingga tidak ada resapan air
- c. Pengupasan lahan untuk pemukiman, kawasan niaga dan perkantoran yang mengurangi kapasitas penyerapan air pada permukaan tanah
- d. Penimbunan kawasan dataran rawa, dataran banjir dan pembangunan kawasan permukiman, niaga dan perkantoran serta infrastruktur umum di kawasan tersebut
- e. Pengupasan lahan dan penggalian batuan untuk kegiatan penambangan batubara atau bahan galian lain, yang menghilangkan tanah sebagai penyimpan air maupun penghantar air ke batuan induk di bawahnya, serta menghilangkan kemampuan batuan induk asli untuk menyimpan air karena telah digali dan dipindahkan ke tempat lain sebagai batuan campuran
- f. Perilaku masyarakat dalam penanganan sampah, hingga sumber saluran-saluran air tersumbat akibat pembuangan sampah ke saluran air atau sungai
- g. Bendungan dan saluran air yang mengalami pendangkalan. Penutupan tanah dengan semen, paving atau aspal, hingga tidak menyerap air
- h. Penghilangan vegetasi khususnya di daerah dimana daya serap air sangat kurang

Pesatnya pertumbuhan kawasan perkotaan yang memicu migrasi juga turut memberikan dampak pada ancaman bencana banjir di Kota Samarinda. Peningkatan jumlah penduduk dikawasan perkotaan sehingga dataran banjir yang sebenarnya rawan terhadap genangan dan banjir terpaksa digunakan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Bencana banjir dengan indeks risiko tinggi, utamanya banyak terdapat di kecamatan Samarinda Kota, sisi timur kecamatan Sungai Pinang, bagian tengah kecamatan Samarinda Utara, pada dataran banjir S. Karang Mumus. Berikutnya, terdapat di sebagian Samarinda Seberang, Sambutan, Palaran, Sungai Kunjang, Loa Janan Ilir, barat laut Samarinda Ilir dan sebagian kecil tenggara Samarinda Ilir.

Apabila dilihat lebih dalam pada kawasan kelurahan, yang banyak terdapat risiko tinggi banjir adalah kelurahan Masjid, Tenun Samarinda, Karang Mumus, Pelabuhan, Pasar Pagi, Bugis, Sungai Pinang Luar, Pelita, Bandara, Temindung Permai. Kawasan risiko tinggi banjir juga terdapat pada sebagian kawasan lain, yakni sisi utara kelurahan Rawa Makmur, sebagian barat laut kelurahan Handil Bakti,

separuh sisi barat kelurahan Sungai Kapih, sebagian selatan kelurahan Pulau Atas, sebagian timur kelurahan Bukuan, separuh utara kelurahan Karang Asam Ulu dan separuh timur kelurahan Karang Asam Ilir, bantaran S. Karang Asam Besar pada kelurahan Lok Bahu, sebagian hilir bantaran S. Karang Asam Kecil pada kelurahan Air Putih, bantaran S. Karang Mumus pada bagian timur kelurahan Gunung Kelua, Sempaja Selatan, Sempaja Timur; bagian barat kelurahan Gunung Lingai, Lempake. Pada bagian kawasan lain, terdapat indeks risiko sedang hingga rendah untuk banjir, yang utamanya terdapat pada kawasan perbukitan di kecamatan-kecamatan yang ada di Samarinda.

Oleh karena itu diperlukan ruang evakuasi bencana banjir yaitu:

- a. Perumahan Bukit Alaya Kecamatan Sungai Pinang;
- b. GOR Segiri Kecamatan Samarinda Ulu;
- c. Kantor Kecamatan Samarinda Ilir Kecamatan Samarinda Ilir;
- d. Stadion Madya Sempaja Kecamatan Samarinda Utara;
- e. Balai Kota Samarinda Kecamatan Samarinda Kota;
- f. Islamic Centre Kecamatan Sungai Kunjang;
- g. Gedung SMA Negeri 11 Kecamatan Sambutan;
- h. Lapangan KNPI Kecamatan Samarinda Seberang.

Bencana banjir di Kota Samarinda merupakan bencana terstruktur yang harus segera diantisipasi dengan pembenahan secara masif dan konsisten. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Samarinda telah membuat sebuah skenario masterplan penanganan bencana banjir dari tahun 2016 hingga tahun 2035 yang diperkirakan menelan dana hingga mencapai 5,26 triliun dalam jangka waktu 20 tahun. Kegiatan dalam *masterplan* tersebut adalah pembuatan atau perbaikan saluran sanitasi lingkungan, pembuatan kolam retensi, pengadaan pompa, pengadaan alat penangkap lumpur, serta penanganan-penanganan khusus bencana banjir.

Di Kota Samarinda terdapat 50 titik bencana banjir yang tersebar di 9 kecamatan dimana hanya wilayah Kecamatan Sambutan yang tidak pernah mengalami bencana banjir seperti yang terlihat pada Tabel 2.12 Titik bencana banjir terbanyak berada di Kecamatan Palaran yang mencapai 9 titik, kemudian Samarinda Ilir dan Samarinda Utara yang masing-masing sebanyak 7 titik banjir. Pada tahun 2005, setiap titik banjir tersebut hanya mengalami 6-10 kali bencana banjir dalam setahun, tetapi pada masa sekarang hampir setiap kondisi hujan mengalami bencana banjir. Melihat keadaan seperti itu bukan hal yang aneh jika urgensi penanganan banjir

di Kota Samarinda menjadi salah satu prioritas utama pembangunan daerah periode saat ini.

**Tabel 2.13**  
**Perencanaan Antisipasi dan Penanganan Banjir di Kota Samarinda**

No.	Kecamatan	Jumlah Titik Banjir	Panjang Saluran (Km)	Kolam Retensi	Jumlah Pompa	Jumlah Penangkap Lumpur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Palaran	9	57,25	4	8	124
2	Samarinda Ilir	7	34,35	7	8	95
3	Samarinda Kota	4	18,00	-	2	51
4	Sambutan	-	-	-	-	-
5	Samarinda Seberang	6	29,70	3	5	84
6	Loa Janan Ilir	4	25,50	2	4	51
7	Sungai Kunjang	5	34,25	4	4	63
8	Samarinda Ulu	4	34,25	3	6	66
9	Samarinda Utara	7	33,75	4	9	87
10	Sungai Pinang	4	19,50	4	8	58
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>286,55</b>	<b>31</b>	<b>54</b>	<b>679</b>

Sumber: Skenario Masterplan Banjir Kota Samarinda Tahun 2016-2035

Dalam menangani banjir di Kota Samarinda sebagai bagian dari *masterplan* perencanaan penanganan bencana banjir, setidaknya terdapat empat kegiatan yang akan ditempuh ditambah dengan penanganan khusus terhadap beberapa wilayah. Program dan kegiatan pertama dalam menangani permasalahan banjir di Kota Samarinda adalah dengan meningkatkan panjang saluran air sekaligus mengefisiensikan sanitas lingkungan. Peningkatan saluran air ini merupakan

pembuatan saluran baru atau memperbaiki saluran lama yang telah rusak dengan total saluran sepanjang 286,55 Km di seluruh Kota Samarinda. Sebagian besar peningkatan saluran air berada di Kecamatan Palaran sepanjang 57,25 km dan paling pendek pembuatan saluran berada di Kecamatan Samarinda Kota sepanjang 18,00 km.

Kegiatan penanganan bencana banjir kedua adalah pembuatan kolam retensi di beberapa kelurahan. Kolam retensi merupakan kolam yang berfungsi menggantikan peran lahan resapan air yang dijadikan lahan perumahan, perkantoran, maupun lahan tertutup lainnya. Fungsi kolam mini adalah menampung air hujan langsung dan aliran dari sistem untuk diresapkan ke dalam tanah. Dalam kurun waktu 20 tahun, di Kota Samarinda akan dibangun 31 kolam retensi sebagai antisipasi/pencegahan terjadinya bencana banjir di Kota Samarinda yang disebabkan oleh tingginya intensitas hujan.

Pengadaan pompa dan penangkap lumpur merupakan dua kegiatan selanjutnya dalam *masterplan* penanganan bencana banjir dimana dalam kurun waktu 20 tahun akan diadakan 54 unit pompa untuk memompa air sebagai salah satu alat penanganan banjir dan 679 unit penangkap lumpur untuk menangkap lumpur sebagai ikutan dampak terjadinya bencana banjir.

Selain keempat kegiatan tersebut di atas, terdapat pula penanganan khusus seperti pembuatan parapet (dinding beton) di Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Karang Asam, Kelurahan Sungai Keledang, Sungai Karang Mumus, Bendungan Lempake, dan Sungai Mahakam. Total panjang parapet yang akan dibangun dalam kurun waktu 20 tahun ini sepanjang 46,5 km. Sedangkan penanganan khusus selanjutnya dalam *masterplan* adalah dilakukannya normalisasi bendungan lempake sebanyak 200.000 m<sup>3</sup>.

Selain banjir, bencana longsor kerap terjadi di Kota Samarinda. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa di Kota Samarinda telah terjadi total 41 kejadian bencana longsor, 3 orang meninggal, 2 luka-luka dan 422 orang menderita. Adapun rincian bahaya longsor adalah sebagai berikut:

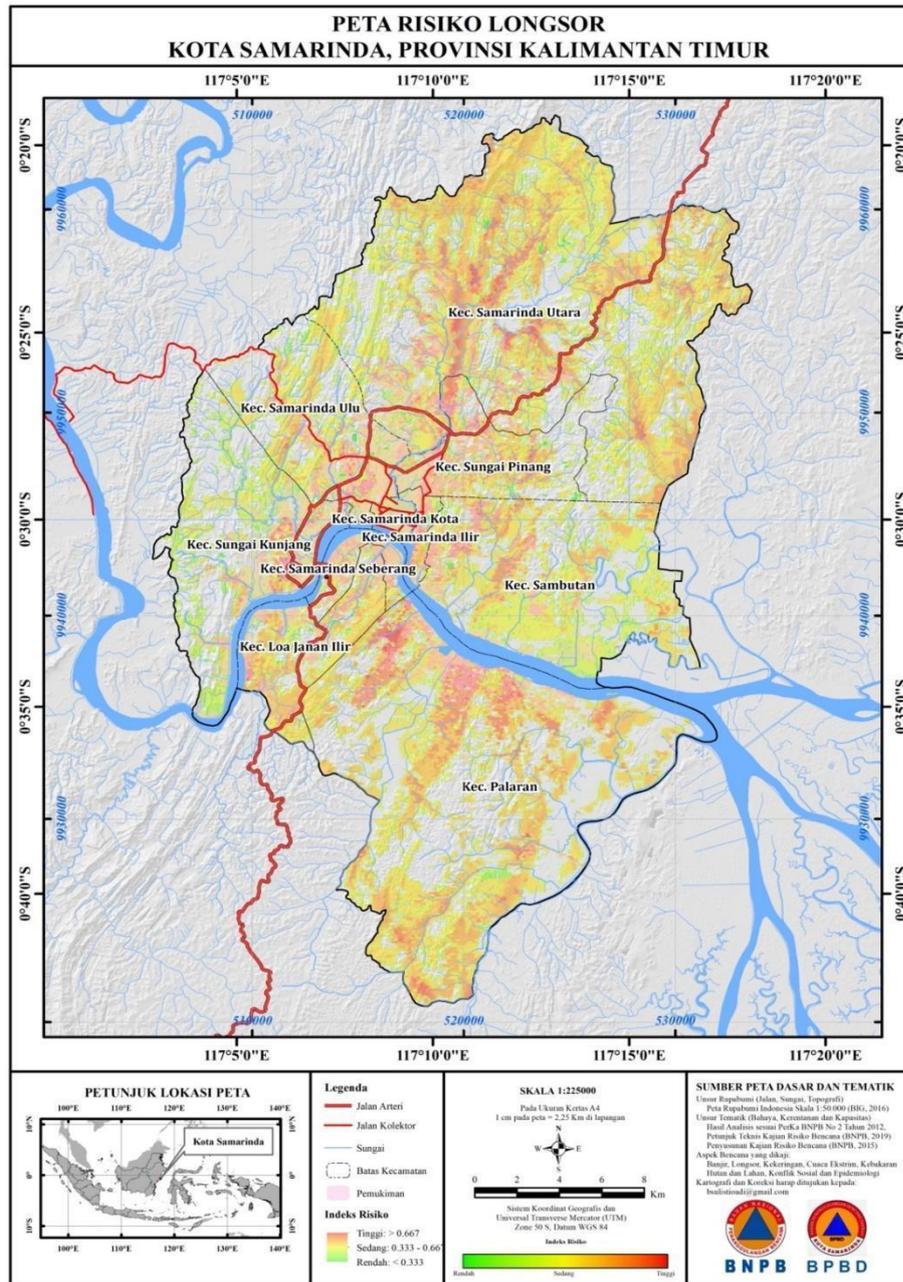
**Tabel 2.14**  
**Rincian Luas Potensi Bahaya Longsor Per Kecamatan**  
**Kota Samarinda**

No.	Kecamatan	Luas Potensi (Ha)	Persentase dari Luas Wilayah Kecamatan (%)	Kelas Dominan
1	Loa Janan Ilir	3.170	99,90	Sedang
2	Palaran	19.422	99,62	Sedang
3	Samarinda Ilir	563	99,91	Rendah
4	Samarinda Kota	364	100,00	Rendah
5	Samarinda Seberang	1.172	100,00	Rendah
6	Samarinda Ulu	5.398	100,00	Rendah
7	Samarinda Utara	22.663	99,69	Sedang
8	Sambutan	8.605	99,79	Rendah
9	Sungai Kunjang	6.994	99,42	Rendah
10	Sungai Pinang	3.169	99,88	Sedang
<b>Kota Samarinda</b>		<b>71.520</b>	<b>99,71</b>	<b>Sedang</b>

*Sumber: Dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Samarinda Tahun 2018-2022*

Indeks risiko tinggi terdapat pada sisi barat laut kelurahan Bantuas, bagian tengah kelurahan Rawa Makmur, bagian barat kelurahan Bukuan, sisi timur laut kelurahan Simpang Pasir, sebagian sisi tenggara dan barat laut kelurahan Sungai Siring, sebagian sisi selatan kelurahan Budaya Pampang sisi barat kelurahan Gunung Lingai dan Lempake, sisi timur kelurahan Sempaja Utara, sebagian perbukitan di barat kelurahan Karang Asam Ulu dan Karang Asam Ilir, bagian tengah kelurahan Air Putih dan Air Hitam, sisi barat kelurahan Sidodadi, sebagian sisi tengah kelurahan Bukit Pinang pada perbukitan yang berarah utara timur laut – selatan barat daya, perbukitan sisi barat kelurahan Sengkotek. Adapun kawasan yang banyak terdapat risiko tinggi Longsor adalah kelurahan Lempake, disusul kelurahan Sempaja Selatan, Sempaja Barat, Sempaja Timur. Sedangkan kawasan dengan tingkat risiko sebagian besar tergolong sedang dengan sebagian kecil tergolong tinggi, ada pada wilayah kelurahan Tanah Merah, Sungai Siring, Sempaja Utara, Budaya Pampang.

**Gambar 2.8.**  
**Peta Risiko Longsor Kota Samarinda**



Sumber: Dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Samarinda Tahun 2018-2022

Berdasarkan data tahun 2023, Jumlah total bencana alam yang terjadi di Kota Samarinda pada tahun 2023 adalah 78 kejadian dengan jenis bencana banjir, tanah longsor, cuaca ekstrem, dengan jumlah yang terdampak bencana sebanyak 28.897 Kepala Keluarga dan 100.483 jiwa. Rincian jumlah kepala keluarga dan jiwa yang terdampak sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 2.15**  
**Data Investigasi Pasca Bencana Tahun 2023**

Jenis Bencana	Jumlah yang Terdampak Bencana	
	Kepala Keluarga (KK)	Jiwa
Banjir	28.844	100.308
Tanah Longsor	40	127
Cuaca Ekstrim	13	48
<b>Jumlah</b>	<b>28.897</b>	<b>100.483</b>

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda 2024

Dalam penanganan dan penanggulangan bencana, diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Pemerintah Kota Samarinda menyiapkan berbagai sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana dalam upaya mencegah, mengatasi dan menanggulangi terjadinya bencana. Sarana prasarana penanganan dan penanggulangan bencana pada tahun 2023 sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 2.16**  
**Jumlah Sarana dan Prasarana Penanganan dan Penanggulangan Bencana 2023**

Sarana dan Prasarana Penanganan dan Penanggulangan Bencana 2023	Kondisi Sarana dan Prasarana	
	Baik	Rusak
Bangunan	2	-
Hunian	24	5
Perabotan	29	2
Transportasi	34	-
Alat Komunikasi dan Informasi	47	1
KARHUTLA	54	2
Vertical Rescue	92	1
Rencue Lain-lain	1.006	-

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda 2024

### 2.1.1.8. Demografi

Perekonomian di Kota Samarinda yang didominasi oleh sektor Konstruksi, Perdagangan dan Jasa, serta Pertambangan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk bermigrasi ke Kota Samarinda sehingga berdampak langsung terhadap kepadatan dan persebaran penduduk di Kota Samarinda. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda mencatat pada semester II tahun 2022 jumlah penduduk Kota Samarinda hampir menyentuh 850 ribu jiwa dengan kepadatan 1.185,17 jiwa/km<sup>2</sup>. Melihat persebaran penduduk per kecamatan, penduduk terbanyak berada di Kecamatan Sungai Kunjang sebanyak 16,04 persen atau 136.320 jiwa dengan kepadatan penduduknya sebesar 2.018,96 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Samarinda Kota yang hanya mencapai 3,86 persen atau 32.818 jiwa dengan kepadatan penduduknya sebesar 9.116,11 jiwa/km<sup>2</sup>. Dari 10 kecamatan yang ada di Kota Samarinda, Kecamatan Samarinda Ilir merupakan kecamatan terpadat dengan kepadatan 12.058,08 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 2.17**

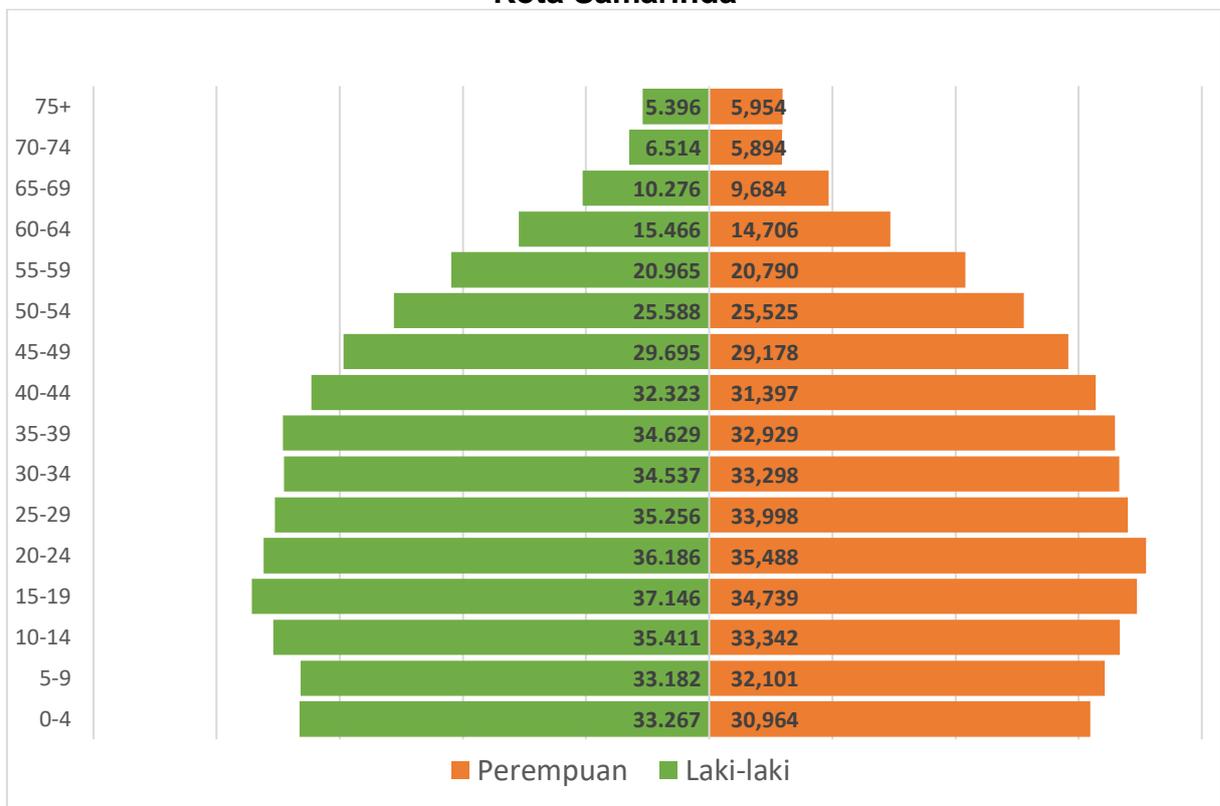
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk  
Menurut Kecamatan Tahun 2023  
Kota Samarinda**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah Penduduk* (ribu jiwa)</b>	<b>Kepadatan (jiwa/km<sup>2</sup>)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)=(3)/(2)
Palaran	221	66.912	303
Samarinda Ilir	18	65.796	5,483
Samarinda Kota	11	32.379	2,669
Sambutan	101	62.429	618
Samarinda Seberang	12	65.796	5,483
Loa Janan Ilir	26	69.396	2,669
Sungai Kunjang	43	139.320	3,240
Samarinda Ulu	22	133.331	6,061
Sungai Pinang	34	110.473	3.249
Samarinda Utara	230	112.076	487
<b>Kota Samarinda</b>	<b>718</b>	<b>861,878</b>	<b>1.200</b>

Sumber: Disdukcapil Kota Samarinda Tahun 2024

Struktur dan komposisi penduduk dapat digambarkan melalui Diagram Piramida Penduduk. Piramida penduduk Kota Samarinda berbentuk kerucut dengan bagian tengah yang lebar dan puncak yang meruncing. Hal ini menunjukkan bahwa struktur penduduk di Kota Samarinda termasuk struktur penduduk produktif. Usia 15-24 tahun lebih banyak jumlahnya dibandingkan kelompok usia lainnya. Kondisi ini dapat diartikan bahwa tingkat kelahiran turun dan atau harapan hidup meningkat, sehingga proporsi penduduk usia produktif menjadi lebih besar. Jumlah penduduk usia produktif yang besar diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah, karena semakin tinggi usia produktif maka akan semakin banyak penduduk yang terlibat dalam produksi barang dan jasa, sehingga produktivitas daerah akan semakin meningkat.

**Gambar 2.9.**  
**Piramida Penduduk Tahun 2023**  
**Kota Samarinda**



Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023

Berdasarkan tingkat pendidikannya, komposisi penduduk Kota Samarinda dengan persentase terbesar adalah belum tamat SD/ sederajat sebesar 26,72%. Sedangkan penduduk yang menamatkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi jumlahnya hanya sekitar 10,08% yang terdiri dari tamatan Diploma I/II/III sebesar 2,47% dan tamatan D IV, S1, S2, dan S3 sebesar 7,61%.

**Tabel 2.18**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021-2023**  
**Kota Samarinda**

Tingkat Pendidikan	2021		2022		2023	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase	Jumlah (Jiwa)	Persentase	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Tidak/Belum Sekolah	216.810	26,08	227.014	26,72	233,449	27,09
Belum Tamat SD/Sederajat	86.738	10,44	87.059	10,25	85,765	9,95
Tamat SD/Sederajat	103.383	12,44	102.792	12,10	101,821	11,81
SLTP/Sederajat	110.502	13,29	111.119	13,08	112,206	13,00
SLTA/Sederajat	231.670	27,87	236.052	27,78	240,029	27,85
Diploma I/II	2.946	0,35	2.919	0,34	2,908	0,34
Akademi/Diploma III/S. Muda	17.567	2,11	18.097	2,13	18,475	2,14
Diploma IV/Strata I	56.485	6,80	59.283	6,98	61,675	7,17
Strata II	4.797	0,58	5.027	0,59	5,272	0,61
Strata III	322	0,04	335	0,04	368	0,04
Jumlah	<b>831.220</b>	<b>100,00</b>	<b>849.717</b>	<b>100,00</b>	<b>861.878</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas kependudukan dan Pencatatan sipil Kota Samarinda Tahun 2023

## **2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat**

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari sebuah pembangunan pada dasarnya adalah kenyamanan dalam menjalani aktivitas di Kota Samarinda. Kenyamanan tersebut dapat dirasakan apabila masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan pokoknya sendiri, baik makanan maupun non makanan. Guna memenuhi kebutuhan pokoknya maka harus diiringi dengan peningkatan kemampuan daya beli yang hanya dapat diperoleh dari keterlibatan dalam proses produksi barang dan jasa. Semakin tinggi aktivitas produksi barang dan jasa di suatu daerah maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa geliat perekonomian yang semakin baik akan memberikan efek pada kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

### **2.1.2.1. Fokus Kesejahteraan Ekonomi**

#### **a. Pertumbuhan PDRB**

Tingginya jumlah penduduk yang ada di Kota Samarinda salah satunya memberikan dampak pada semakin meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, yang artinya akan meningkatkan proses produksi barang dan jasa. Suatu produk baik berbentuk barang maupun jasa pasti akan menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang secara makro akan menggambarkan *output* dari suatu daerah dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Samarinda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan PDRB menggambarkan persentase peningkatan dari output yang dihasilkan oleh suatu daerah setiap tahun, dan tentunya menggambarkan pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibagi dalam 2 jenis, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dalam hal ini yaitu tahun 2010. PDRB ADHB dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

**Tabel 2.19**  
**PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2018-2023**  
**Kota Samarinda**

No	PDRB Dengan Migas (Jt – Rp)	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADHB	63.564.686,76	67.604.540,75	66.526.911,41	71.170.547,80	83.353.692,94	89.289.448,30
	Pertumbuhan	8,76	6,36	-1,59	6,98	17,11	7,12
2	ADHK	43.323.568,68	45.491.361,79	45.041.329,12	46.294.409,08	49.349.590,41	53.604.333,00
	Pertumbuhan	4,96	5,00	-0,99	2,78	6,60	8,62

Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2024

Tahun 2020 menjadi awal pandemi COVID-19 di Indonesia, tanpa terkecuali Kota Samarinda, yang menyebabkan pemerintah harus mengeluarkan kebijakan menutup tempat makan, hotel, restoran, sarana perdagangan, serta usaha jasa guna memutus rantai penyebaran. Kebijakan ini berdampak pada perekonomian Kota Samarinda yang sejak lama berbasis pada sektor perdagangan dan jasa, yang menyebabkan perekonomian tumbuh negatif sebesar 0,99 persen. Namun pada tahun 2021 dengan adanya adaptasi terhadap situasi pandemi Covid-19, Kota Samarinda mampu memperbaiki kondisi ekonomi dengan tumbuhnya perekonomian sebesar 2,78 persen. Kemudian pada tahun 2022, Kota Samarinda mencatat sejarah baru dengan mampu mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,60 persen dan pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda kembali mengalami peningkatan hingga menjadi 8,62 persen.

**Tabel 2.20**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda (%)**

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,11	0,75	0,41	1,36	1,61
B	Pertambangan & Penggalian	5,65	-3,82	3,15	2,28	3,13
C	Industri Pengolahan	4,27	-3,97	1,48	5,06	2,96

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,75	14,55	2,25	1,95	16,32
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,77	6,94	5,33	6,52	5,85
F	Konstruksi	4,12	-4,50	1,85	7,93	15,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5,36	1,85	3,59	6,82	8,20
H	Transportasi dan Pergudangan	7,98	-0,40	3,22	9,51	8,77
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,66	-3,74	2,00	9,59	9,13
J	Informasi dan Komunikasi	6,39	7,31	7,98	8,39	6,88
K	Jasa Keuangan dan asuransi	2,52	2,73	2,16	10,28	14,12
L	Real Estate	3,01	1,96	-2,04	2,61	4,13
M,N	Jasa Perusahaan	1,70	-3,49	1,49	5,31	4,39
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,32	-3,75	2,68	8,96	7,57
P	Jasa Pendidikan	4,70	1,81	1,19	2,28	4,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,40	18,20	13,66	4,31	5,96
R,S,T,U	Jasa Lainnya	7,94	-2,98	0,61	7,36	8,89
<b>PDRB</b>		<b>5,00</b>	<b>-0,99</b>	<b>2,78</b>	<b>6,58</b>	<b>8,62</b>

Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023

Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2023 di dominasi oleh 3 lapangan usaha, lapangan usaha pertama yaitu Pengadaan Listrik dan Gas yang memberikan kontribusi sebesar 16,32 persen atau mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022 yang hanya sebesar 1,95 persen, dominasi lapangan usaha kedua yaitu sektor konstruksi yang

memberikan kontribusi sebesar 15,57 persen, dan lapangan usaha ketiga yaitu Jasa Keuangan dan asuransi yang memberikan kontribusi sebesar 14,12 persen. Kondisi ini menandakan bahwa ketergantungan Kota Samarinda dengan Pertambangan sudah mulai bergeser kepada Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi dan Jasa Keuangan dan asuransi, yang semakin menguatkan Samarinda sebagai kota jasa dan perdagangan.

Pada tahun 2023, lapangan usaha Konstruksi berkontribusi tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda sebesar 23,10. Kemudian disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 16,85, kemudian lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 10,66.

**Tabel 2.21**  
**Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha di Kota Samarinda Tahun 2018-2023**

No	Jenis Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,82	1,75	1,83	1,74	1,55	1,52
B	Pertambangan dan Penggalian	<b>13,48</b>	<b>12,71</b>	<b>10,98</b>	<b>12,51</b>	<b>15,66</b>	<b>10,66</b>
C	Industri Pengolahan	7,87	7,72	7,72	7,47	6,93	6,83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	0,14	0,17	0,16	0,14	0,16
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah	0,15	0,15	0,16	0,17	0,15	0,15
F	Konstruksi	<b>21,05</b>	<b>21,61</b>	<b>20,98</b>	<b>20,75</b>	<b>20,53</b>	<b>23,10</b>
G	Perdagangan besar dan eceran	<b>16,10</b>	<b>16,32</b>	<b>17,12</b>	<b>16,62</b>	<b>16,07</b>	<b>16,85</b>
H	Transportasi dan Pergudangan	6,91	7,20	7,28	7,40	7,54	8,22
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	3,95	4,08	4,04	3,92	3,79	3,99
J	Informasi dan komunikasi	3,34	3,34	3,68	3,78	3,52	3,53

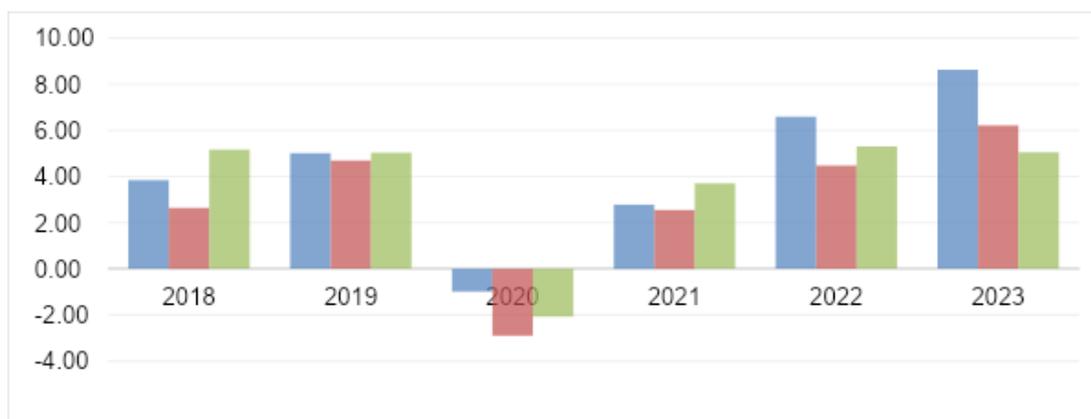
No	Jenis Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	2023
K	Jasa keuangan dan asuransi	7,16	7,00	7,32	7,32	7,54	8,20
L	Real estate	2,43	2,38	2,48	2,28	2,03	2,01
M,N	Jasa perusahaan	0,85	0,81	0,80	0,76	0,69	0,70
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	6,43	6,32	6,27	6,08	5,67	5,70
P	Jasa Pendidikan	4,07	4,11	4,53	4,34	3,80	3,74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,40	1,41	1,71	1,87	1,71	1,74
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,92	2,97	2,94	2,84	2,71	2,89
<b>PDRB</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kota Samarinda Tahun 2023

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan indikator utama dalam melihat perkembangan perekonomian secara series sebagai pembandingan antara nilai absolut perekonomian (PDRB atas dasar harga berlaku) dan distribusi nilai PDRB. Pertumbuhan ekonomi menjadi sebuah potret pembangunan perekonomian suatu daerah dengan membandingkan perencanaan pembangunan perekonomian antar waktu. Pembangunan ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai proses kenaikan output (tergantung dari jenis *output* yang diharapkan/ditetapkan) dalam jangka panjang.

**Gambar 2.10.**

**Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2023  
Kota Samarinda**



Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023, Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2023

Sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda memegang peran sentral dalam menentukan arah dan perkembangan ekonomi provinsi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Samarinda tidak hanya mencerminkan kinerja ekonomi kota secara lokal, tetapi juga mencerminkan kondisi ekonomi provinsi secara keseluruhan. Dalam dua tahun terakhir, Kota Samarinda mencatatkan prestasi yang mengesankan dengan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan signifikan, selalu berada di atas capaian provinsi dan nasional, dan pada tahun 2023 tercatat pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda sampai menyentuh di angka 8,62 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Samarinda mampu menjadi motor penggerak perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur..

**Tabel 2.22**

**Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran (Juta Rupiah), 2019-2023**

<b>Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022*</b>	<b>2023**</b>
1. Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure	30.386,16	30.113,57	32.216,17	36.529,54	40.323,66
2. Konsumsi LNPRRT / NPISHs Consumption	697,65	693,12	737,59	809,67	809,41
3. Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	8.660,34	9.405,65	10.093,03	10.6945,12	15.867,39
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / GFCF	27.864,16	27.296,20	29.452,61	35.336,39	41.887,29
5. Perubahan Inventori / Change in Inventories	225,55	403,24	156,13	181,12	150,03

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
6. Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Export	-229,32	-1.384,86	-1.484,98	-448,15	-9.834,33
<b>PDRB</b>	<b>67.604,54</b>	<b>66.526,91</b>	<b>71.170,55</b>	<b>83.353,69</b>	<b>89,289,45</b>

Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023  
\*Angka Sementara, \*\* Angka Sangat Sementara

Selama periode 2019-2023, perekonomian Kota Samarinda mengalami perbaikan yang signifikan. Peningkatan ini tercermin dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus meningkat setiap tahunnya, penurunan terjadi hanya di tahun 2020 yang disebabkan karena pandemi Covid-19. Pada tahun 2019, Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Samarinda sebesar 67,60 triliun rupiah dan mengalami penurunan sebesar 1,59 persen pada tahun 2020. Adapun tahun-tahun selanjutnya, nilai PDRB ADHB Kota Samarinda terus mengalami pertumbuhan dan pada tahun 2023 telah mencapai 89,29 triliun rupiah atau terjadi penambahan 32,08 persen jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Berdasarkan data PDRB ADHB menurut pengeluaran tahun 2019-2023, sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik Kota Samarinda digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori). Penyumbang utama PDRB di Kota Samarinda adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), dan Konsumsi Akhir Pemerintah (KP-P) dengan kontribusi berturut-turut sebesar 46,91 persen, 45,16 persen, dan 17,77 persen pada tahun 2023. Adapun Nilai negatif sebesar 11,01 persen pada Net Ekspor pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan domestik Kota Samarinda masih dipenuhi oleh produk luar baik dari luar wilayah di Indonesia maupun luar negeri.

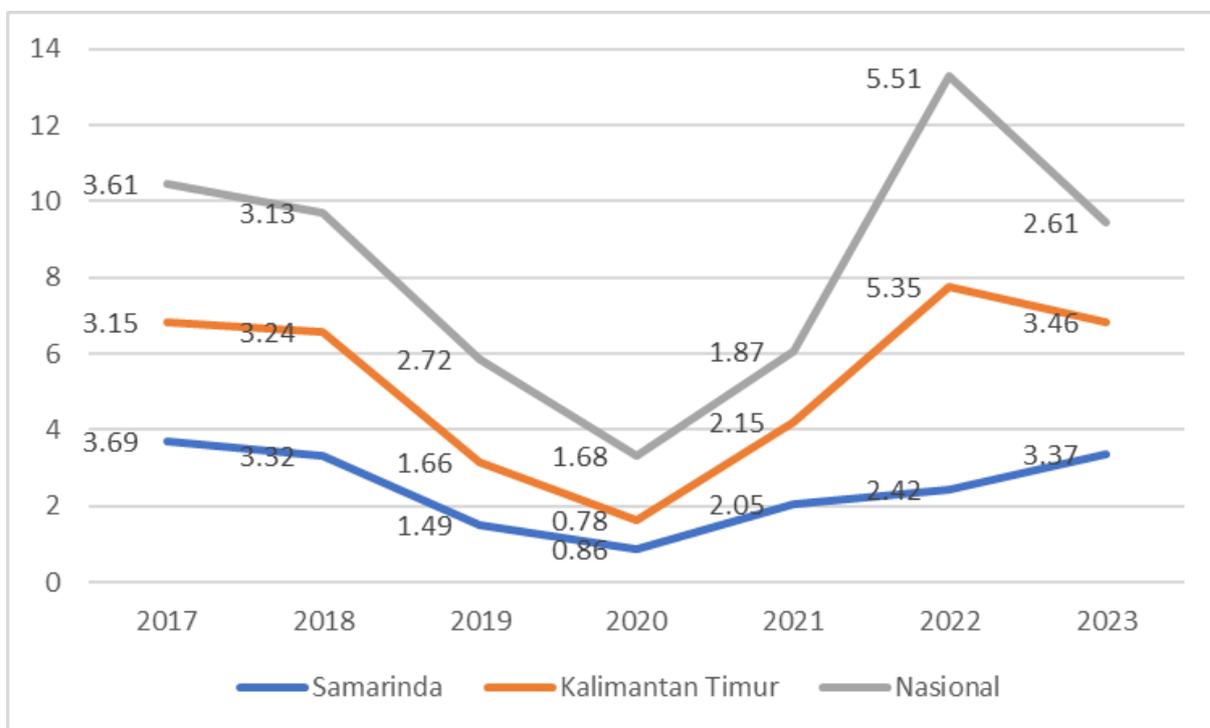
## b. Laju Inflasi

Dalam menganalisis pembangunan perekonomian di Kota Samarinda, tidak terlepas dari asumsi mikro terkait stabilitas harga barang-barang kebutuhan masyarakat terutama bahan pokok. Faktor stabilitas harga sangat penting untuk diamati dan diperhatikan karena fluktuasi harga terutama di perkotaan sangat

berpengaruh pada nilai barang dan jasa yang dihasilkan sekaligus berdampak pada daya beli masyarakat.

Laju inflasi sangat penting dalam mengkaji gambaran perekonomian Kota Samarinda terutama dalam melihat stabilitas harga barang dan jasa secara umum dan mikro dari waktu ke waktu. Sebagai salah satu kota di Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda memiliki laju inflasi yang sangat fluktuatif yang mengindikasikan terjadinya gejolak harga yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Pengendalian inflasi di Kota Samarinda tergolong berhasil, karena telah mampu menekan laju inflasi selalu berada di bawah 5 persen. Keberhasilan ini juga terlihat dari posisi inflasi Kota Samarinda yang selalu berada di bawah Inflasi Provinsi Kalimantan Timur dan Nasional tiap tahunnya. Pada tahun 2023 sendiri, Inflasi di Kota Samarinda hanya sebesar 3,37 persen. Dimana, inflasi di Provinsi Kalimantan Timur 3,46 Persen dan Nasional 2,61 persen.

**Gambar 2. 11.**  
**Laju Inflasi Kota Samarinda, 2017-2023**



Sumber: <https://kaltim.bps.go.id>

### c. PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan indikasi awal dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat secara makro dimana penghitungan dilakukan dengan

membagi seluruh nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk di suatu wilayah, dalam hal ini jumlah penduduk Kota Samarinda.

**Tabel 2.23**  
**PDRB Per Kapita Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No.	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	PDRB Per kapita (Ribuan RP)	79.950,97	80.360,91	71.170.547,80	83.353.692,94	89.289.448,30
2	Pertumbuhan (%)	7,93	0,51	6,98	17,12	7,12

Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2024, Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2024

PDRB per Kapita Kota Samarinda memiliki trend naik, bahkan pada tahun 2023 tumbuh sebesar 7,12 persen mencapai Rp. 89.289.450 per kapita, yang semakin tinggi dapat menjadi pendekatan untuk melihat kemampuan daya beli masyarakat secara makro, yang tentunya akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila dihubungkan dengan lapangan usaha yang memberikan kontribusi tertinggi dalam PDRB Kota Samarinda, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa pada konstruksi, perdagangan serta pertambangan akan memiliki daya beli yang lebih besar, sehingga kesejahtraannya akan semakin meningkat.

#### **d. Kemiskinan**

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi perhatian seluruh pemerintah daerah. Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan inilah yang bisa menjadi pemicu bagi permasalahan sosial lainnya, seperti kriminalitas, kekumuhan, dan lain-lain. Oleh karena itu, pemerintah Kota Samarinda terus mengupayakan penanggulangan kemiskinan dari hulu ke hilir sehingga tidak berpotensi menimbulkan masalah baru. Tolok ukur paling jelas dalam melihat sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam

menangani kemiskinan adalah angka kemiskinan. Angka kemiskinan menggambarkan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kkal/kapita/hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Angka kemiskinan diperoleh dari perbandingan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dengan seluruh penduduk yang ditampilkan dalam satuan persen.

**Tabel 2.24**  
**Persentase Penduduk Miskin Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/bulan)	616.365	719.710	750.055	784.198	850.842
2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) (%)	0,57	0,72	1,07	0,59	0,75
3	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) (%)	0,11	0,21	0,32	0,13	0,16
4	Jumlah penduduk miskin (ribu orang)	39,23	41,92	42,84	41,95	41,89
5	Persentase penduduk di atas garis kemiskinan	95,41	95,41	95,24	95,15	95,19
6	Persentase penduduk miskin	4,59	4,76	4,99	4,85	4,81

Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023

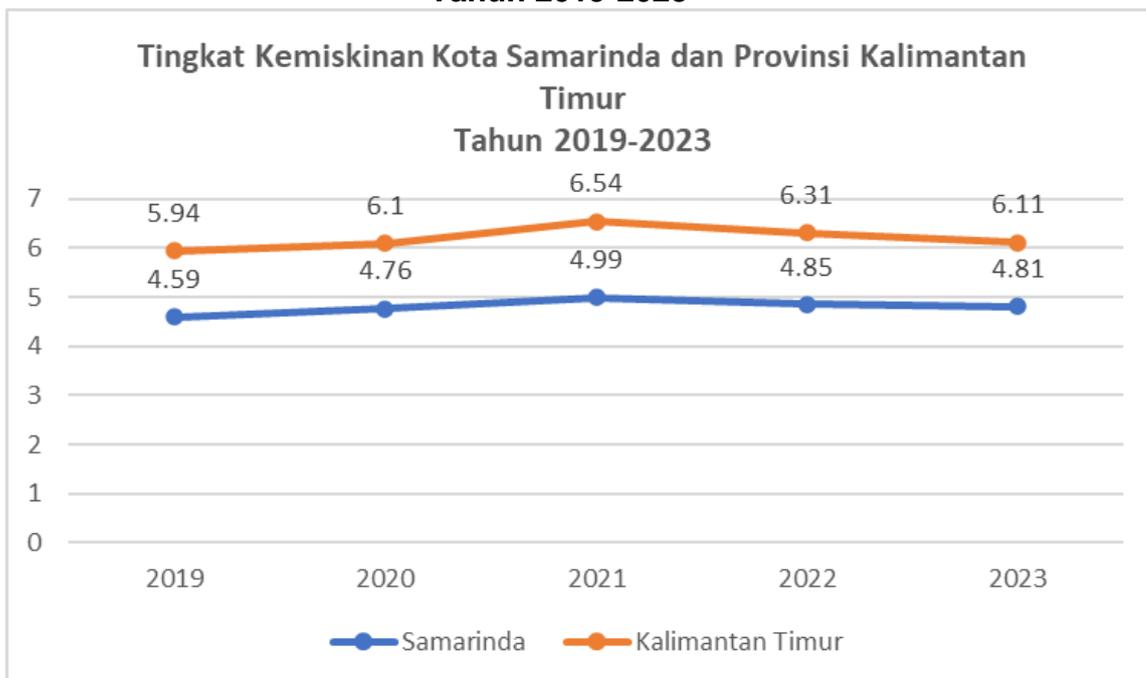
Penanganan kemiskinan di Kota Samarinda dilakukan secara terpadu dan komprehensif dibawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kota Samarinda. Secara terpadu dalam artian melibatkan seluruh unsur yang terkait mulai dari penanganan pengangguran, jaminan sosial, serta OPD lain yang terlibat langsung dalam penanganan kemiskinan. Secara komprehensif

dalam artian saling mendukung antar sektor dan pelaksanaannya tidak berjalan masing-masing (parsial). Program penanganan kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Samarinda melalui TKPKD yang bersinergi dengan pusat terkait dengan program bantuan perlindungan sosial seperti JKN, PKH, BPNT dengan program jaminan daerah seperti PBI daerah, penunjang program kemiskinan yang ada di OPD terkait namun pandemi yang menyebabkan sektor ekonomi minus berakibat angka pengangguran meningkat dan jumlah penduduk miskin yang bertambah sehingga angka kemiskinan pada tahun 2019 sebesar 4,59 persen meningkat menjadi 4,76 persen pada tahun 2020, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021 (4,99 persen). Namun dengan adanya pemulihan ekonomi sejak tahun 2021 berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi yang menciptakan peluang kerja dan pendapatan yang lebih tinggi bagi masyarakat, sehingga pada tahun 2022 tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,14 atau menjadi 4,85 persen dan tahun 2023 menurun menjadi 4,81 persen.

Selain angka kemiskinan, pemerintah Kota Samarinda juga selalu memperhatikan pergerakan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi P1 maka semakin tinggi pula kesenjangan pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan, yang artinya butuh pembiayaan yang makin besar untuk menanganinya. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) adalah indeks yang memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi P2 maka akan semakin tinggi pula kesenjangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Pada tahun 2023, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kota Samarinda sebesar 0,75 persen dan 0,16 persen. Kedua indeks tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, masing-masing 0,59 dan 0,13.

**Gambar 2.12.**

**Tingkat Kemiskinan Kota Samarinda dan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023**



Sumber: <https://bps.go.id/>

**Tabel 2.25**

**Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE)**

No	Kecamatan	Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE)
1	Palaran	452 Jiwa
2	Samarinda Ulu	470 Jiwa
3	Samarinda Ilir	1139 Jiwa
4	Samarinda Kota	166 Jiwa
5	Samarinda Seberang	997 Jiwa
6	Samarinda Utara	1166 Jiwa
7	Sambutan	1046 Jiwa
8	Sungai Pinang	792 Jiwa
9	Sungai Kunjang	675 Jiwa
10	Loa janan Ilir	70 Jiwa
	<b>Jumlah</b>	<b>6973 jiwa</b>

Sumber : Dinas Sosial Kota Samarinda

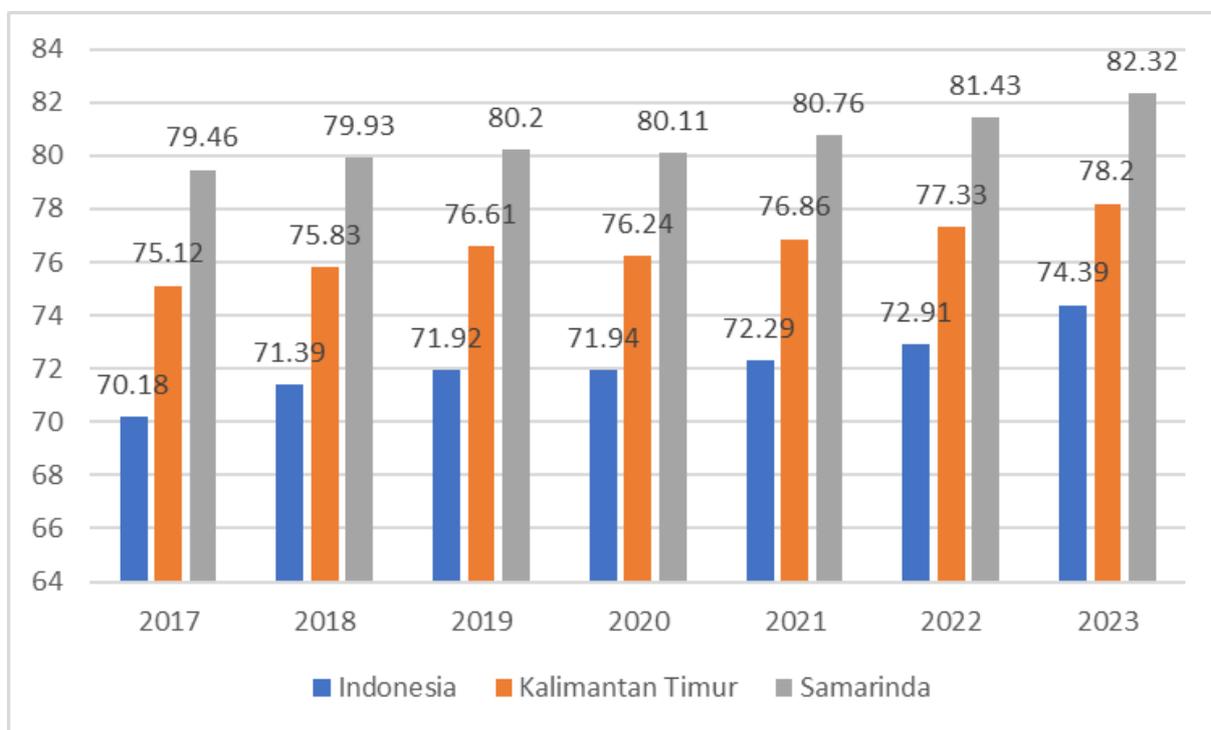
## 2.1.2.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

### a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia merupakan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara vertikal (menyeluruh di semua lapisan masyarakat dan horizontal (kehidupan lebih baik dari segala bidang). Pembangunan suatu daerah sendiri akan tercapai apabila setiap orang memperoleh peluang seluas-luasnya untuk hidup sehat, berpendidikan dan berketrampilan serta mampu mencukupi kebutuhan baik primer, sekunder maupun tersier. Untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia perlu adanya pemotretan hasil pembangunan manusia yang sudah dilakukan guna evaluasi perbaikan ke depannya.

**Gambar 2.13.**

**Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2017-2023**



Sumber: <https://bps.go.id/>

Terdapat tren positif pada IPM Kota Samarinda dalam kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir. IPM Kota Samarinda selama tahun 2017-2023 berada di atas rata-rata IPM Provinsi Kalimantan Timur dan Indonesia. Pada tahun 2023 IPM Kota Samarinda mengalami kenaikan sebesar 0,67 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## b. Angka Harapan Lama Sekolah

IPM dapat menggambarkan perkembangan kualitas manusia dari sisi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pembentuk IPM dari sisi pendidikan yaitu angka Harapan Lama Sekolah (HLS). HLS didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

**Tabel 2.26**  
**Perkembangan Harapan Lama Sekolah Tahun 2018-2023**

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Samarinda	14,66	14,70	14,89	15,09	15,10	15,39
2	Kalimantan Timur	13,67	13,69	13,72	13,81	13,84	14,02

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

HLS Kota Samarinda selalu memperlihatkan adanya peningkatan tiap tahun dan pada tahun 2023 telah mencapai 15,39 yang dapat diartikan bahwa secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2023 memiliki peluang untuk bersekolah selama 15,39 tahun atau setara dengan diploma 3. Kondisi ini menunjukkan rata-rata masyarakat Kota Samarinda memiliki kemampuan untuk mengeluarkan biaya pendidikan hingga tingkat diploma 3.

## c. Umur Harapan Hidup

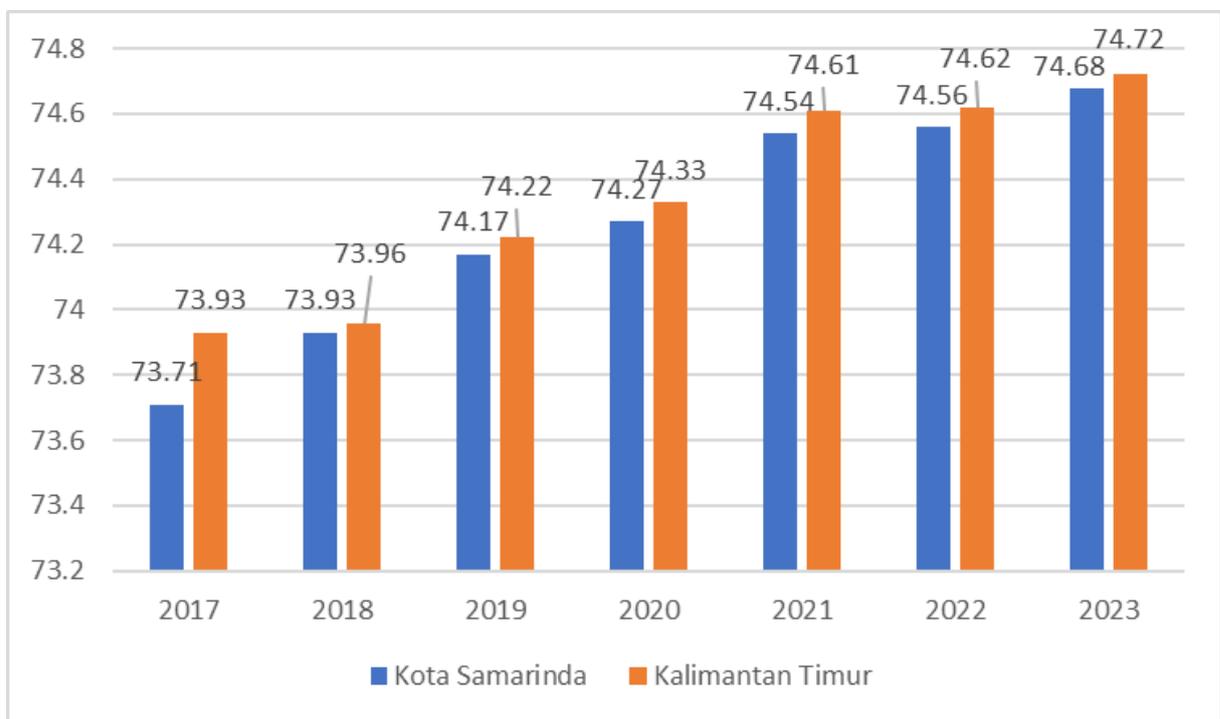
Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. UHH yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Derajat kesehatan masyarakat yang tinggi dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi yang secara tak langsung dapat meningkatkan UHH. Menurut Statistics Indonesia, UHH pada saat lahir (life expectancy at birth) ialah rata-

rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu.

UHH Kota Samarinda setiap tahunnya terus mengalami kenaikan dan pada tahun 2023 telah mencapai 74,68 tahun. Capaian ini dapat diartikan bahwa bayi yang lahir pada tahun 2023 diprediksikan dapat hidup sampai usia 74 tahun 6 bulan. Semakin tinggi angka ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Samarinda tergolong sejahtera karena mampu menghadirkan pelayanan kesehatan berkualitas. Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, terlihat UHH perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

**Gambar 2.14.**

**Umur Harapan Hidup Tahun 2017-2023  
Kota Samarinda  
(tahun)**



Sumber: <https://kaltim.bps.go.id>

**Tabel 2.27**

**Umur Harapan Hidup Penduduk Kota Samarinda dan Provinsi Kalimantan Timur  
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019-2023**

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
--------	------	------	------	------	------

	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kota Samarinda	72,00	75,90	72,26	75,98	72,38	76,06	72,62	77,93	72,64	77,96
Kalimantan Timur	72,13	75,87	72,41	76,13	72,54	76,21	72,79	76,51	72,80	76,52

Sumber: <https://bps.go.id/>

#### d. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

**Tabel 2.28**

Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kota Samarinda Tahun 2022

No	Jenis PMKS	Kecamatan										Jumlah	Provinsi	Keterangan		
		SMR.Kota	SMR.Iilir	SMR.Ulu	SMR.Utara	Sungai Pinang	Sambutan	Sungai Kunjang	SMR.Seberang	Loa Janan Ilir	Palaran					
1	Anak Balita Terlantar (ABT)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Anak Terlantar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH)	15	20	2	5	3	-	1	-	-	-	-	-	51	-	-
4	Anak Jalanan	2	8	5	1	3	-	-	-	-	-	-	-	22	-	-
5	Anak dengan Disabilitas	15	35	35	44	47	22	65	-	-	-	-	-	395	-	-
6	Anak yang menjadi Korban Tindak Kekerasan atau Diperlakukan Salah	-	2	-	1	3	-	1	-	-	-	-	-	9	-	-
7	Anak yang memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK)	1	3	3	2	3	-	11	-	-	-	-	-	26	-	-
8	Anak Nakal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Lanjut Usia Terlantar	1100	1350	1150	1350	1120	500	710	800	1200	390	-	-	9670	-	-
10	Penyandang Disabilitas	87	159	189	164	200	103	169	172	87	296	-	-	1626	-	-
11	Tuna Susila	1	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	3	-	-
12	Gelandangan	3	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	7	-	-
13	Pengemis	-	-	5	-	4	-	1	-	-	-	-	-	10	-	-
14	Pemulung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Kelompok Minoritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Bekas Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan	2	-	-	2	1	-	1	-	1	-	-	-	7	-	-
17	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	1	1	1	-	5	-	2	-	-	-	-	-	10	-	-
18	Korban Penyalahgunaan NAPZA	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
19	Korban Trafficking (Korban Perdagangan Orang)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Korban Tindak Kekerasan (KTK)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Korban Bencana Alam (KBA)	38	27	2.509	-	45	8	15	-	-	-	-	-	2642	-	-
23	Korban Bencana Sosial (KBS)	-	56	45	69	214	3	265	-	300	-	-	-	952	-	-
24	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Keluarga Fakir Miskin (KFM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis (KBSP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Keluarga Adat Tepencil (KAT)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	PROV.KALTIM
<b>Jumlah PMKS</b>		<b>1265</b>	<b>1661</b>	<b>3946</b>	<b>1638</b>	<b>1649</b>	<b>637</b>	<b>1242</b>	<b>1015</b>	<b>1614</b>	<b>765</b>	<b>15432</b>				
<b>Jumlah Penduduk</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>				

Sumber : Dinas Sosial (PPKS) Kota Samarinda Tahun 2022

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau mengalami gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, kesusilaan, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan secara mendadak yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana. Saat ini di Samarinda terdapat 27 jenis PPKS. Berdasarkan data tahun 2022 sebagaimana terlihat di tabel terdapat 15.432 orang PPKS dari berbagai jenis dengan jumlah terbanyak dari Lanjut Usia Terlantar sebanyak 9.670 orang disusul Penyandang Disabilitas sebanyak 1.626 orang. Jika dilihat berdasarkan Kecamatan maka yang terbanyak terdapat PPKS adalah Kecamatan Samarinda Ulu sebanyak 3.946 orang dengan jenis PPKS terbanyak adalah Lanjut Usia Terlantar sebanyak 1.150 orang. Adapun Kecamatan yang paling sedikit PPKS nya adalah Kecamatan Sambutan sebanyak 637 orang dengan jenis PPKS terbanyak adalah Lanjut Usia Terlantar sebanyak 500 orang.

#### **e. Kesempatan Kerja**

Dalam menjalankan kehidupannya, setiap individu membutuhkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itulah, masyarakat perlu mendapatkan pekerjaan sebagai sarana mendapatkan penghasilan. Terdapat berbagai macam

cara untuk mendapatkan penghasilan yakni dengan bekerja sebagai karyawan/buruh/pegawai di suatu perusahaan, usaha mandiri, maupun kantor, atau dapat pula membuka lapangan usaha sebagai wirausaha/pengusaha.

Dalam rangka mensejahterakan penduduk Kota Samarinda, maka pemerintah perlu meningkatkan kesempatan kerja melalui perluasan lapangan kerja. Semakin tingginya investasi dan proyek pembangunan di Kota Samarinda, maka akan menyebabkan semakin tingginya penyerapan tenaga kerja. Apabila tenaga kerja semakin banyak yang terserap, maka pengeluaran per kapita akan semakin meningkat, yang artinya daya beli semakin tinggi. Oleh karena itu peningkatan kesempatan kerja akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Samarinda.

**Tabel 2.29****Jumlah Penduduk Bekerja Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022**

<b>No.</b>	<b>Lapangan Pekerjaan Utama</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	11.547	11.901	21.222	24.743	19.724
2	Pertambangan dan Penggalan	19.091	24.472	17.085	16.280	20.770
3	Industri Pengolahan	37.551	33.069	29.485	25.024	41.733
4	Listrik, Gas dan Air	7.380	7.198	7.615	7.633	2.918
5	Bangunan	31.973	23.629	29.473	25.136	34.063
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	101.526	39.298	140.507	149.832	128.802
7	Angkutan , Pergudangan dan Komunikasi	29.502	146.892	35.783	33.331	38.900
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	38.673	22.059	17.609	18.041	46.222
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	91.700	94.696	94.891	93.434	62.347
<b>Jumlah</b>		<b>368.943</b>	<b>403.214</b>	<b>393.670</b>	<b>393.454</b>	<b>395.479</b>
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka</b>		<b>6,16</b>	<b>5,87</b>	<b>8,26</b>	<b>8,16</b>	<b>6,78</b>

Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023

Perkembangan jumlah penduduk bekerja dalam kurun waktu 2018-2019 memperlihatkan perkembangan yang positif, namun terjadi penurunan di tahun 2020. Penurunan ini merupakan dampak dari kebijakan pemerintah untuk menutup tempat usaha secara sementara sebagai langkah agar tidak terjadi kerumunan di masyarakat yang berpotensi meningkatkan penyebaran virus COVID-19. Kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan penerimaan dari tempat usaha, sehingga terjadi pengurangan tenaga kerja yang berujung pada penurunan jumlah penduduk bekerja. Oleh karena itu, pada tahun 2021 hingga saat ini Pemerintah Kota Samarinda terus melakukan langkah strategis untuk menyediakan lapangan pekerjaan sehingga penyerapan tenaga kerja semakin tinggi. Pada tahun 2022, upaya tersebut telah memperlihatkan hasil dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 2.025 pekerja atau menjadi 395.479 pekerja.

Apabila dilihat lebih mendalam, lapangan pekerjaan pada sektor perdagangan masih menjadi primadona dan mampu menyerap tenaga kerja paling banyak, mencapai 128.802 pekerja atau setara 32,57 persen. Melihat kondisi ini maka dapat dikatakan bahwa dengan semakin melekatnya Kota Samarinda sebagai kota jasa dan perdagangan, penyerapan tenaga kerja pada lapangan usaha tersebut juga akan semakin meningkat, yang artinya akan semakin menekan angka pengangguran.

Penempatan tenaga kerja yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan bentuk pelaksanaan kebijakan publik di bidang ketenagakerjaan dalam rangka mengurangi angka pengangguran. Penempatan tenaga kerja adalah kegiatan untuk mempertemukan antara tenaga kerja dengan pemberi kerja, sehingga tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, dan pemberi kerja dapat memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya

**Tabel 2.30**

**Persentase Pencari Kerja yang Sudah di Tempatkan Tahun 2022-2023**

Tahun	Jumlah Pencari Kerja	Penempatan Tenaga Kerja	Persentase
2022	1678	32	2%
2023	1202	224	19%

Berdasarkan data pada tabel 2.31 diatas dapat dikatakan bahwa, penempatan tenaga kerja yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah penempatan tenaga kerja, jumlah pencari kerja pada tahun 2022 yang ditempatkan sebanyak 32 orang atau hanya sebesar 2% dari jumlah pencari kerja yang berjumlah 1678, namun pada tahun 2023 tenaga kerja yang ditempatkan meningkat menjadi 224 orang atau 19% dari jumlah pencari kerja sebanyak 1202 orang. Peningkatan ini terjadi karena pada tahun 2023 Kota Samarinda mengalami pemulihan pasca Covid-19. Banyak perusahaan yang operasionalnya semakin meningkat sehingga memerlukan tambahan tenaga kerja atau karyawan guna mendukung peningkatan operasionalnya tersebut.

Selain masalah keterbatasan lapangan kerja di sektor formal, rendahnya kemampuan atau kompetensi dari para pencari kerja juga dapat menghambat proses penyerapan tenaga kerja. Pemerintah Kota Samarinda telah mengambil peran yang signifikan dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja serta mendorong terciptanya lapangan kerja melalui wirausaha. Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Tenaga Kerja berupaya untuk lebih banyak pelatihan yang mengarah pada pembukaan lapangan kerja baru melalui wirausaha berdasarkan data pada tabel berikut:

**Tabel 2.31**  
**Jumlah Orang yang mendapatkan Pelatihan Tahun 2021-2023**

Tahun	Kejuruan	Jumlah Paket	Jumlah Peserta	
			Laki-laki	Perempuan
2021	Barista	2	30 Orang	2 Orang
	Tata Busana	1		16 Orang
2022	Makeup Artis	1		16 Orang
	Tata Boga	1		16 Orang

2023	Tata Boga	1		16 Orang
	Membatik	1	1 Orang	15 Orang

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda Tahun 2024

Dengan memperbanyak pelatihan yang mengarah pada peluang pembukaan wirausaha baru, memberikan efek pengurangan jumlah pengangguran yang lebih signifikan, karena selain mengurangi pengangguran untuk yang bersangkutan sendiri juga membuka peluang untuk membuka lapangan kerja dengan penerimaan karyawan

### 2.1.3. Aspek Pelayanan Umum

Aspek pelayanan umum ini akan menjelaskan terkait perkembangan kinerja Pemerintah Kota Samarinda dalam melaksanakan pembangunan daerah agar tercapai target-target pembangunan. Pada aspek ini terdapat dua fokus layanan yakni wajib yang merupakan kinerja wajib bagi pemerintah kota dan layanan pilihan yang merupakan urusan pemerintah untuk melengkapi layanan wajib sebagai penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan.

#### 2.1.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib

Layanan urusan wajib merupakan urusan pemerintah yang wajib diselenggarakan terkait dengan pelayanan dasar bagi masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kependudukan

### 1. Pendidikan

Pembangunan bidang pendidikan merupakan prioritas nasional, terlebih lagi dengan adanya peraturan alokasi minimal 20% dari APBD untuk bidang pendidikan. Oleh karena itu, inovasi-inovasi bidang pendidikan sangat diperlukan agar alokasi APBD sebesar 20% dapat menghasilkan SDM yang cerdas dan berdaya saing. Kewajiban alokasi dianggap salah satu langkah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan, mulai dari aksesibilitas, pemenuhan tenaga pendidik dan kependidikan, serta partisipasi sekolah.

Berbicara tentang partisipasi sekolah dikenal beberapa indikator yang umum digunakan antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

### 1.1. Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi jumlah penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai.

**Tabel 2.32**

**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2019-2023 Kota Samarinda (%)**

No	Usia	2019	2020	2021	2022	2023
1	7 – 12	100,00	99,85	99,81	98,69	99,31
2	13 – 15	99,58	99,54	99,98	98,55	98,76
3	16 - 18	83,81	84,73	84,23	84,62	84,41

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Samarinda usia 7-12 tahun pada tahun 2023 mencapai 99,31 persen, yang artinya sebanyak 99,31 persen penduduk usia 7-12 tahun sedang mengenyam pendidikan. Adapun APS usia 13-15 tahun dan 16-18 tahun masing-masing mencapai 98,76 persen dan 84,41 persen. Hal ini menandakan bahwa keinginan penduduk untuk mengenyam pendidikan sangatlah tinggi, dan ini tidak terlepas dari peran pemerintah Kota Samarinda dalam memfasilitasi pendidikan di segala umur, mulai dari usia dini hingga menengah baik formal maupun non formal.

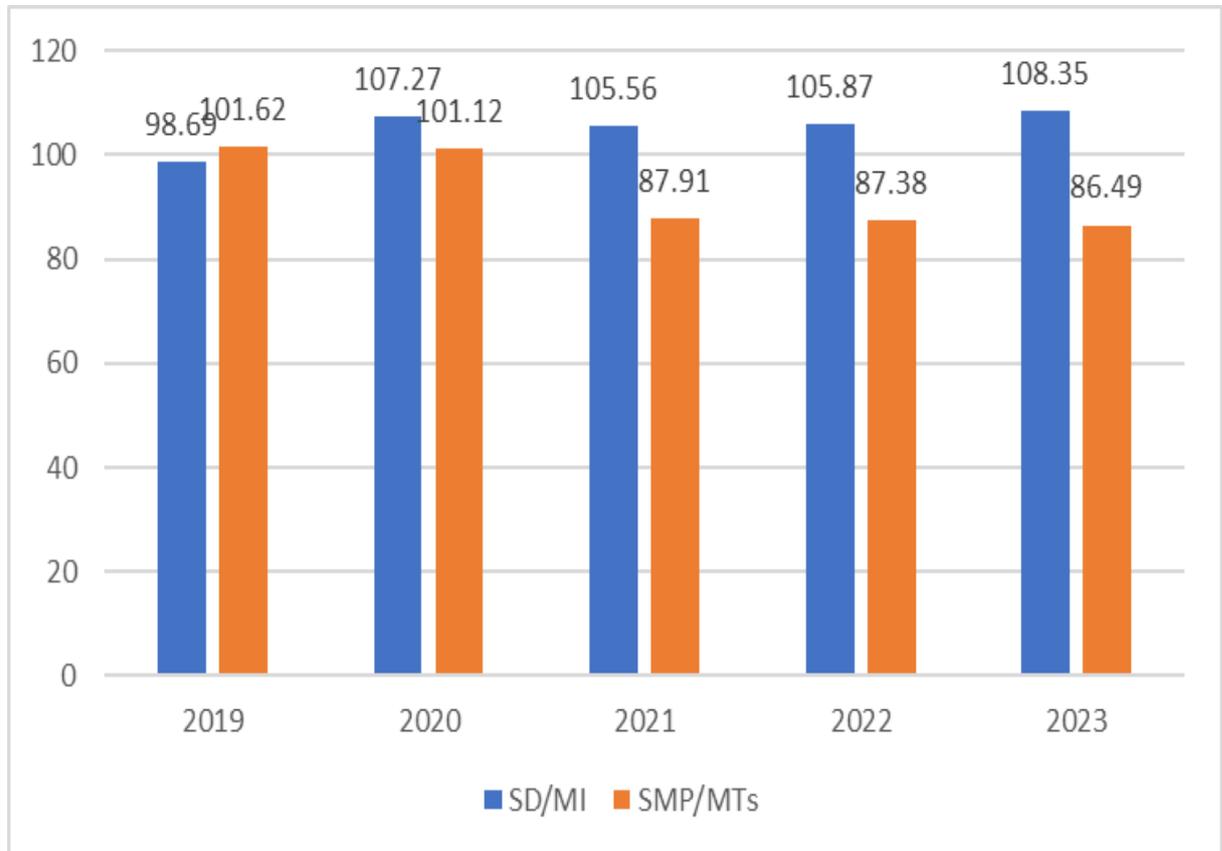
### 1.2. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. Capaian APK SD/MI setiap tahunnya selalu lebih dari 100 persen, artinya siswa pada jenjang SD/MI masih lebih banyak daripada penduduk Kota Samarinda usia 7-12 tahun. Mengindikasikan bahwa terdapat siswa pada jenjang SD/MI yang bukan usia 7-12 tahun atau bukan penduduk Kota Samarinda namun bersekolah di Kota Samarinda. Begitu juga dengan data APK SMP/MTs, tahun 2019 - 2020 lebih dari 100 persen, artinya siswa pada jenjang SMP/MTs masih lebih banyak daripada penduduk Kota Samarinda usia 13-15 tahun. Namun pada tahun 2021 - 2023 mengalami capaian kurang dari 100 persen. Kondisi ini menandakan perlu identifikasi terhadap program pendidikan guna meningkatkan partisipasi sekolah, khususnya pada jenjang

SMP/MTs. Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, APK Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.15.**

**Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2019-2023  
Kota Samarinda (%)**



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda

### 1.3. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian.

**Gambar 2.16.**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**



Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023

Pada tahun 2023 APM SD/MI mencapai 98,97 persen, menandakan bahwa jumlah siswa usia 7-12 tahun yang menempuh pendidikan jenjang SD/MI sebanyak 98,97 persen dari seluruh penduduk usia 7-12 tahun di Kota Samarinda. Sedangkan APM SMP/MTs mencapai 83,79 persen yang menandakan bahwa jumlah siswa usia 13-15 tahun yang menempuh jenjang pendidikan SMP/MTs sebanyak 83,79 persen dari seluruh penduduk usia 13-15 tahun di Kota Samarinda.

Meskipun fluktuatif, kondisi tersebut menandakan bahwa secara konsisten masyarakat di Kota Samarinda memiliki minat yang besar untuk mengenyam pendidikan pada jenjang yang sesuai dengan usianya. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa akses pendidikan yang telah disiapkan oleh pemerintah Kota Samarinda dipergunakan oleh masyarakat sebagaimana mestinya.

#### **1.4. Rasio Guru terhadap Murid**

Rasio Guru terhadap Murid menggambarkan tingkat perbandingan guru terhadap murid, dimana angka ini akan memperlihatkan kecukupan jumlah guru di suatu wilayah terhadap jumlah murid yang mengenyam pendidikan. Semakin tinggi

rasio guru terhadap murid maka beban mengajar guru semakin berat sehingga memungkinkan kualitas mengajar menurun, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 2.33**

**Rasio Guru dan Murid Tahun Ajaran 2018/2019 - 2021/2023  
Kota Samarinda**

No	Jenjang Pendidikan	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023
1	SD/MI					
	Jumlah Guru (orang)	4.820	4.768	4.393	3.514	4.567
	Jumlah Murid (orang)	90.886	90.590	90.063	72.050	89.034
	Rasio	<b>1:19</b>	<b>1:19</b>	<b>1:21</b>	<b>1:17</b>	<b>1:19</b>
2	SMP/MTs					
	Jumlah Guru (orang)	3.009	2.893	2.555	2.044	2.693
	Jumlah Murid (orang)	43.422	42.917	42.907	34.325	42.434
	Rasio	<b>1:14</b>	<b>1:15</b>	<b>1:17</b>	<b>1:13</b>	<b>1:17</b>

*Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023*

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru menjelaskan bahwa pada jenjang SD dan SMP idealnya satu guru bertanggung jawab terhadap 20 murid. Pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs pada tahun ajaran 2022/2023 secara keseluruhan rasio murid-guru sudah ideal dimana 1:20 untuk jenjang SD/MI dan 1:16 untuk jenjang SMP/MTs. Namun yang perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda adalah jumlah guru dari tahun ke tahun yang semakin menurun baik jenjang SD/MI maupun SMP/MTs. Sehingga perlu langkah-langkah strategis untuk pemenuhan guru, seperti melakukan rekrutmen yang berkualifikasi dengan didukung peningkatan kesejahteraan guru sesuai kemampuan keuangan daerah.

## 2. Kesehatan

Pembangunan kesehatan di Kota Samarinda menjadi bagian dari pembangunan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Bahkan untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan anggaran minimal 10% dari APBD untuk dialokasikan dalam bidang kesehatan. Alokasi anggaran tersebut diarahkan pada pelayanan kesehatan di semua usia, mulai dari bayi dalam kandungan hingga masyarakat lanjut usia, yang kesemuanya mengarah pada peningkatan indikator kinerja daerah dibidang kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan dua dari beberapa indikator kinerja daerah yang harus menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda. Bahkan pada tahun 2019-2022 isu stunting menjadi indikator tambahan pada pembangunan bidang kesehatan di seluruh daerah, termasuk Kota Samarinda.

### 2.1. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas dan representative merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan pembangunan bidang kesehatan, mengingat perannya yang sangat nyata di suatu daerah. Oleh karena itu program pemerintah dalam rangka perluasan cakupan pelayanan kesehatan hingga ke daerah pinggiran dilakukan melalui pembangunan dan pengembangan sarana kesehatan serta pendistribusian tenaga kesehatan di puskesmas dan puskesmas pembantu.

**Tabel 2.34**

#### **Rasio Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023	Satuan
1	Jumlah Penduduk	872.770	827.990	831.460	834.824	861.878	Jiwa
2	Jumlah Puskesmas	26	26	26	26	26	Unit

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023	Satuan
	Rasio per 1000 penduduk	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	Unit
3	Jumlah Poliklinik	85	85	85	100	106	Unit
	Rasio per 1000 penduduk	0,10	0,10	0,10	0,14	0,14	Unit
4	Jumlah Pustu	41	36	36	36	36	Unit
	Rasio per 1000 penduduk	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	Unit

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Samarinda

\*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda

Peningkatan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Hadirnya Puskesmas yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya, adalah upaya pemerintah dalam pemenuhan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Pada tahun 2023 Kota Samarinda memiliki 26 puskesmas yang tersebar pada 10 kecamatan. Rasio puskesmas terhadap kecamatan berkisar 2,6. Dapat diterjemahkan bahwa di setiap kecamatan terdapat 2 sampai 3 puskesmas. Target Nasional yang mengharapkan minimal 1 puskesmas di 1 kecamatan sudah terpenuhi bahkan melampaui target.

**Tabel 2.35**

**Jumlah Fasilitas Kesehatan Per Kecamatan Kota Samarinda Tahun 2023**

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Pukesmas	Rumah Sakit Khusus	Klinik/Balai Kesehatan
1	Samarinda Ulu	4	4	1	30
2	Samarinda Ilir	0	1	1	5

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Pukesmas	Rumah Sakit Khusus	Klinik/Balai Kesehatan
3	Samarinda Kota	4	1	2	13
4	Samarinda Seberang	0	2	0	3
5	Samarinda Utara	0	4	0	17
6	Sungai Pinang	0	2	1	16
7	Sungai Kunjang	1	4	0	11
8	Sambutan	0	3	0	2
9	Loa Janan Ilir	1	2	0	5
10	Palaran	0	3	0	4
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>26</b>	<b>5</b>	<b>106</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda (Data Diolah)

Berdasarkan tabel jumlah fasilitas kesehatan per kecamatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran rumah sakit terbanyak di wilayah Samarinda Kota yaitu sebanyak 4 rumah sakit dan untuk sebaran puskesmas terbanyak di wilayah Samarinda Ulu dan Samarinda Kota, untuk Klinik / Balai Kesehatan terbanyak yaitu terdapat di kecamatan Samarinda Ulu sebanyak 30 Unit, sedangkan untuk puskesmas terbanyak sebarannya di wilayah Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Kunjang sebanyak masing-masing 4 unit.

**Tabel 2.36**

**Perkembangan Dokter dan Tenaga Medis Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Dokter	710	715	694	859	787
	a. Dokter Umum	306	307	305	378	414
	b. Dokter Spesialis	313	315	302	387	296

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
	c. Dokter Gigi	91	93	87	94	77
2	Jumlah Tenaga Medis	3.015	3.431	3.266	3.427	4.349
	a. Bidan	576	576	600	579	567
	b. Perawat	2.462	2.462	2.416	2.470	2.466
	c. Apoteker	393	393	392	342	340
	d. Sarjana Teknis Kefarmasian	92	0	79	43	43
3	Jumlah Penduduk*	872.77	827.99	831.460	834.824	861.878
4	Rasio Dokter per 1.000 penduduk	0,82	0,90	0,93	1,21	1,23
5	Rasio Tenaga Medis per 1.000 penduduk	3,45	4,14	3,93	4,11	4,99

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Samarinda

\*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda

Menurut World Health Organization (WHO), kondisi ideal tenaga Kesehatan dokter dalam memberikan pelayanan adalah 1:2.500 penduduk. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda, jumlah dokter di Kota Samarinda pada tahun 2023 sebanyak 787 orang yang terdiri atas 414 Dokter Umum, 296 Dokter Spesialis, dan 77 Dokter Gigi. BPS Kota Samarinda memproyeksikan jumlah penduduk Kota Samarinda tahun 2023 mencapai 861.878 jiwa. Dengan membandingkan jumlah dokter dan penduduk, diperoleh rasio tenaga kesehatan dokter di Kota Samarinda sebesar 1,23. Ini berarti terdapat sekitar 1 dokter untuk setiap 1.220 penduduk. Angka ini menunjukkan rasio tenaga kesehatan dokter sudah tergolong ideal karena 1 orang dokter melayani kurang dari 2.500 penduduk, hal ini pula memberikan gambaran bahwa Pemerintah Kota Samarinda fokus dalam pembangunan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

## 2.2. Angka Kematian Bayi

Angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup). Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar. Pada tahun 2023 dari 9.744 jumlah kelahiran hidup terdapat 50 kasus kematian bayi berusia dibawah 1 tahun, sehingga diperoleh nilai AKB 5,13. Dapat disimpulkan bahwa setiap 1.000 kelahiran hidup terdapat 2 atau 3 kasus kematian bayi berusia dibawah 1 tahun.

**Tabel 2.37**  
**Angka Kematian Bayi (AKB) Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**  
**(Orang)**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	AKB per 1000 kelahiran hidup	3.89	2,44	3,5	4,3	6.8
2	Jumlah Kematian Bayi Usia Dibawah 1 Tahun	61	35	47	54	87
3	Jumlah Kelahiran Hidup	15.681	14.767	13.428	12.701	12.789
4	AKHB	96.11	97.56	96,5	95,7	93,2

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Keterangan : Jumlah kematian bayi usia di bawah 1 tahun termasuk di dalamnya kematian neonatal

### 2.3. Persentase Balita Gizi Buruk

Gizi buruk merupakan salah satu klasifikasi status gizi dimana mengalami kurang gizi yang diketahui dengan cara pengukuran berat badan menurut tinggi badan dan/atau umur dibandingkan standar dengan atau tanpa tanda-tanda klinis. Cara perhitungan underweight adalah gizi buruk dan gizi kurang dihitung dari berat badan dibagi dengan umur (BB/U). berikut ada standar dari WHO dan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 :

- Batas gizi buruk pada balita adalah  $< -3.0$  SD baku WHO.
- Batas gizi kurang pada balita yaitu antara  $< -2.0$  SD sampai dengan  $-3.0$  SD baku WHO.

**Tabel 2.38**

**Persentase Balita Gizi Kurang Tahun 2019-2023  
Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Persentase balita gizi kurang	0,62	1,21	1,3	11,39	7,18
2	Jumlah seluruh balita gizi kurang	710	1.403	877	2.545	1.098
3	Jumlah anak balita 0-3 tahun	114.593	116.170	66.877	61.332	62.351

Keterangan: Jumlah Balita kurang gizi = balita BGM + gizi Kurang,

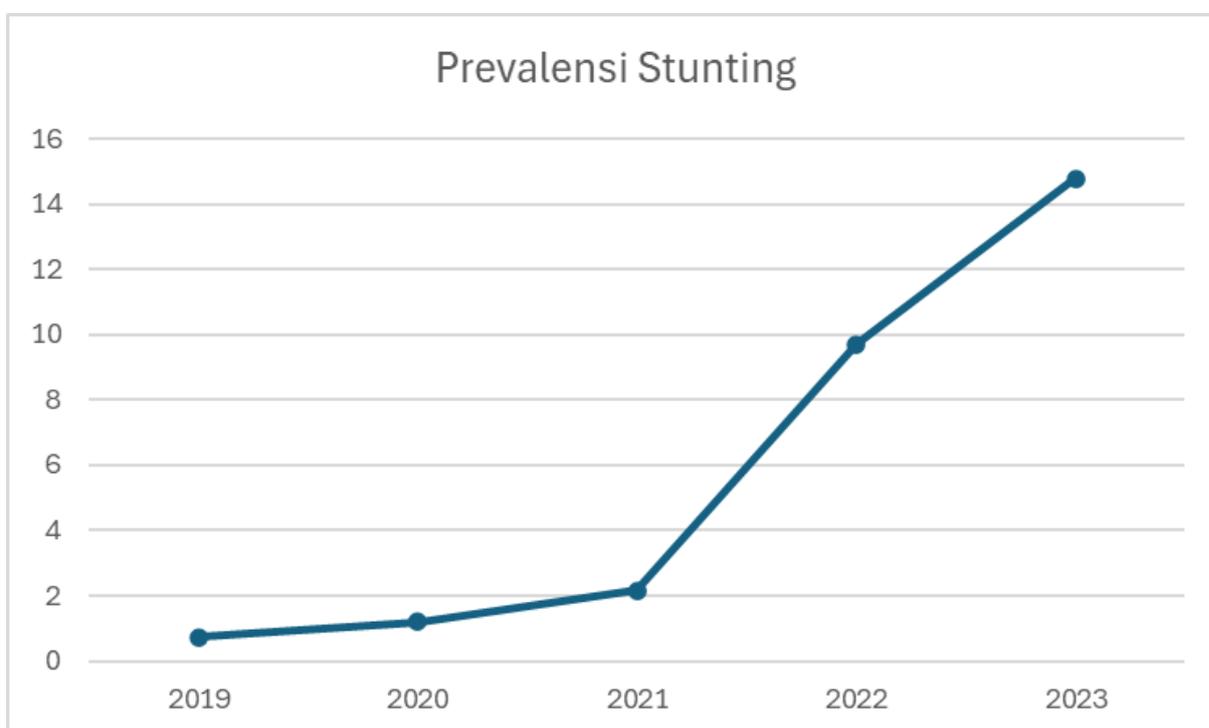
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Menjadi salah satu target dalam SDGs, persentase balita gizi kurang tentunya menjadi indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan bidang kesehatan di Kota Samarinda. . Dalam 4 tahun terakhir, tren persentase balita gizi kurang konsisten naik, dari 0,62% pada tahun 2019 naik menjadi 7,18% pada tahun 2023. Untuk memperbaiki capaian persentase balita gizi kurang, Pemerintah Kota Samarinda perlu membuat suatu inovasi baru atau memperbaiki program yang telah ada agar mampu mengedukasi masyarakat dalam mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya.

## 2.4. Prevalensi Stunting

Indikator ini mengukur persentase anak balita yang tingginya dibawah ketinggian rata-rata penduduk acuan. Stunting pada anak-anak mencerminkan efek yang luas dari kekurangan gizi yang kronis dan menderita penyakit berulang yang disebabkan oleh latar belakang sosial dan ekonomi yang buruk. Stunting pada anak-anak dapat memiliki dampak serius pada perkembangan fisik, mental, dan emosional anak-anak, dan bukti menunjukkan bahwa efek dari stunting pada usia muda, khususnya pada perkembangan otak, sulit untuk memperbaikinya pada usia lanjut walaupun jika anak menerima gizi yang tepat. Selain itu anak yang mengalami stunting beresiko lebih besar menderita penyakit menular dan tidak menular pada usia dewasa seperti jantung, diabetes, dan penyakit pembuluh darah. Oleh karena itu, indikator ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya memberikan gizi yang cukup untuk anak-anak. Target nasional untuk prevalensi stunting pada tahun 2024 sebesar 14 persen. Dinas Kesehatan Kota Samarinda mencatat pada tahun 2023, prevalensi stunting Kota Samarinda sebesar 15,5%. Untuk mencapai target nasional, Pemerintah Kota Samarinda minimal setiap tahunnya harus mampu menurunkan capaian prevalensi sebesar 0,75%.

**Gambar 2.17.**  
**Prevalensi Stunting Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Samarinda 2023

**Tabel 2.39****Data stunting berdasarkan batas administrasi Tahun 2019-2023**

<b>Kecamatan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>Samarinda Kota</b>	<b>39</b>	<b>55</b>	<b>66</b>	<b>43</b>	<b>43</b>
<b>Samarinda Ilir</b>	<b>71</b>	<b>70</b>	<b>90</b>	<b>39</b>	<b>120</b>
<b>Sambutan</b>	<b>99</b>	<b>12</b>	<b>39</b>	<b>157</b>	<b>220</b>
<b>Sungai Pinang</b>	<b>52</b>	<b>81</b>	<b>77</b>	<b>110</b>	<b>169</b>
<b>Samarinda Utara</b>	<b>139</b>	<b>57</b>	<b>78</b>	<b>340</b>	<b>223</b>
<b>Samarinda Ulu</b>	<b>101</b>	<b>188</b>	<b>148</b>	<b>290</b>	<b>266</b>
<b>Kecamatan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>Sungai Kunjang</b>	<b>92</b>	<b>331</b>	<b>382</b>	<b>257</b>	<b>466</b>
<b>Samarinda Seberang</b>	<b>94</b>	<b>73</b>	<b>193</b>	<b>194</b>	<b>315</b>
<b>Loa Janan Ilir</b>	<b>56</b>	<b>177</b>	<b>254</b>	<b>257</b>	<b>334</b>
<b>Palaran</b>	<b>97</b>	<b>364</b>	<b>129</b>	<b>220</b>	<b>100</b>
<b>Total</b>	<b>840</b>	<b>1408</b>	<b>1456</b>	<b>1907</b>	<b>2256</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Jika melihat tabel stunting mulai tahun 2019 sampai dengan 2023, meskipun untuk Kota Samarinda terjadi kenaikan tetapi apabila dilihat berdasarkan batas wilayah Kecamatan terjadi fluktuasi yang berbeda setiap tahunnya di masing-masing kecamatan. Jika membandingkan tahun 2019 dengan 2020 ada beberapa Kecamatan yang mengalami kenaikan cukup tinggi yaitu Kecamatan Loa Janan Ilir sebanyak 121 anak Kecamatan Sungai Kunjang 239 anak dan Kecamatan Palaran 267 anak. Sedangkan Kecamatan yang mengalami penurunan adalah Sambutan 87 anak dan Kecamatan Samarinda Utara 82 anak. Sedangkan jika dibandingkan dalam 2 tahun terakhir yaitu tahun 2022 dengan 2023. Kecamatan yang mengalami

kenaikan tertinggi adalah Kecamatan Sungai Kunjang sebanyak 209 anak disusul Kecamatan Samarinda ilir sebanyak 81 anak, Sedangkan yang mengalami penurunan terbanyak adalah Kecamatan Palaran sebanyak 120 anak.

### **3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

Pembangunan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang merupakan salah satu dari bentuk pembangunan fisik yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pembangunan fisik sangat menentukan pembangunan sosial dan ekonomi suatu daerah, karena multiplier effect yang diciptakan sangatlah besar dan berkelanjutan. Pembangunan fisik dapat membuka keterisolasian suatu wilayah, dan apabila didukung penataan ruang yang sesuai peruntukannya, maka dapat memaksimalkan investasi sehingga perekonomian daerah dapat berkembang. Berkembangnya investasi maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang juga meningkatkan daya beli masyarakat, peningkatan daya beli inilah yang tentunya mempengaruhi secara langsung taraf hidup seseorang dalam mencapai kesejahteraan yang diharapkan.

Pembangunan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang di Kota Samarinda tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan kelancaran, kemudahan dan kenyamanan pergerakan orang, barang, dan jasa di dalam kota. Oleh karena itu belanja bidang pekerjaan umum dan penataan ruang mayoritas dialokasikan pada penurunan titik banjir dan peningkatan kondisi jalan.

#### **3.1. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik**

Pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda yang semakin bertambah menyebabkan peningkatan pergerakan dan aktivitas orang, barang dan jasa. Salah satu infrastruktur utama dalam menunjang aktivitas manusia maupun aktivitas perekonomian adalah jalan. Keberadaan infrastruktur jalan sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan sosial dan ekonomi masyarakat serta untuk menjamin aksesibilitas antar wilayah.

**Tabel 2.40**  
**Panjang Jaringan Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**  
**(km)**

No	Kondisi Jalan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kondisi Baik	442,631	524,44	570,60	552,125	561.979
2	Kondisi Sedang	57,20	37,97	26,24	40,266	37,941
3	Kondisi Rusak					
	a. Rusak Berat	150,60	121,23	80,32	66,454	61,808
	b. Rusak Ringan	59,21	26,01	32,79	50,703	47,910
	<b>Total</b>	<b>709,640</b>	<b>709,650</b>	<b>709,950</b>	<b>709,550</b>	<b>709,638</b>

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda 2024

Kondisi jalan baik di Kota Samarinda semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 terdapat 442,631 km jalan mantap atau 63.156 %, selanjutnya pada tahun 2023 mencapai 561,979 km atau 77.804%. Peningkatan signifikan ini tidak terlepas dari program Pemerintah Kota Samarinda yang responsif untuk sesegera mungkin melakukan perbaikan jalan, terutama ditengah curah hujan yang tinggi atau adanya keluhan masyarakat. Tidak hanya itu, peningkatan inipun tidak terlepas dari peran masyarakat yang selalu aktif memberikan informasi kepada pemerintah Kota Samarinda.

### 3.2. Persentase Ruang Terbuka Hijau

Tingginya geliat pembangunan ekonomi dan sosial serta perubahan fisik kota tidak jarang menyebabkan degradasi lingkungan, sehingga keseimbangan ekosistem suatu kota menjadi terganggu. Oleh karena itu, pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi isu nasional dan sangat penting untuk diintegrasikan dalam dokumen perencanaan di daerah.

**Tabel 2.41**  
**Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tahun 2023 Kota Samarinda**

Uraian	2023	Satuan
Jumlah Ruang Terbuka Hijau	277	Unit
Luas Ruang Terbuka Hijau	603.775	Ha
Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah	0,843	%

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Pembangunan di Kota Samarinda sangatlah pesat, mulai dari pembangunan fisik hingga pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Kondisi ini sangatlah wajar mengingat Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kaltim, sehingga menjadi pusat pertumbuhan provinsi dan menjadi target para pencari kerja baik dari dalam maupun luar provinsi. Oleh karena itu, pemerintah Kota Samarinda terus melakukan pembangunan RTH guna menjaga keseimbangan dan keserasian lingkungan alam dan lingkungan buatan serta lingkungan perkotaan yang teduh, rapi, aman dan nyaman. Pada tahun 2023 Kota Samarinda memiliki 277 unit RTH dengan luas 603.775 Ha atau mencapai 0,843% dari luas wilayah Samarinda. Capaian RTH masih perlu ditingkatkan guna memenuhi target nasional sebesar 30% dari luas wilayah.

### **3.3. Tempat Pemakaman Umum**

Kota Samarinda telah tumbuh sebagai kota besar dan menuju kota metropolitan dengan penduduk terbanyak di Provinsi Kaltim. Keadaan ini menuntut pemerintah Kota Samarinda untuk terus memberikan pelayanan agar seluruh masyarakat yang bermukim merasa nyaman dan aman, baik dari sisi sosial, ekonomi maupun lingkungan. Tingginya persaingan ekonomi di Kota Samarinda sangat berpotensi menyebabkan tingginya harga properti, baik lahan maupun bangunan. Oleh karena itu untuk memberi kenyamanan kepada masyarakat serta memenuhi hak-hak mereka, maka pemerintah Kota Samarinda memfasilitasi Tempat

Pemakaman Umum (TPU) seluas 159,99 hektar di seluruh kecamatan. Secara lengkap perhatikan tabel berikut :

**Tabel 2.42**  
**Luas Tempat Pemakaman Umum Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**  
**(Ha)**

No	Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Samarinda Kota	1,50	1,50	1,56	1,56	1,56
2	Samarinda Ilir	3,17	3,17	3,89	3,89	3,89
3	Sambutan	15,95	15,95	33,68	33,68	33,68
4	Sungai Pinang	10,80	10,80	30,20	30,20	30,20
5	Samarinda Utara	22,89	22,89	49,71	49,71	49,71
6	Samarinda Ulu	10,96	10,96	20,68	20,68	20,68
7	Sungai Kunjang	10,57	10,57	8,26	8,26	8,26
8	Samarinda Seberang	5,58	5,58	5,95	5,95	5,95
9	Loa Janan Ilir	5,35	5,35	4,74	4,74	4,74
10	Palaran	16,22	16,22	13,33	13,33	13,33
<b>TOTAL</b>		<b>102,99</b>	<b>102,99</b>	<b>172,00</b>	<b>172,00</b>	<b>172,00</b>

Sumber : Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda

### 3.4. Persentase Penanganan Kawasan Banjir

Kota Samarinda dikenal sebagai daerah yang rendah, sehingga tidak mengherankan apabila setiap tahun terjadi bencana banjir genangan yang melanda

50% kecamatan di ibukota provinsi ini. Pada tahun 2019 terjadi bencana banjir genangan yang melanda Kota Samarinda selama kurang lebih 14 hari, dan pada tahun 2020 terjadi kembali hal serupa. Melihat kondisi ini pemerintah Kota Samarinda tidak tinggal diam, penanganan banjir menjadi program unggulan nomor 2 dalam RPJMD Kota Samarinda periode 2022-2026 yaitu program pengendalian banjir dan pembangunan sistem drainase modern. Bahkan karena kedudukannya sebagai ibukota provinsi, penanganan banjir di Kota Samarinda memperoleh dukungan dari pemerintah Provinsi Kaltim dan pemerintah pusat melalui instansi vertikal Balai Wilayah Sungai.

**Tabel 2.43**  
**Penanganan Banjir Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Persentase Kawasan Banjir	1,06	1,02	0,94	0,72	0.68
2	Jumlah Titik Banjir	36	33	32	36	35

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda 2023

Berbagai program dan kegiatan penanganan banjir yang telah dicanangkan pada akhirnya mampu memberikan hasil yang baik, terlihat dari penurunan persentase kawasan banjir dari 1,06 persen pada tahun 2019 menjadi 0,68 persen di tahun 2023. Penurunan pun terjadi pada titik banjir, dari 36 titik tahun 2019 menjadi 35 titik di tahun 2023.

Keberhasilan penanganan banjir salah satunya ditempuh melalui program pembangunan dan rehabilitasi drainase yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda. Pada tahun 2018, drainase dalam kondisi baik hanya sepanjang 187.517,08 meter atau 32.6%, namun pada tahun 2022 telah mencapai 498.898,87 meter atau 73.5%. Perhatikan tabel kondisi drainase berikut :

**Tabel 2.44**  
**Kondisi Drainase Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**  
**(meter)**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Panjang drainase sistem terbuka	585.737,98	598.737,32	645.695,69	678.409,69	695.114,91
1.1	Kondisi baik	220.883,08	259.881,09	400.756,18	498.898,87	549.013,86
1.2	Kondisi sedang	273.641,18	254.142,17	183.704,63	134.633,28	109.575,79
1.3	Kondisi buruk	91.213,73	84.714,06	61,234,88	44.877,76	36525,26
2	Panjang drainase sistem tertutup	97.185,75	97.449,95	97,822,73	99.938,60	99.938,60
2.1	Kondisi baik	34.963,71	35.756,31	36,874,65	43.222,26	43.222,26
2.2	Kondisi sedang	46.666,53	46.270,23	45,711,06	42.237,25	42.537,25
2.3	Kondisi buruk	15.555,51	15.423,41	15,237,02	14.179,08	14.179,08

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda 2023

### 3.5. Kondisi Jaringan Irigasi

Berdasarkan data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, terdapat 3 lapangan usaha yang memberikan kontribusi tertinggi dalam perekonomian Kota Samarinda, secara berurutan yaitu konstruksi, perdagangan, dan pertambangan, sedangkan pertanian hanya berkontribusi 1%. Hal ini sebagai bukti untuk memperkuat Kota Samarinda sebagai kota jasa dan perdagangan yang sedang tumbuh menjadi kota metropolitan. Terlebih lagi dengan status sebagai ibukota provinsi dan pusat pemerintahan provinsi, menjadikan Kota Samarinda mampu tumbuh dan berkembang semakin pesat.

Keberadaan konstruksi, perdagangan, dan pertambangan sebagai 3 sektor tertinggi dalam perekonomian daerah, tidak menyurutkan pemerintah Kota Samarinda dalam membangun sektor pertanian dan perkebunan, mengingat masih adanya potensi pada sektor tersebut terutama dalam mendukung ketahanan pangan.

Guna meningkatkan produksi, pemerintah Kota Samarinda terus melakukan pembangunan dan pemeliharaan jaringan irigasi. Perhatikan tabel berikut :

**Tabel 2.45**  
**Perkembangan Jaringan Irigasi Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**  
**(meter)**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jaringan Irigasi Non Teknis (meter)					
1.1	Saluran Kondisi Baik	33.288	33.863	41.758,86	43.786,86	44.704,31
1.2	Saluran Kondisi Sedang	20.262	20.612	20.879,43	21.893,43	22.352,15
1.3	Saluran Kondisi Rusak Ringan	10.855	11.042	9.636,66	10.104,66	10.316,38
1.4	Saluran Kondisi Rusak Berat	7.960	8.098	8.030,55	8.420,55	8.596,98
2.	Jaringan Irigasi Teknis (meter)					
2.1	Panjang Jaringan Primer					21.258
	a. Saluran Kondisi Baik	9.779	9.779	10.416,42	10.203,84	10.203,84
	b. Saluran Kondisi Sedang	5.952	5.952	2.976,12	3.401,28	3.401,28
	c. Saluran Kondisi Rusak Ringan	3.189	3.189	3.188,70	3.188,70	3.188,70
	d. Saluran Kondisi Rusak Berat	2.338	2.338	4.676,76	4.464,18	4.464,18
2.2	Panjang Jaringan Sekunder					15.617,99
	a. Saluran Kondisi Baik	3.813	4.046	6.798,55	7.180,95	7.809,00
	b. Saluran Kondisi Sedang	2.321	2.463	2.169,75	2.198,25	2.342,70
	c. Saluran Kondisi Rusak Ringan	1.244	1.319	3.760,90	3.810,30	3.748,32
	d. Saluran Kondisi Rusak Berat	912	967	1.735,80	1.612,06	1.717,98
2.3	Panjang Jaringan Tersier					6.624,20
	a. Saluran Kondisi Baik	2.872	2.872	2.997,22	3.212,737	3.179,62

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
	b. Saluran Kondisi Sedang	1.748	1.748	874,19	960,51	993,63
	c. Saluran Kondisi Rusak Ringan	937	937	936,63	993,63	993,63
	d. Saluran Kondisi Rusak Berat	687	687	1.436,17	1.457,32	1.457,32

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda

#### 4. Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman

Kata TEPIAN telah lama menjadi slogan di Kota Samarinda, yang merupakan akronim dari Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman, sehingga menjadikan ibukota ini dikenal sebagai Samarinda Kota Tepian. Melihat kalimat tersebut, maka dapat terlihat bahwa pembangunan Kota Samarinda mengarah pada terwujudnya kenyamanan bagi seluruh masyarakat. Perumahan dan permukiman layak huni merupakan bentuk kenyamanan yang diharapkan seluruh masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Perumahan dan Permukiman terus berupaya melaksanakan program/kegiatan untuk mewujudkan kota yang layak huni. Adapun program/kegiatan tersebut diarahkan pada pemenuhan akses air bersih dan pengurangan luasan permukiman kumuh, serta rumah tidak layak huni.

##### 4.1. Persentase Rumah Tangga berakses Air Minum Bersih

Kawasan perumahan dan permukiman dapat dikatakan layak huni apabila terpenuhi hal-hal yang paling mendasar, salah satunya air bersih. Oleh karena itu pemenuhan air bersih menjadi program yang sangat penting dan utama di seluruh daerah, termasuk Kota Samarinda. Jumlah penduduk yang sangat tinggi, bahkan tertinggi di Provinsi Kaltim, menjadikan pemerintah Kota Samarinda harus cepat dan tanggap dalam memberikan akses air bersih yang merata ke seluruh wilayah.

**Tabel 2.46**

#### **Persentase Rumah Tinggal berakses Air Minum Bersih Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah instalasi PDAM	14	14	15	16	17
2	Jumlah Jaringan	159.497	159.721	156.567	163.614	173.654
	Jumlah Penduduk	633.571	633.604			679.196

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
3	yang mendapatkan Akses Air Minum			661.417	459.736	
4	Persentase Rumah Tangga	72,59%	76,52%	66,87%	57,01%	78,80%

Sumber : - PDAM;  
- BPS Buku Inkesra

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan investasi, sampai pada tahun 2023 pemerintah Kota Samarinda melalui PDAM telah meningkatkan jumlah instalasi menjadi 17 unit. Peningkatan jumlah instalasi pun diiringi dengan peningkatan jumlah jaringan, pada tahun 2019 jumlah jaringan mencapai 633.571 SR (Sambungan Rumah) yang kemudian menjadi 679.196 SR pada tahun 2023. Peningkatan jaringan tersebut ditujukan untuk meningkatkan cakupan layanan PDAM, yang tergambar dengan persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum.

#### 4.2. Permukiman Kumuh

Menyandang status sebagai ibukota provinsi, Kota Samarinda tentunya perlu mengalami perubahan fisik agar menjadi daerah yang layak untuk dihuni. Program penanganan kawasan permukiman kumuh terus digalakkan, baik melalui APBD Kota Samarinda maupun pemerintah provinsi dan pusat. Melihat kerentanan terjadinya permasalahan sosial, program tersebut semakin ditingkatkan dan terlihat nyata pada saat dicanangkannya program nasional 100 0 100, yang diantaranya adalah 0% permukiman kumuh.

Tabel 2.47

**Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas 0  
11.240(LAYAK) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Samarinda Tahun  
2020**

NO.	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA										PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELAJUTAN			
						BUKAN JARINGAN PERPIPAAN										PERPIPAAN		JUMLAH TOTAL	%
						SUMUR GALI TERLINDUNG	SUMUR GALI DENGAN POMPA	SUMUR BOR DENGAN POMPA	TERMINAL AIR	MATAAIR TERLINDUNG	PENAMPUNGA N AIR HUJAN	DEPOT AIR MINUM	PERPIPAAN (PDAMBSPAM)	PERPIPAAN NON PDAM					
6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16									
PALARAN	PALARAN	RAWA MAKAMUR	23722	24632	0	0	0	0	0	0	22	24092	518	24632	100,0				
		HANDIL BAKTI	9983	10290	0	0	0	0	0	0	13	7750	2527	10290	100,0				
		SIMPANG PASIR	9010	8124	0	0	0	0	0	0	15	6394	1715	8124	100,0				
		BANTUAS	4793	4675	73	0	0	0	0	3	0	4582	17	4675	100,0				
BUKUJAN	18664	5739	0	246	407	0	0	355	0	200	13850	0	15058	80,68					
SAMARINDA SEBERANG	MANGKUPALAS	MESJID	15181	12807								10222	2585	12807	100,0				
		MANGKUPALAS	9311	9832								7857	1945	9802	100,0				
		TENUN	6655	7060								5034	2026	7060	100,0				
		BAQA	SUNGAIKLEDANG	18203	5435	0	0	0	0	0	0	0	4443	13760	18203	100,00			
		BAQA	15727	4790	0	0	0	0	0	0	0	2698	13029	15727	100,00				
		GUNUNG PANJANG	3624	1141	0	0	0	0	0	0	0	512	3112	3624	100,00				
LOAJANAN ILIR	HARAPAN BARU	HARAPAN BARU	17321	5270	0	0	20	0	0	0	0	0	16768	16788	96,82				
		RAPAK DALAM	21145	6184	0	0	7	0	0	0	0	0	21137	21144	100,00				
		TRAJUMA CENTER	SIMPANG TIGA	13473	4360	58	0	25	0	18	0	2000	11372	0	13473	100,00			
			TANJAMAN	8852	2656	30	0	9	0	0	0	1100	7713	0	8852	100,00			
		SENGKOTEK	8472	2799	-	0	0	0	0	0	1000	6540	0	7540	89,00				
SUNGAIKUNJANG	LOABAKUNG	LOABAKUNG	31376	9224	5	5	30	0	0	0	0	31335	0	31375	100,00				
		LOABUAH	8716	2718	50	50	100	0	0	0	0	8500	0	8700	99,82				
		KARANG ASAM	KARANG ASAM ULU	18610	5721								18500	110	18610	100,00			
			KARANG ASAM ILIR	16316	5002								16187	129	16316	100,00			
	WONOREJO	KARANG ANYAR	18550	5645							18550	0	18550	100,00					
		TELUKLERONG ULU	16235	4823							16235	0	16235	100,00					
		LOKBAHU	29547	8617							29547	0	29547	100,00					
SAMARINDA ULU	JUANDA	AIR HITAM	17040	4959	0	0	96	0	0	0	1200	15744	0	17040	100,00				
			GUNUNG KELUA	14472	4381	0	0	40	0	0	0	0	14432	0	14472	100,00			
		AIR PUTH	31148	9117								31148	0	31148	100,00				
			BUKIT PINANG	11402	3334							850	9354	0	10204	89,49			
PASUNDAN	SEGIRI	SIDODADI	27877	20570	45	0	0	0	0	0	15227	5253	0	20570	100,00				
			DADIMULYA	13859	11240	20	0	0	0	0	0	8620	2610	0	11240	100,00			
			TELUKLERONG ILIR	15120	15120	-	-	-	-	-	-	-	15120	-	15120	100,00			
			JAWA	13383	13383	25	32	8	-	-	-	-	13318	-	13383	100,00			
SAMARINDAKOTA	SAMARINDAKOTA	KARANG MUMUS	6722	2076	0	0	0	0	0	0	0	6722	0	6722	100,00				
		PELABUHAN	7343	2324	0	0	0	0	0	0	0	7343	0	7343	100,00				
		PASAR PAGI	4179	1291	0	0	0	0	0	0	0	4179	0	4179	100,00				
		BUGIS	5439	1707	0	0	0	0	0	0	0	5439	0	5439	100,00				
		SUNGAIPINANG LUAR	13599	4136	0	0	0	0	0	0	13599	0	13599	100,00					
SAMARINDA ILIR	SIDOMULYO	SUNGAIDAMA	10851	3264	0	0	0	5	0	0	5	10836	0	10846	99,95				
		SIDODAMA	15247	4480	0	0	0	0	0	0	0	15247	0	15247	100,00				
		SIDOMULYO	18767	5580	0	0	0	0	0	0	0	18767	0	18767	100,00				
		PELITA	18322	5418	0	0	0	0	0	0	0	18322	0	18322	100,00				
		SELILI	14452	4292	0	0	0	0	0	0	14452	0	14452	100,00					
SAMBUTAN	SUNGAIKAPIH	SUNGAIKAPIH	14809	4266								14809	0	14809	100,00				
		SAMBUTAN	27045	7725	0	0	0	0	0	0	20	7705	0	7725	100,00				
		MAKROMAN	9699	2941	1244	608	403	0	16	0	0	6450	0	8721	89,92				
			SINDANG SARI	4170	1211	0	0	235	0	0	0	0	3935	0	4170	100,00			
		PULAU ATAS	3524	1059	361	131	142	0	0	0	2520	0	3154	89,50					
SAMARINDA UTARA	BENGKURUNG	SEMPAJA UTARA	22383	6666	236	0	323	0	0	0	11312	10512	0	22383	100,00				
			SEMPAJA TIMUR	25221	7068	0	0	0	0	0	0	12528	12693	0	25221	100,00			
			SEMPAJA	5304	1591	0	0	0	0	0	0	5216	88	0	5304	100,00			
			SEMPAJA SELATAN	17225	5098	0	0	0	0	0	0	16896	129	0	17025	98,84			
SUNGAIPINANG	SUNGAISIRING	SUNGAISIRING	5012	1500	207	127	142					4536	0	5012	100,00				
		TANAH MERAH	11193	3289	275	221	275					10422	0	11193	100,00				
		SUDAYAPAMPANG	1490	425	573	0	169					746	0	1490	100,00				
		LEMPAKE	21463	6322	716	716	1129	0	24	83	32	16096	2668	21464	100,00				
SUNGAIPINANG	REMAJA	TEMINDUNG PERMAI	19188	5761	0	0	0	125	0	0	1150	17913	0	19188	100,00				
			GUNUNG LINGAI	11674	3433	15	0	50	0	0	0	700	10909	0	11674	100,00			
			BANDARA	9362	2882	0	0	0	0	0	0	450	8912	0	9362	100,00			
			TEMINDUNG	SUNGAIPINANG DALAM	51103	15205	1106	806	0				49191	0	51103	100,00			
		MUGIREJO	23633	6878	0	8571	7894				7168	0	23633	100,00					
JUMLAH (KABKOTA)				886806	357506	5041	11513	11504	130	416	103	83118	691872	44124	847856	95,61			

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Tabel 2.48

## Luasan Permukiman Kumuh Tahun 2020-2022 Kota Samarinda (Ha)

## LUAS KAWASAN KUMUH KOTA SAMARINDA TAHUN 2020

KOTA	DASAR HUKUM	KAWASAN	LOKASI		LUAS PER- KELURAHAN	LUAS KUMUH HASIL PENDATAAN BASELINE		
			Kecamatan	Kelurahan		Kewenangan		
						Pusat (>15 Ha)	Provinsi (10-15 Ha)	Kota/Kab) (<10 Ha)
SAMARINDA	SK Walikota Samarinda 663/404/HK-KS/XI/2020	Karang mumus 1	Samarinda Ulut	Sidodadi	1.70	8.71		
			Samarinda Ulut	Dadimulya	0.14			
			Samarinda Kota	Sungai Pinang Luar	0.70			
			Sungai Pinang	Temindung Permai	2.47			
			Sungai Pinang	Bandara	2.10			
		Karang Mumus 2	Samarinda Ilir	Pelita	1.60			
			Sungai Pinang	Temindung Permai	4.91			
		Muara	Samarinda Utara	Sempaja Selatan	5.32		10.23	
			Sungai Kunjang	Teluk Lerong Ulut	1.02			
		Karang Asam	Sungai Kunjang	Karang Anyar	0.75			1.02
			Sungai Kunjang	Karang Asam Ilir	1.58			
		Sungai Kapih	Samarinda Ilir	Selili	8.61		14.02	
			Sambutan	Sungai Kapih	5.41			
		Tenun	Samarinda Seberang	Tenun	5.73			5.73
		Simpang Tiga	Loa Janan Ilir	Simpang Tiga	5.85			5.85
		Steling	Samarinda Ilir	Sidomulyo	3.65	21.43		
			Samarinda Ilir	Sidodamai	6.93			
			Samarinda Ilir	Sungai Dama	10.85			
		Tinggiran	Samarinda Ulut	Air Putih	1.19			1.19
		<b>TOTAL LUASAN</b>					<b>70.51</b>	<b>30.14</b>

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda

## LUAS KAWASAN KUMUH KOTA SAMARINDA TAHUN 2021

KOTA	SAR HUKU	KAWASAN	LOKASI		LUAS PER- KELURA HAN	LUAS KUMUH HASIL PENDATAAN BASELINE		
			Kecamatan	Kelurahan		Kewenangan		
						Pusat (>15 Ha)	Provinsi (10-15 Ha)	Kota/Ka b) (<10 Ha)
SAMARINDA	SK Walikota Samarinda 663/404/HK-KS/XI/2020	Karang mumus 1	Samarinda Ulut	Dadimulya	0.14	6.24		
			Samarinda Ulut	Sungai Pinang Luar	0.70			
			Samarinda Kota	Temindung Permai	2.47			
			Sungai Pinang	Bandara	1.33			
			Sungai Pinang	Pelita	1.60			
		Karang Mumus 2	Sungai Pinang	Temindung Permai	4.15		9.47	
			Samarinda Utara	Sempaja Selatan	5.32			
		Muara	Sungai Kunjang	Teluk Lerong Ulut	0.26			0.26
		Karang Asam	Sungai Kunjang	Karang Anyar	0.75			0.75
		Sungai Kapih	Samarinda Ilir	Selili	5.93		11.34	
			Sambutan	Sungai Kapih	5.41			
		Tenun	Samarinda Seberang	Tenun	5.72			5.72
		Simpang Tiga	Loa Janan Ilir	Simpang Tiga	5.85			5.85
		Steling	Samarinda Ilir	Sidomulyo	1.43	12.20		
			Samarinda Ilir	Sidodamai	3.64			
			Samarinda Ilir	Sungai Dama	7.13			
Tinggiran	Samarinda Ulut	Air Putih	1.19			1.19		
<b>TOTAL LUASAN</b>					<b>53.02</b>	<b>18.44</b>	<b>20.81</b>	<b>13.77</b>

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda

## LUAS KAWASAN KUMUH KOTA SAMARINDA TAHUN 2022

KOTA	DASAR HUKUM	KAWASAN	LOKASI		LUAS PER-KELURAHAN	LUAS KUMUH HASIL PENDATAAN BASELINE		
			Kecamatan	Kelurahan		Kewenangan		
						Pusat (>15 Ha)	Provinsi (10-15 Ha)	Kota/Kab (<10 Ha)
SAMARINDA	SK Walikota Samarinda 663/404/HK-KS/XI/2020	Karang mumus 1	Samarinda Ulu	Dadimulya	0.14	3.31		
			Samarinda Ulu	Sungai Pinang Luar	0.70			
			Samarinda Kota	Temindung Permai	0.37			
			Sungai Pinang	Bandara	0.50			
			Sungai Pinang	Pelita	1.60			
		Karang Mumus 2	Sungai Pinang	Temindung Permai	4.15	9.47		
			Samarinda Utara	Sempaja Selatan	5.32			
		Muara	Sungai Kunjang	Teluk Lerong Utu	0.26			0.26
		Karang Asam	Sungai Kunjang	Karang Anyar	0.75			0.75
		Sungai Kaphi	Samarinda Ilir	Selili	5.93	11.34		
			Sambutan	Sungai Kaphi	5.41			
		Tenun	Samarinda Seberang	Tenun	5.72			5.72
		Simpang Tiga	Loa Janan Ilir	Simpang Tiga	0.00			0.00
		Steling	Samarinda Ilir	Sidomulyo	1.43	10.47		
			Samarinda Ilir	Sidodamai	3.64			
			Samarinda Ilir	Sungai Dama	5.40			
		Tinggiran	Samarinda Ulu	Air Putih	1.19			1.19
<b>TOTAL LUASAN</b>					<b>42.51</b>	<b>13.78</b>	<b>20.81</b>	<b>7.92</b>

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda

## LUAS KAWASAN KUMUH KOTA SAMARINDA TAHUN 2023

Kota	Dasar Hukum	Kawasan	Lokasi		Luas Kumuh Hasil Pendataan Per Kelurahan	Luas Kumuh Hasil Pendataan Kewenangan		
			Kecamatan	Kelurahan		Pusat (>15 Ha)	Provinsi (10-15 Ha)	Kota/Kab (<10 Ha)
Samarinda Ulu	Sungai Pinang	0.70						
Samarinda Kota	Temindung Permai	0.37						
Sungai Pinang	Bandara	0.00						
Sungai Pinang	Pelita	1.03						
Karang Mumus 2	Sungai Pinang	Temindung Permai	4.15	9.47				
	Samarinda Utara	Sempaja Selatan	5.32					
Muara	Sungai Kunjang	Teluk Lerong Utu	0.26			0.26		
Karang Asama	Sungai Kunjang	Karang Anyar	0.75			0.75		
Sungai Kaphi	Samarinda Ilir	Selili	5.93	9.66				
	Sambutan	Sungai Kaphi	3.73					
Tenun	Samarinda Seberang	Tenun	5.72			5.72		
Simpang Tiga	Loa Janan Ilir	Simpang Tiga	0.00			0.00		
Steling	Samarinda Ilir	Sidomulyo	1.43	8.25				
	Samarinda Ilir	Sidodamai	2.53					
	Samarinda Ilir	Sungai Dama	4.29					
Tinggiran	Plot Area	Samarinda Ulu	Air Putih	0.00			0.00	

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda

Penentuan kriteria kawasan permukiman kumuh dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek atau dimensi seperti kesesuaian peruntukan lokasi dengan rencana tata ruang, status kepemilikan) tanah, letak/kedudukan lokasi, tingkat kepadatan penduduk, tingkat kepadatan bangunan, kondisi fisik, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal. Kawasan permukiman kumuh di Samarinda merupakan salah satu permasalahan yang mendapat perhatian dan penanganan serius. Penanganan perumahan kumuh dan permukiman kumuh tidak hanya semata-mata didasarkan atas alasan fisik dan lingkungan serta estetika kawasan perkotaan

saja, tetapi tinjauan dan sentuhan dari sisi sosial, budaya serta ekonomi kemasyarakatan menjadi hal penting yang mendasari perencanaan dan perancangan penanganannya. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat di Samarinda untuk menangani Kawasan kumuh adalah Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Program Kotaku merupakan salah satu upaya strategis untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan yang dalam pelaksanaannya menggunakan platform kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kota/kabupaten, masyarakat dan stakeholder lainnya dengan memposisikan masyarakat dan pemerintah kabupaten/kota sebagai pelaku utama (nakhoda). Pokja Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kota Samarinda dibentuk sebagai salah satu upaya dalam mempercepat penanganan masalah permukiman kumuh. Dari berbagai upaya yang telah dilaksanakan terlihat adanya hasil yang positif dalam penurunan Kawasan permukiman kumuh di Samarinda. Tahun 2020 luasan Kawasan permukiman kumuh di Samarinda mencapai 70,51 ha yang lokasinya tersebar di 19 Kelurahan. Tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 53,02 hektar yang berada di 17 Kelurahan. Tahun 2023 kawasan permukiman kumuh berhasil dikurangi menjadi tersisa seluas 36,35 ha. Meskipun tetap berada di 17 Kelurahan tetapi ada 4 Kelurahan yang berkurang luasan Kawasan permukiman kumuhnya yaitu Kelurahan Temindung Permai, Kelurahan Bandara, Kelurahan Simping Tiga, dan Kelurahan Sungai Dama.

Tabel 2.49

## Kondisi Gambaran Umum Rumah Tidak Layak Huni Kota Samarinda

Kecamatan	Jumlah Bangunan	Jumlah Bangunan hunian memiliki luas lantai $\geq 7,2$ m <sup>2</sup> per orang (Unit rumah tangga)	Jumlah Bangunan hunian memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding sesuai persyaratan teknis (Unit rumah tangga)	RTLH
Kec. Loa Janan Ilir	9,718.00	8,662	8,961	757
Kec. Palaran	12,876	9,858	10,800	2,076
Kec. Samarinda Ilir	12,664	10,378	10,868	1,796
Kec. Samarinda Kota	8,254	5,832	6,413	1,841
Kec. Samarinda Seberang	6,731	5,432	5,671	1,060
Kec. Samarinda Ulu	24,450	19,333	20,734	3,716
Kec. Samarinda Utara	12,531	9,614	10,543	1,988
Kec. Sambutan	9,255	7,776	7,839	1,416
Kec. Sungai Kunjang	25,712	19,840	21,586	4,126
Kec. Sungai Pinang	19,852	13,466	14,523	5,329
	<b>142.043,00</b>	<b>110.191</b>	<b>117.938</b>	<b>24.105</b>
			<b>Data tambahan baru BNBA</b>	<b>2.400</b>
				<b>26.505</b>

Sumber : Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda

Berdasarkan data Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda, terdapat 8 kawasan permukiman kumuh yang menjadi fokus penyelesaian pemerintah Kota Samarinda, terutama kawasan yang berada di atas tanah negara atau secara hukum melanggar tata ruang. Meskipun belum mencapai target nasional, namun program yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Samarinda menunjukkan hasil yang signifikan, terlihat dengan penurunan luasan permukiman kumuh dari 133,33 hektar pada tahun 2018 menjadi 42,51 hektar di tahun 2022. Oleh karena itu program penanganan kawasan kumuh yang telah berjalan masih terus dipertahankan guna menjadikan Kota Samarinda yang nyaman untuk dihuni.

## 5. Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Menciptakan Kota Samarinda yang teduh, rapi, aman dan nyaman tentu bukanlah hal yang mudah. Bertumbuhnya Kota Samarinda sebagai kota besar menuju metropolitan, tentu menjadi pemicu pertumbuhan penduduk. Berdasarkan catatan administrasi kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda, saat ini jumlah penduduk mencapai 900 ribu jiwa, sedangkan BPS Kota Samarinda merilis jumlah penduduk sebanyak 831.460 jiwa yang akhirnya menjadikan daerah ini sebagai daerah dengan jumlah penduduk tertinggi se-Kaltim. Sisi positifnya adalah aktivitas perekonomian Kota Samarinda berlangsung secara terus-menerus, namun sisi negatifnya adalah semakin tinggi kerentanan akan pelanggaran peraturan serta gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Kota Samarinda. Oleh karena itu guna mewujudkan Kota Samarinda yang teduh, rapi, aman dan nyaman maka pembangunan bidang ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat perlu mendapat perhatian serius.

Demi menciptakan ketertiban dan keamanan di Kota Samarinda serta guna memperlancar pelaksanaan program pembangunan, tentu tidak terlepas dari peran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Perlindungan Masyarakat (Linmas). Oleh karena itu peningkatan jumlah personel harus sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk dengan rasio per 10.000 penduduk.

**Tabel 2.50**  
**Rasio Pol PP dan Linmas Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Penduduk	872.770	827.990	831.460	834.824	872.304
2	Jumlah Pol PP	512	512	467	473	449
	Rasio Jumlah Pol PP per 10.000 Penduduk	5,87	6,18	5,62	5,67	5,15
3	Jumlah Linmas	166	174	174	392	392

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
	Rasio Jumlah Limas per 10.000 Penduduk	1,90	2,10	2,09	4,70	4.49

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, pemerintah Kota Samarinda terus memperkuat barisan Pol PP dan Linmas. Berdasarkan data Satpol PP Kota Samarinda, jumlah personel hingga tahun 2023 mencapai 449 dengan cakupan 5-6 orang per 10.000 penduduk, menurun dibanding tahun 2019 yang mencapai 512 personel dengan cakupan 6-7 orang per 10.000 penduduk. Namun kondisi ini tidak menyurutkan pelaksanaan program pemerintah di lapangan, terbukti berbagai program yang rentan konflik dengan masyarakat berhasil dijalankan dengan lancar dan damai.

Penegakan Peraturan Daerah (Perda) merupakan tolok ukur penting dalam keberhasilan pelaksanaan program bidang ketentraman dan ketertiban umum. Timbulnya gangguan dalam ketentraman dan ketertiban umum salah satunya disebabkan karena adanya pelanggaran terhadap perda, seperti adanya kegiatan ekonomi pada sarana prasarana publik atau bahkan mendirikan bangunan di tanah negara. Namun khusus tahun 2020, pelanggaran yang sering dijumpai yaitu pelanggaran protokol kesehatan sebagai bentuk pengendalian penyebaran Covid-19 di Kota Samarinda.

Berdasarkan tabel dibawah, terlihat bahwa jumlah pelanggaran terhadap Perda sangat fluktuatif, selama 5 tahun terakhir Jumlah kasus Pelanggaran Perda tertinggi terjadi pada tahun 2022 mencapai 314 kasus dengan penegakan Perda 100 persen. Adapun pada tahun 2022 terjadi penyelesaian pelanggaran Perda sebanyak 314 kasus dengan penegakan Perda 100 persen. Dengan ditegakkannya seluruh pelanggaran Perda menandakan bahwa pemerintah Kota Samarinda terus berupaya untuk mewujudkan Kota Samarinda menjadi lebih nyaman untuk dihuni.

**Tabel 2.51**  
**Penegakan PERDA Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Pelanggaran PERDA	89	258	304	314	322
2	Jumlah Penyelesaian Penegakan PERDA	89	258	304	314	322
3	Persentase penegakan PERDA	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda

Selain penegakan Perda, penyelesaian pelanggaran Ketertiban, Ketentraman, Keindahan (K3) juga menjadi tolok ukur penting dalam pelaksanaan bidang ketentraman dan ketertiban umum. Pelanggaran K3 yang kerap terjadi di Kota Samarinda yaitu penyakit masyarakat, yang kerap ditemukan pada saat razia bersama unsur kepolisian dan TNI. Secara keseluruhan penanganan pelanggaran K3 di Kota Samarinda menunjukkan keberhasilan, meskipun jumlah pelanggaran berfluktuatif. Keberhasilan tersebut terlihat pada persentase penyelesaian pelanggaran K3 pada 3 tahun terakhir yang capaiannya konsisten 100%.

**Tabel 2.52**  
**Cakupan Patroli Petugas Satpol PP Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Patroli Petugas Satpol PP Pemantauan dan Penyelesaian Pelanggaran K3 Dalam 24 Jam	1.095	1.095	1.095	270	1539
2	Jumlah Pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan)	360	253	304	149	322

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Patroli Petugas Satpol PP Pemantauan dan Penyelesaian Pelanggaran K3 Dalam 24 Jam	1.095	1.095	1.095	270	1539
3	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran K3 (ketertiban. ketentraman. keindahan)	288	253	304	149	322
4	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran K3 (sesudah validasi)	44	30	304	100	322
Persentase Pelanggaran K3		80,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda

## 6. Tenaga Kerja

Pembangunan ketenagakerjaan menjadi isu yang sangat penting, terlebih lagi setelah adanya pandemi Covid-19 yang sempat menjatuhkan beberapa sektor. Jatuhnya sektor-sektor tersebut membuat para pengusaha melakukan pengurangan karyawan demi mempertahankan keberlangsungan usahanya, yang artinya secara langsung meningkatkan jumlah pengangguran. Meningkatnya jumlah pengangguran akan berdampak secara tidak langsung pada angka kemiskinan.

Kondisi yang sama di rasakan di Kota Samarinda. Bahkan dampak ekonomi akibat Covid-19 di Kota Samarinda akan sangat luas mengingat sektor dominasi adalah jasa dan perdagangan yang kegiatan ekonominya akrab dengan kerumunan. Penurunan usaha terutama dari perhotelan, rumah makan, dan usaha dagang lainnya menyebabkan pengurangan karyawan secara perlahan. Terjadinya pengurangan karyawan menyebabkan daya beli menjadi rendah, yang berdampak lagi pada keberlangsungan usaha lainnya. Oleh karena itu pembangunan ketenagakerjaan di Kota Samarinda perlu memperoleh perhatian yang sangat besar karena akan menggerakkan perekonomian di daerah.

## 6.1. Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angka ini mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang masuk dalam pengangguran. Semakin tinggi TPT maka semakin tinggi pula angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

**Tabel 2.53**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kota Samarinda	5,87	8,25	8,16	6,78	5,92
2	Kalimantan Timur	5,94	6,87	6,83	5,71	5,31

Sumber: Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2023

TPT Kota Samarinda pada tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan dibanding tahun 2022 dari 6,78 persen menjadi 5,92 persen. Membaiknya capaian TPT diharapkan akan mampu memacu meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase Angkatan kerja dibanding penduduk usia 15 tahun ke atas. TPAK mampu menggambarkan persentase usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi di suatu daerah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

**Tabel 2.54**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Dirinci Menurut Kegiatan Seminggu yang**  
**Lalu serta Jenis Kelamin Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Angkatan Kerja	428.353	429.093	428.395	424.229	428.519

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
	Bekerja	403.214	393.670	393.454	395.479	403.138
	Pengangguran Terbuka	25.139	35.423	34.941	28.750	25.381
2	Bukan Angkatan Kerja	226.615	229.432	237.979	249.607	225.843
	Sekolah	72.425	61.900	61.692	67.741	69.459
	Mengurus RT	127.496	141.834	147.251	152.252	128.564
	Lainnya	26.694	25.698	29.036	29.614	27.820
Jumlah		671.194	654.968	666.374	673.836	654.362
3	TPAK	65,40	65,16	64,29	62,96	65,49
4	TPT	5,87	8,25	8,16	6,78	5,92

Sumber: Samarinda Dalam Angka Tahun 2023

Jumlah angkatan kerja di Kota Samarinda pada tahun 2023 sebanyak 428.519 orang, sedangkan 225.843 orang lainnya bukan angkatan kerja, sehingga TPAK Kota Samarinda tahun 2023 sebesar 65,49 persen artinya hampir 63 persen penduduk yang telah berusia 15 tahun ke atas di Kota Samarinda aktif secara ekonomi. Kondisi ini tentunya sangat bagus untuk mendukung iklim investasi, karena lebih 50% usia produktif di Kota Samarinda terlibat aktif memproduksi barang dan jasa dalam mendukung perekonomian daerah.

## 7. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Semakin tingginya kasus kekerasan kepada perempuan dan anak serta tingginya kejadian human trafficking atau yang lebih dikenal dengan perdagangan orang di Indonesia menjadikan pembangunan bidang perempuan dan perlindungan anak sebagai isu penting. Kasus-kasus tersebut merupakan cerminan rendahnya nilai-nilai kesetaraan gender dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu,

sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam pembangunan bidang perempuan dan perlindungan anak, maka di canangkan program pengarusutamaan gender yang cakupannya tidak hanya berbicara laki-laki dan perempuan, namun mencakup juga anak-anak dan disabilitas serta kelompok lainnya. Kesemuanya itu ditujukan agar seluruh masyarakat memperoleh hak-hak yang sama dalam berkehidupan.

**Tabel 2.55**

**Persentase Tindak Lanjut Pengaduan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Perempuan					
	Jumlah laporan	23	133	112	274	307
	Jumlah tindak lanjut	15	133	112	274	307
	Persentase	65,22	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Anak					
	Jumlah laporan	111	161	146	188	230
	Jumlah tindak lanjut	81	161	146	188	230
	Persentase	72,97	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Samarinda

Jumlah laporan masuk terkait kekerasan pada perempuan di Kota Samarinda dalam kurun waktu 2019-2023 konsisten naik, dari 23 laporan pada tahun 2019 menjadi 307 laporan pada tahun 2023. Walaupun jumlah laporan terus bertambah, hal tersebut tidak menyurutkan Pemerintah Kota Samarinda dalam memberikan perhatian yang sistematis guna mewujudkan keadilan khususnya kepada kaum perempuan. Hal ini terlihat dari konsistennya peningkatan Jumlah laporan yang masuk dan telah ditindaklanjuti, dan pada tahun 2023 seluruh laporan telah ditindaklanjuti.

Perkembangan yang sama pun terjadi pada kasus kekerasan pada anak. Jumlah laporan masuk menunjukkan perkembangan positif, selama 4 tahun terakhir terjadi kenaikan jumlah laporan yang masuk. Pada tahun 2019, laporan yang masuk sebanyak 111 kasus, persentase tindak lanjut mencapai 72,97 persen. Dan pada tahun 2023 dari laporan yang masuk sebanyak 230 kasus, seluruh kasus telah ditindaklanjuti, dalam artian persentase tindak lanjut mencapai 100 persen. Penanganan kasus kekerasan pada perempuan dan anak harus dilakukan dengan lebih komprehensif, mendalam dan seimbang antara penanganan pelaku dan korban.

Berbicara tentang pengarusutamaan gender tentunya tidak pernah terlepas dari kesetaraan gender, yang dapat diartikan secara sederhana bahwa laki-laki dan perempuan atau kelompok lainnya dapat memperoleh hak yang sama serta tidak dibeda-bedakan (setara). Kesetaraan gender harus diterapkan di seluruh aspek pekerjaan, khususnya lembaga pemerintah. Penempatan pejabat eselon II, III, dan IV di Kota Samarinda diupayakan memberikan porsi kepada perempuan secara proporsional. Perhatikan tabel berikut :

**Tabel 2.56**  
**Jumlah Perempuan di Lembaga Pemerintah Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon II	3	4	4	3	3
2	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon III	61	55	50	52	56
3	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon IV	375	348	359	204	204
4	Pekerja perempuan di pemerintahan	4.383	4.314	4.357	4.060	3.712

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Samarinda

## 8. Pangan

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat di Kota Samarinda menuntut pemerintah untuk menyediakan segala kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan), terlebih lagi dengan adanya pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Provinsi Kalimantan Timur yang secara tidak langsung menjadikan Kota Samarinda sebagai kota penyangga. Berbicara pemenuhan kebutuhan pangan maka sangat erat kaitannya dengan pemenuhan sembilan bahan pokok, salah satunya beras yang telah turun-temurun menjadi makanan pokok masyarakat di Indonesia. Namun pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi tidak sebanding dengan peningkatan produksi beras. Hal ini disebabkan karena penurunan jumlah lahan sebagai akibat tingginya perubahan fungsi lahan dari pertanian menjadi lahan lainnya. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, maka pemerintah Kota Samarinda bekerjasama dengan daerah penghasil untuk penyediaan beras dan kebutuhan pokok lainnya.

Melihat kondisi Kota Samarinda yang tumbuh menuju kota metropolitan, tentunya mempunyai beban tersendiri untuk menyediakan kebutuhan pangan masyarakat. Jumlah penduduk yang hampir mencapai 900 ribu jiwa tentunya membutuhkan pangan utama yang amat besar, bahkan apabila ada keterlambatan dalam pemenuhannya maka akan berakibat pada kelangkaan pangan utama yang berujung pada inflasi. Kondisi ini yang selalu menjadi perhatian oleh pemerintah Kota Samarinda, terutama menjelang perayaan hari-hari besar keagamaan.

**Tabel 2.57**  
**Ketersediaan Pangan Utama Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

Tahun		Komoditas			
		Beras	Gula Pasir	Minyak Goreng	Tepung Terigu
2019	Produksi	35.615/9.724	0	0	0
	Impor	46.090/86.526	38.325	14.118	74.704
	Ketersediaan	81.705/96.250	38.325	14.118	74.704

Tahun		Komoditas			
		Beras	Gula Pasir	Minyak Goreng	Tepung Terigu
2020	Produksi	7.192	0	0	0
	Impor	67.763	72.940	7.565	13.135
	Ketersediaan	74.955	72.940	7.565	13.135
2021	Produksi	6.645	0	0	0
	Impor	150.363	121.390	34.653	13.894
	Ketersediaan	157.008	121.390	34.653	13.894
2022	Produksi	5,691	0	0	0
	Impor	104,597	12,672	17,676	3,321.46
	Ketersediaan	110,288	12,672	17,676	3,321.46
2023	Produksi	7.681	0	0	0
	Impor	104.597	179.789	94.781	197.160
	Ketersediaan	<b>149.304</b>	<b>179.789</b>	<b>94.781</b>	<b>197.160</b>

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda

Pada tahun 2019 Kota Samarinda mampu menghasilkan 9.724 ton beras, sedangkan pada tahun 2023 hanya mampu memproduksi 7.681 ton. Melihat perkembangan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Kota Samarinda dalam menyediakan pangan utama dari hasil lokal semakin menurun, yang artinya pemerintah Kota Samarinda harus melakukan kerjasama dengan daerah penghasil untuk memenuhi kebutuhan pangan utama di masyarakat sebelum terjadi kasus kelangkaan di pasar.

**Tabel 2.58**  
**Data Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)**  
**Tahun 2019-2023**

Tahun	Jumlah (ton)	Penyaluran (ton)	Posisi CPP (ton)
2019	4,95	4,95	-
2020	1,1	-	1,1
2021	18,5	-	18,5
2022	16,63	-	16,63
2023	51,19	6,25	44,94
<b>Jumlah</b>	<b>41,18</b>	<b>4,95</b>	<b>36,23</b>

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda

Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) Kota Samarinda mulai dianggarkan pada tahun 2019 sebanyak 4,95 Ton dan di tahun 2020 sebanyak 1,1 Ton. Yang dilakukan kontrak pembelian dengan BULOG pada bulan Desember tahun 2020. Sementara itu pada bulan Juli tahun 2020 dilakukan penyaluran CPP sebanyak 4,95 Ton (pengadaan tahun 2019), yang diperuntukkan kepada korban banjir di 10 (sepuluh) Kelurahan di Kota Samarinda. Hingga bulan Juli tahun 2021 CPP Kota Samarinda yang ada di BULOG sebesar 1,1 Ton (pengadaan Desember 2020). Sementara untuk pengadaan CPP tahun 2021 dianggarkan sebanyak 18 Ton, yang kontrak pengadaannya akan dilakukan pada bulan November 2021 dan pada tahun 2023 Posisi CPP Kota Samarinda sebesar 44,94 ton.

**Tabel 2.59**  
**Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No.	JENIS	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
1	Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	84,40	85,80	87,20	84,70	84,80

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Samarinda

**Tabel 2.60**  
**Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No.	JENIS	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Indeks Ketahanan Pangan	85,19	80,75	83,72	84,66	88,97

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Samarinda

**Tabel 2.61**  
**Panjang Saluran Irigasi di Kota Samarinda**

NO	KECAMATAN	KELOMPOK TANI	PANJANG SALURAN IRIGASI (m)
1.	Samarinda Utara	Panca Karya	300,00
		Tani Maju	96,50

NO	KECAMATAN	KELOMPOK TANI	PANJANG SALURAN IRIGASI (m)
		Tunas Muda	120,00
2.	Sambutan	Karya Bakti	480,00
		Bina Karya	100,00
		Karya Makmur	97,00
		Karang anyar	80,00
		Tunas Muda	50,00
3.	Palaran	Tirto Mulyo	325,00
		Tani Maju	65,00
		Makmur	50,60
		Wonomulyo	28,00
TOTAL			1.792,10

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Samarinda

## 9. Lingkungan Hidup

Pembangunan lingkungan selalu menjadi salah satu agenda utama di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Samarinda. Prinsip pembangunan berkelanjutan merupakan dasar yang diletakkan pemerintah Kota Samarinda dalam melaksanakan pembangunan di ibukota Kaltim ini. Lajunya pembangunan di Kota Samarinda tetap

diupayakan memperhatikan aspek lingkungan dengan tujuan agar manfaat pembangunan tersebut secara keseluruhan dapat dirasakan oleh generasi yang akan datang. Oleh karena itu di tengah-tengah lajunya pembangunan, pemerintah Kota Samarinda tetap menjaga keseimbangan lingkungan.

### 9.1. Persentase Penanganan Sampah

Pertumbuhan penduduk yang kian pesat berbanding lurus dengan semakin tingginya konsumsi di Kota Samarinda. Konsumsi yang tinggi tersebut tentunya akan menghasilkan volume sampah yang semakin tinggi pula, dan apabila tidak ditangani dengan baik maka akan mengganggu kebersihan dan keindahan kota. Oleh karena itu pemerintah Kota Samarinda terus meningkatkan penanganan sampah agar dapat menciptakan kota yang bersih dan asri.

**Tabel 2.62**  
**Persentase Penanganan Sampah Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Volume produksi sampah (m3)	857.404,24	871.195,99	816.588,45	824.167,63	413.949,39
2	Jumlah sampah yang ditangani (m3)	652.934,71	640.796,86	616.739,80	660.521,97	333.960,66
3	Persentase	76,15	73,35	81,04	80,14	80,68

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Pada tahun 2023, volume produksi sampah yang dihasilkan di Kota Samarinda mencapai 824.167,63 m<sup>3</sup>, sedangkan volume sampah yang bisa ditangani sebesar 660.51,97 m<sup>3</sup> atau 80.14%. Angka tersebut menunjukkan penanganan sampah melalui tempat pembuangan akhir di Kota Samarinda mencapai 80.14%, sedangkan sisanya ditangani melalui 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Berdasarkan data ini, maka pemerintah Kota Samarinda perlu menyusun langkah strategi untuk

memaksimalkan penanganan sampah, baik meningkatkan sarana prasarana persampahan, maupun mengoptimalkan 3R.

**Tabel 2.63**

**Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terhadap Jumlah Penduduk Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Daya Tampung TPS (m3)	1.522	1.215	912	1.039	1.217
2	Jumlah Penduduk (jiwa)	872.770	827.990	831.460	834.824	856.360
3	Rasio Daya Tampung TPS per 1.000 penduduk	1,74	1,47	1,10	1,24	1,42

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Data di atas memperlihatkan kondisi yang berbanding terbalik, dimana peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah daya tampung TPS. Pada tahun 2019 jumlah penduduk mencapai 872.770 jiwa dengan daya tampung TPS sebesar 1.522 m3, sedangkan tahun 2023 dengan jumlah penduduk mencapai 856.360 jiwa daya tampung hanya sebesar 1.217 m3. Kondisi ini menandakan bahwa pemerintah Kota Samarinda masih perlu melakukan peningkatan jumlah TPS pada titik-titik pemukiman tanpa mengganggu kenyamanan masyarakat.

## 9.2. Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan AMDAL

Terganggunya keseimbangan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh aktivitas perorangan, melainkan aktivitas perusahaan dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa. Oleh karena itu pemerintah mempunyai tugas penting dalam menjaga keseimbangan antara lingkungan dan kegiatan ekonomi, melalui pengawasan terhadap AMDAL. Dokumen AMDAL menyajikan analisis atas dampak lingkungan yang ditimbulkan dalam aktivitas produksi barang dan jasa, sehingga

pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam menjaga lingkungan.

**Tabel 2.64**

**Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan AMDAL Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah seluruh perusahaan wajib AMDAL	44	45	46	49	56
2	Jumlah perusahaan wajib AMDAL yang telah diawasi	56	64	80	83	90

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

**Tabel 2.65**

**Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Lahan dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2019-2023**

No.	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Indeks Kualitas Udara	91,18	85,86	85,98	81,81	85,31
2	Indeks Kualitas Air	35	32,50	45,81	45,81	50,00
3	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	42,12	42,12	26,15	26,15	29,92
4	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	54,70	52,36	57,78	56,09	59,90

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

## 10. Kependudukan dan Catatan Sipil

Penyelenggaraan pemerintahan ditujukan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat sesuai dengan hak-haknya sebagai warga negara. Guna mendapatkan pelayanan, maka masyarakat wajib memiliki legalitas atas keberadaannya atau eksistensinya sebagai penduduk di suatu wilayah. Legalitas yang dimaksud yaitu dokumen kependudukan dan pencatatan sipil, dimana dokumen

tersebut tidak hanya untuk memudahkan memperoleh pelayanan, namun juga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitasnya.

Tabel-tabel di bawah ini menunjukkan data persentase kepemilikan E-KTP, Kartu Keluarga (KK), Akte Lahir, dan Akte Nikah di Kota Samarinda. Data tersebut menunjukkan seberapa taat masyarakat di Kota Samarinda dalam memenuhi dokumen kependudukan dan pencatatan sipilnya. Selain itu juga menunjukkan seberapa besar usaha dan inovasi pemerintah Kota Samarinda untuk mendorong masyarakatnya agar memiliki dokumen-dokumen yang lengkap, terutama E-KTP, Kartu Keluarga (KK), Akte Lahir, dan Akte Nikah.

**Tabel 2.66**  
**Persentase Penduduk yang sudah E-KTP Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah penduduk wajib KTP	556.01 1	568.83 9	580.99 4	610.66 9	623.59 3
2	Jumlah penduduk yang sudah punya E-KTP	359.15 4	376.62 6	414.91 4		561.04 1
3	Persentase penduduk yang ber E-KTP	66,21	66,21	71.41	-	89.96

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda

**Tabel 2.67**  
**Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Kepemilikan Akta Kelahiran	2019	2020	2021	2022	2023
1	Memiliki	314.71 8	343.57 7	363.18 4	393.16 6	414.10 6
2	Tidak Memiliki	478.85 8	473.67 7	468.03 6	456.55 1	447.77 2

No	Kepemilikan Akta Kelahiran	2019	2020	2021	2022	2023
3	Jumlah	872.77 0	827.99 0	831.46 0	834.82 4	861.87 8
4	Persentase kepemilikan akta kelahiran	39,66	42,04	43,69	46,27	48,04

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda

**Tabel 2.68**

**Kepemilikan Akta Perkawinan Tahun 2019-2023  
Kota Samarinda**

No	Kepemilikan Akta Perkawinan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Memiliki	10.227	12.356	199.29 2	231.17 8	251.10 9
2	Tidak Memiliki	20.800	18.709	157.92 4	154.81 7	138.56 4
3	Jumlah	31.027	31.065	357.21 6	385.99 5	389.67 3
4	Persentase kepemilikan akta perkawinan	32,96	39,77	55,79	59,89	64,44

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda

**Tabel 2.69**

**Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2019-2023  
Kota Samarinda**

No	Kepemilikan Akta Perceraian	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Memiliki	268	332	384	11.503	13.028
2.	Tidak Memiliki	221	233	227	5.258	5.136
3.	Jumlah	489	565	611	16.761	18.164

No	Kepemilikan Akta Perceraian	2019	2020	2021	2022	2023
4.	Persentase kepemilikan akta perceraian	54,80	58,76	62,84	68,62	71,72

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda

## 11. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Pembangunan Kota Samarinda saat ini semakin terarah pada pencapaian tujuan yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Hal ini tentunya akan erat kaitannya dengan alokasi belanja di semua sektor yang kesemuanya sangat penting. Oleh karena itu, “kue pembangunan” tersebut harus dialokasikan pada belanja yang tepat untuk mensejahterakan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah penduduk suatu wilayah yang dapat menikmati pembangunan dan layanan dari pemerintah secara adil dan merata. Sehingga semakin tingginya jumlah penduduk suatu wilayah akan sangat berpengaruh pada alokasi belanja pemerintah.

Jumlah penduduk yang tinggi akan berada pada dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negative. Sisi positif dari penduduk yang tinggi adalah semakin banyaknya penduduk yang terlibat dalam aktivitas produksi barang dan jasa atau dengan kata lain angka produktivitas akan semakin tinggi, sehingga ekonomi akan semakin maju. Namun apabila tingginya jumlah penduduk tersebut semakin mengakibatkan tingginya angka ketergantungan, maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat, dan ini akan menjadi sisi negatif dari tingginya jumlah penduduk. Oleh karena itu, pengendalian penduduk baik dari migrasi, kelahiran maupun kematian harus menjadi perhatian pemerintah.

### 11.1. Cakupan Peserta Program KB Aktif

Laju pertumbuhan penduduk tidak hanya disebabkan oleh migrasi, namun juga dipengaruhi oleh angka kelahiran dan angka kematian. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan berpotensi terjadinya ledakan jumlah penduduk dan menyebabkan rasio ketergantungan (usia produktif menanggung usia non-produktif) semakin tinggi. Tingginya angka rasio ketergantungan akan berakibat pada ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu pengendalian laju pertumbuhan penduduk menjadi prioritas nasional setiap tahun. Salah satu langkah pemerintah adalah dengan mengendalikan angka kelahiran

melalui program Keluarga Berencana. Apabila dilihat dari sudut pandang kesehatan, maka program KB ikut berperan dalam menurunkan angka kematian ibu saat melahirkan.

**Tabel 2.70**  
**Jumlah Peserta Program KB Aktif Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023	Satuan
1	Jumlah peserta program KB aktif	100.930	102.640	109.279	79.461	-	Orang
2	Jumlah pasangan usia subur	146.795	150.847	155.326	104.921	122.295	Pasangan
3	Persentase peserta program KB aktif	68,76	69,31	70,35	75.73	-	%

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Samarinda

Program KB di Kota Samarinda dapat dikatakan berhasil, karena dari seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) terdapat setidaknya 68% yang mengikuti program KB aktif. Hal ini terlihat selama tahun 2018-2022, dimana angka terendah persentase peserta program KB aktif berada pada tahun 2019, yang hanya sebesar 68,76%, dan menjadi 75,73% pada tahun 2022. Angka tersebut membuktikan tingginya kesadaran masyarakat Kota Samarinda dalam mengendalikan kelahiran sekaligus membuktikan keberhasilan pemerintah Kota Samarinda dalam mendorong program KB untuk diterapkan masyarakat.

## 12. Perhubungan

Perubahan fisik Kota Samarinda tidak hanya dilakukan pada bidang pekerjaan umum & penataan ruang serta bidang perumahan & permukiman, tetapi juga pada bidang perhubungan. Bidang perhubungan menjadi sektor strategis karena berkaitan dengan kelancaran arus orang, barang dan jasa sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi serta potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penyediaan sarana prasarana perhubungan seperti bandara, terminal, pelabuhan hingga sarana

prasarana jalan dan lalu lintas seperti trotoar, traffic light, halte, marka jalan, dan sebagainya merupakan langkah tepat untuk memperlancar arus orang, barang, dan jasa. Sedangkan potensi PAD dapat dimaksimalkan dari pengelolaan parkir, pengelolaan uji KIR kendaraan, dan sebagainya.

Sarana prasarana perhubungan yang representatif merupakan kebutuhan semua orang untuk dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dengan lancar, aman dan nyaman. Kenyamanan yang dirasakan oleh masyarakat akan memberikan efek positif pada jumlah orang yang masuk ke Kota Samarinda dan memberikan efek pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingginya jumlah kunjungan yang masuk ke Kota Samarinda akan memberikan peningkatan pada PAD, yang artinya Kota Samarinda memiliki sumber daya yang lebih banyak lagi untuk membiayai pembangunan.

**Tabel 2.71**  
**Jumlah Penumpang Angkutan Tahun 2018-2023**  
**Kota Samarinda**  
**(orang)**

No.	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Armada	1.505	584	584	584	584
2	Jumlah Armada Siap Operasi	135	164	41	65	65
3	Load Factor	0,42	0,42	0,24	0,24	0,24
4	Jumlah Kursi Penumpang	8	8	8	8	8
5	Jumlah Penumpang per Hari	453,60	551,04	78,72	124,80	99
6	Jumlah Penumpang per Bulan	13.608	16.531	2.362	3.744	2.974
7	Jumlah Penumpang per Tahun	163.296	198.374	28.339	44.928	35.683

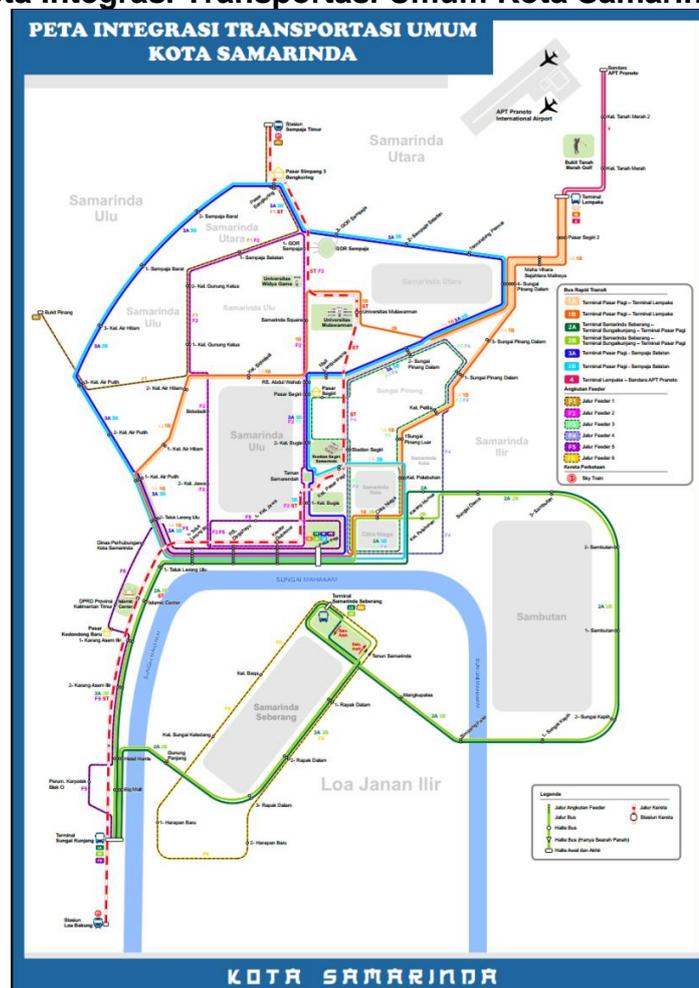
Sumber: Dinas Perhubungan Kota Samarinda

Sesuai dengan kewenangan pemerintah Kota Samarinda, bahwa pengelolaan angkutan yang dilakukan terbatas pada angkutan umum kota (angkot). Jumlah penumpang angkot pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan, meskipun masih

jauh di bawah dari penumpang tahun 2020. Penumpang tahun 2021 sebanyak 28.339 orang dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 44.928 orang. Hal ini menunjukkan meskipun keberadaan angkutan berbasis online semakin banyak dan bervariasi, angkot masih memiliki penggemar tersendiri. Masih digunakannya angkot sebagai angkutan umum oleh masyarakat dikarenakan perbedaan harga yang masih menjadi pertimbangan. Sementara itu, ditengah keberadaan angkutan berbasis online jumlah armada angkot masih bertahan sebanyak 584 unit dan yang siap beroperasi sebanyak 65 unit. Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Perhubungan telah menerbitkan Peta Integrasi Transportasi Umum Kota Samarinda sebagai gambaran keterhubungan moda transportasi umum di Kota Samarinda sehingga memudahkan pengguna untuk berpindah antar moda. Integrasi moda transportasi umum merupakan salah satu bentuk manajemen sistem transportasi umum yang mengkombinasikan dua atau lebih moda transportasi umum guna mewujudkan pelayanan transportasi umum yang optimal.

**Gambar 2.18.**

**Peta Integrasi Transportasi Umum Kota Samarinda**



Sumber : Dinas Perhubungan Kota Samarinda

Untuk moda transportasi umum, sebagai Kota yang dilalui Sungai besar yaitu Sungai Mahakam, Kota Samarinda memiliki kekhasan sendiri, selain moda transportasi darat, juga memiliki moda transportasi sungai. Angkutan sungai ini sampai sekarang tetap eksis dan membantu mengurangi kepadatan moda transportasi darat. Angkutan sungai ini berfungsi sebagai alat lalu lintas penghubung antartempat (misalnya permukiman) yang terletak di pinggir sungai. Dibandingkan dengan jumlah angkutan darat yang sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami penurunan, dalam jangka waktu yang sama, angkutan sungai justru mengalami peningkatan jumlah yang tergambar dalam tabel 2.73 di bawah ini :

**Tabel 2.72**  
**Jumlah Angkutan Umum**

<b>Angkutan Umum</b>	<b>Tahun 2021</b>	<b>Tahun 2022</b>	<b>Tahun 2023</b>
<b>Darat</b>	447 Unit	418 Unit	374 Unit
<b>Air</b>	103.974 Unit	124.290	172.902

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan. Perlengkapan jalan berperan penting untuk mendukung ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan dan menyediakan pergerakan yang lebih teratur bagi pengguna jalan, Kota Samarinda berupaya memenuhi dan menambah perlengkapan jalan. yang memberi informasi kepada pengguna jalan tentang peraturan dan petunjuk yang diperlukan untuk mencapai arus lalu lintas yang selamat, seragam dan beroperasi dengan efisien.. . Berikut data mengenai rekapitulasi pemasangan perlengkapan jalan tahun 2019-2023:

**Tabel 2.73**  
**Rekapitulasi Pemasangan Perlengkapan Jalan Tahun 2019-2023**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pelengkapan</b>	<b>Tahun</b>				
		<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
1	Traffic Light	2 Lokasi	-	-	-	2 Lokasi
2	LPJU	388 Titik	374 Titik	445 Titik	241 Titik	1.027 Titik
3	Halte	3 Unit	-	1 Unit	-	-
4	Rambu	97 Buah	-	-	61 Buah	-
5	Marka Jalan	8.372,73	1.827,30	231.744	1.083,5	20.567,01

		M2	M2	M2	M2	M2
6	ZOSS	6 Lokasi	11 Lokasi	3 Lokasi	3 Lokasi	9 Lokasi
7	Cermin Tikungan	-	-	-	-	20 Titik

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Samarinda Tahun 2024

Kota Samarinda sebagai kota berbasis perdagangan dan jasa memicu tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat perbelanjaan ataupun sentra perdagangan. Pusat perbelanjaan ataupun sentra perdagangan menjadi tempat akumulasi massa dimana terjadinya transaksi jual-beli yang dapat menarik para pengunjung. Para pengunjung tersebut untuk menuju pusat perbelanjaan akan menggunakan kendaraan. Sehingga dibutuhkan areal parkir untuk memarkirkan kendaraannya. Titik parkir yang berjumlah 64 pada tahun 2022 bertambah lebih dari dua kali lipat pada tahun 2023 yang berjumlah 144 titik. Hal ini tentunya berdampak pada potensi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi parkir. Berikut adalah jumlah titik parkir dan jumlah juru parkir di Kota Samarinda.

**Tabel 2.74**

**Jumlah Titik Parkir dan jumlah Juru Parkir Kota Samarinda Tahun 2023**

Tahun	Titik Parkir	Jumlah Juru Parkir		
		Resmi	Binaan	Mandiri
2022	64 Titik Parkir	91 Orang	178 Orang	12 Orang
2023	144 Titik Parkir	30 Orang	162 Orang	16 Orang

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Samarinda Tahun 2024

Kemacetan menjadi fenomena di kota-kota besar yang dipicu oleh meningkatnya jumlah penduduk itu sendiri dan meningkatnya tuntutan kehidupan masyarakat yang mengakibatkan meningkatnya volume dan frekuensi kegiatan penduduk. Faktor yang paling sering mengakibatkan kemacetan adalah padatnya kendaraan yang melebihi kapasitas jalan. Jumlah kendaraan pribadi terus bertambah setiap tahunnya namun kapasitas jalan tidak berubah. Semakin padat suatu kota akan membuat mobilitas masyarakat yang melewati jalan juga semakin banyak. Kota Samarinda sebagaimana kota besar lainnya juga mengalami fenomena kemacetan ini. Berikut adalah peta titik kemacetan Kota Samarinda.

Gambar 2.19.

### Titik Macet Kota Samarinda



### 13. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Koperasi, usaha kecil dan menengah merupakan bidang yang strategis, mengingat Kota Samarinda dikenal sebagai kota jasa dan perdagangan. Pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda turut memberi andil dalam tumbuh dan berkembangnya koperasi, usaha kecil dan menengah, karena adanya permintaan harus diimbangi dengan adanya penawaran. Dengan kata lain, jumlah penduduk yang semakin tinggi menyebabkan jumlah permintaan juga meningkat, sehingga perlu dipenuhi dengan peningkatan jumlah usaha jasa dan perdagangan untuk memenuhi permintaan tersebut. Tidak hanya itu, koperasi, usaha kecil dan menengah merupakan bidang usaha yang dapat dikatakan stabil, tidak padat modal, dan bersifat dinamis, dalam artian sangat mudah menyesuaikan kondisi ekonomi di daerah, sehingga pertumbuhannya juga sangat pesat.

Meskipun pesat, keberadaan koperasi serta usaha kecil dan menengah tidak bisa dilepas begitu saja. Pemerintah selaku pelaksana pembangunan harus memperhatikan keberlangsungan koperasi serta usaha kecil dan menengah, baik dari sisi permodalan, pengemasan, pemasaran, dan lain-lain. Sehingga pertumbuhan pesat ini tidak bersifat sementara, namun kokoh dan dapat bersaing.

Perekonomian Kota Samarinda yang konsisten dan tumbuh positif memperlihatkan bahwa sektor jasa dan perdagangan mampu bertahan di tengah

penurunan ekonomi global. Salah satu sektor perdagangan yang menopang adalah koperasi, sehingga pengembangan koperasi di Kota Samarinda terus digalakkan. Pengembangan koperasi di Kota Samarinda diarahkan untuk mengangkat perekonomian masyarakat kecil secara perlahan-lahan, sehingga dapat terwujud ekonomi kerakyatan.

**Tabel 2.75**  
**Persentase Koperasi Aktif dan UKM Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah Koperasi Aktif	298	298	330	341	345
2.	Jumlah Koperasi	1.310	1.310	1.327	1.327	1.353
3.	Persentase Koperasi Aktif	22,75	22,75	24,87	25,67	25,8

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian

Persentase koperasi aktif menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda. Pada tahun 2022 persentase koperasi aktif berada pada angka 25,67 persen, kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 25,8 persen. Walaupun mengalami kenaikan namun capaiannya masih tergolong rendah sehingga perlu adanya pendataan dan pembinaan lebih intens agar persentase koperasi aktif di Kota Samarinda semakin meningkat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unggulan dalam pembangunan Kota Samarinda yang berbasis jasa dan perdagangan. UMKM menjadi usaha primadona bagi masyarakat Kota Samarinda, dikarenakan tidak padat modal dan tidak membutuhkan SDM yang banyak untuk memulai usahanya, terutama usaha mikro dan kecil. Apalagi dengan semakin banyaknya aplikasi startup dan maraknya penggunaan media sosial, yang mendorong UMKM mulai tumbuh dan berkembang melalui sistem jual beli online. Hal ini berdampak positif, karena dengan semakin tingginya minat masyarakat untuk berwirausaha melalui UMKM, maka ekonomi kerakyatan di Kota Samarinda dapat terwujud. Namun apabila pertumbuhannya tidak dikendalikan oleh pemerintah Kota Samarinda, maka secara perlahan berpotensi melanggar tata ruang.

**Tabel 2.76**  
**Jumlah Usaha Mikro Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No.	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Usaha Mikro Bidang Kuliner	21.533	10.042	15.319	16.111	16.599
2	Usaha Mikro Bidang Fashion	15.344	3.200	5.176	5.315	5.432
3	Usaha Mikro Bidang Pendidikan	1.535	30	45	73	77
4	Usaha Mikro Bidang Otomotif	9.495	803	760	817	871
5	Usaha Mikro Bidang Agrobisnis	2.066	4.433	11.067	11.134	11.171
6	Usaha Mikro Bidang Teknologi Internet	1.517	253	359	398	414
7	Usaha Mikro Bidang Lainnya	9.711	5.934	8.663	9.583	10.437
<b>JUMLAH</b>		<b>61.201</b>	<b>24.695</b>	<b>41.389</b>	<b>43.431</b>	<b>45.001</b>

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian Kota Samarinda

Usaha Mikro di Kota Samarinda mengalami tantangan berat pada tahun 2020, merosot 59,65 persen karena dampak pandemi Covid-19. Meskipun demikian, Samarinda sebagai kota yang dinamis mampu membalikkan keadaan, terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2021, melonjak dari 24.695 unit menjadi 41.389 unit atau mencatat kenaikan sebesar 67,60 persen. Pada tahun-tahun berikutnya, perkembangan jumlah Usaha Mikro di Kota Samarinda secara konsisten terus mengalami peningkatan, meskipun laju pertumbuhannya menunjukkan perlambatan. Tahun 2023 tumbuh sebesar 3,61 persen atau menjadi 45.001 unit Usaha Mikro. Hal ini menandakan minat tinggi masyarakat untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Bidang Kuliner memimpin dengan 16.599 unit atau 36,89 persen dari total Usaha Mikro kemudian berturut-turut disusul Bidang Agrobisnis (24,82 persen) dan Bidang Lainnya (23,19 persen). Seiring dengan dorongan positif ini, pemerintah Kota Samarinda terus berupaya untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan agar Usaha Mikro dapat tetap berkembang secara berkelanjutan dan

memperkuat fondasi bagi pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

#### **14. Penanaman Modal**

Terletak di Pulau Kalimantan, Kota Samarinda berada di jantung Kawasan Timur Indonesia. Hal ini memungkinkan Kota Samarinda menjadi pusat perdagangan dan jasa yang penting bagi wilayah sekitarnya. Pemerintah Kota Samarinda telah merespon situasi tersebut dengan melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan sarana prasarana. Pemerintah telah membangun dan memperbaiki jaringan jalan, jembatan, dan drainase untuk mendukung aksesibilitas. Selain itu, penyediaan infrastruktur pendukung seperti pelabuhan yang modern dan terminal transportasi yang terintegrasi juga dilakukan untuk mempermudah aktivitas perdagangan dan transportasi barang maupun orang ke dan dari Kota Samarinda. Selain hal tersebut investasi pembangunan juga di fokuskan pada fasilitas umum lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan pariwisata dengan harapan kualitas hidup masyarakat Kota Samarinda semakin baik.

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Samarinda dalam menjawab tantangan pembangunan dan investasi hasilnya berbuah manis. Terbukti dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan beberapa tahun terakhir. Dalam menghadapi tantangan pembangunan dan investasi, Pemerintah Kota Samarinda juga bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu pemerintah provinsi, swasta, maupun masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi yang baik antara semua pihak yang terlibat. Dengan adanya kerja sama yang baik, pembangunan di Kota Samarinda dapat berjalan dengan lancar dan investor dapat terus meningkat, baik investor dalam negeri maupun luar negeri.

Pada tahun 2022, realisasi investasi meningkat sebesar 71,47 persen menjadi 1.432.727 juta rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian yang baik terjadi pula di tahun 2023, posisi hingga triwulan 3 (September 2023) kenaikan sudah mencapai 55,05 persen menjadi 2.221.455 juta rupiah dimana 88,26 persen merupakan investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan sisanya merupakan investasi PMA (Penanaman Modal Asing). Sektor yang paling banyak menyerap investasi PMDN adalah sektor jasa. Hal ini tidak mengherankan mengingat Kota Samarinda dikenal sebagai kota Jasa dan Perdagangan. Dengan adanya investasi PMDN dan PMA tentu memberikan dampak positif dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengembangkan infrastruktur dan sektor ekonomi lainnya.

**Tabel 2.77**  
**Realisasi Investasi Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**  
**(Juta Rupiah)**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023*
1	PMA	6.528.901	270.875	250.025	442.328,6	260.733
2	PMDN	5.455.182	659.903	585.533,3	990.398,5	1.960.722,3
Jumlah		11.984.083	930.778	835.558,3	1.432.727,1	2.221.455,3

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Samarinda dan [satudata.samarindakota.go.id](http://satudata.samarindakota.go.id)

\*: Data sementara

## 15. Kebudayaan

Pembangunan bidang kebudayaan tidak hanya diarahkan pada melestarikan peninggalan leluhur, tetapi melestarikan sesuatu yang mampu mengingatkan kembali perilaku-perilaku luhur khas negara Indonesia yang saat ini sudah mulai ditinggalkan karena kemajuan zaman. Dalam kebudayaan terdapat nilai-nilai yang diajarkan oleh leluhur kepada manusia, bahkan dapat menjadi pedoman hidup manusia. Oleh karena itu pembangunan kebudayaan terus ditingkatkan.

**Tabel 2.78**  
**Perkembangan Seni dan Budaya Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah penduduk	872.770	827.994	831.460	834.820	834.820
2	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk	25	25	25	124	127
3	Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk.	0,29	0,30	0,30	1.48	1.50

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda

Pagelaran grup kesenian di Kota Samarinda tergolong ramai, meskipun peran

pemerintah masih minim. Namun secara perlahan jumlah grup kesenian semakin bertambah, dari 25 grup pada tahun 2019 menjadi 127 grup pada tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa adanya peran pemerintah Kota Samarinda yang sudah dilakukan antara lain memfasilitasi jadwal pagelaran, menyediakan tempat pagelaran, dan memfasilitasi promosinya, sehingga pagelaran tersebut dapat memberikan multiplier effect kepada masyarakat. Berdasarkan jumlah yang ada maka rasio grup kesenian per 10.000 penduduk sudah naik sebesar 1.50, yang artinya peran pemerintah agar lebih giat lagi memfasilitasi grup kesenian sehingga eksistensinya tetap ada. Selain grup kesenian, pemerintah Kota Samarinda juga membangun museum Samarendah yang dibangun bersamaan dengan Taman Samarendah sebagai bentuk kepedulian terhadap barang-barang peninggalan sejarah. Museum Samarendah juga digunakan sebagai tempat pagelaran seni baik lokal maupun modern, bahkan beberapa acara pemerintahan pun dilakukan di museum ini.

Pemerintah Kota Samarinda tidak hanya menginventarisasi grup kesenian dan membangun sarana prasarana seni budaya, namun juga menginventarisasi 39 bangunan dan situs cagar budaya yang ada di Kota Samarinda melalui Dinas Kebudayaan. Beberapa diantaranya terdapat cagar budaya yang menunjukkan keragaman dan kekhasan di Kota Samarinda yang telah ada sejak dulu, yaitu Masjid Tua Shiratal Mustaqiem berusia 137 tahun, Kelenteng Thian Le Kong dan Desa Budaya Pampang. Selain itu ada pula cagar budaya yang menunjukkan perjalanan sejarah Kota Samarinda, yaitu Makam Tua Daeng Mangkona dan Rumah Tua.

**Tabel 2.79**

**Bangunan & Situs Cagar Budaya Tahun 2023  
Kota Samarinda**

No	Bangunan & Situs	Deskripsi
1	AL-QURAN TUA, TULIS TANGAN	Terbuat dari kertas, dalam kondisi baik, tetapi rapuh disimpan dalam kotak kaca agar terlindungi. Perkiraan usia dari Al-qur'an ini adalah 298 tahun. Dimiliki oleh swasta (yayasan/perorangan) di Masjid Shiratal Mustaqiem Jalan Pangeran Bendahara RT. 07 No. 20 Kecamatan Samarinda Seberang

No	Bangunan & Situs	Deskripsi
2	MIMBAR MASJID TUA, KAYU ULIN	Terbuat dari kayu Ulin dengan cat warna hijau dan les warna kuning yang diperkirakan telah berusia 137 tahun. Dimiliki oleh swasta (yayasan/perorangan) di Masjid Shiratal Mustaqiem Jalan Pangeran Bendahara RT. 07 No. 20 Kecamatan Samarinda Seberang
3	KOTAK INFAQ BESI	Terbuat dari Besi bentuk Kotak dengan cat warna hijau. Dimiliki oleh swasta (yayasan/perorangan) di Masjid Shiratal Mustaqiem Jalan Pangeran Bendahara RT. 07 No. 20 Kecamatan Samarinda Seberang. Perkiraan usia dari kotak infaq ini adalah 137 tahun.
4	MASJID TUA SHIRATAL MUSTAQIEM	Berupa bangunan Masjid dilengkapi sebuah menara setinggi 21 meter yang berdiri sejak 137 tahun lalu. Masjid ini beralamat di Jalan Pangeran Bendahara RT. 07 No.20 Kecamatan Samarinda Seberang.
5	RUMAH TUA	Berupa bangunan Rumah panggung dengan desain adat Bugis. Rumah tua ini dimiliki oleh Pemerintah Kota Samarinda sejak 21 November 2015 dan beralamat di Jalan Pangeran Bendahara RT. 03 Kecamatan Samarinda
6	VILLA ANIE	Berupa bangunan bergaya Banjar, bahan Ulin dgn hiasan khas banjar di bagian atap rumah
7	KLENTENG THIAN LE KONG	Berupa bangunan dengan struktur tanpa paku, dicat merah sesuai dengan ciri bangunan Tionghoa

No	Bangunan & Situs	Deskripsi
8	MAKAM TUA DAENG MANGKONA	Berupa komplek dari beberapa makam, dengan nisan terbuat dari kayu Ulin
9	MAKAM TUA TENTARA BELANDA	Makam terbuat dari beton dengan ciri khas kolonial yaitu memakai campuran kerikil sebagai material
10	MAKAM TENTARA JEPANG	Makam terbuat dari beton dengan aksara Jepang pada bagian depannya
11	TUGU PERJUANGAN PERTEMPURAN PERTAMA	Tugu ini diusulkan menjadi CB agar tetap terjaga sebagai pengetahuan di masa depan
12	TUGU KEBANGUNAN NASIONAL	Tugu berbentuk tabung setinggi 4,5 mtr, dengan bagian atas berbentuk api
13	DESA BUDAYA PAMPANG	Merupakan sebuah desa budaya yang didiami mayoritas suku dayak Kenyah, dengan rumah berornamen dayan dan lamin adat pemung tawai sebagai pusat kegiatan budayanya
14	KAMPUNG TENUN SARUNG SAMARINDA	Merupakan sebuah kampung yang hampir semua warganya berprofesi sebagai pengrajin sarung tenun Samarinda secara turun temurun
15	DESA BUDAYA LOA BAHU	Belum Ada Pendataan
16	DESA BUDAYA BENANGA	Merupakan Desa budaya yang didiami dayak Benuaq dengan sebuah lamin adat yang dipakai untuk acara tepung tawar, adat kwang kay, blontang, dll
17	KALENDER KUNO DAYAK BAHAU	Terbuat dari bahan kayu ulin dengan gambar simbol-simbol yang masing-masing memiliki makna tertentu

No	Bangunan & Situs	Deskripsi
18	GEDUNG SMPN 21 (EX. ST)	Bangunan dari jaman kolonial belanda yang saat ini dipergunakan sebagai gedung sekolah
19	GEDUNG DI KOMPLEK RS. DIRGAHAYU	Bangunan dari jaman kolonial belanda yang saat ini dipergunakan sebagai Rumah Sakit & Gereja
20	GEDUNG DI KOMPLEK RS. ISLAM	Bangunan dari jaman kolonial belanda yang saat ini dipergunakan sebagai Rumah Sakit
21	RUMAH TUA DI PINGGIR SUNGAI KARANG MUMUS	Berupa bangunan Rumah bergaya Banjar, bahan Ulin dgn hiasan khas Banjar di bagian atap rumah
22	RUMAH TUA MILONO	Bangunan dari jaman kolonial belanda yang saat ini dipergunakan sebagai Perkantoran
23	GEDUNG BALAIKOTA LAMA	Bangunan Tua yang saat ini dipergunakan sebagai Perkantoran
24	PDAM SAMARINDA	Penampungan air di komplek PDAM Samarinda, yang dulunya kolam renang jaman kolonial
25	KUMPULAN SENJATA DAN PUSAKA PASUKAN JOKA JE (LAGECONG)	Sekumpulan senjata terbuat dari besi dengan genggan dari kayu, yang dipakai sebagai perlengkapan pasukan Joka Je
26	TOMBAK PUSAKA PENINGGALAN MAJAPAHIT	Benda berupa tombak dari bahan besi dan kayu
27	MAKAM KERAMAT SYEKH ABDUL GUFRON (WALI UKIR) - SUNGAI KERBAU	Makam Tua yang dikeramatkan oleh masyarakat, mempunyai sejarah yang berhubungan dengan Kerajaan Kutai

No	Bangunan & Situs	Deskripsi
28	SAPEQ/SAPE'/SAMPEQ	Benda berupa alat musik petik tradisional suku dayak bahau sebagai bagian instrumen musik pengiring tarian tradisional pedalaman
29	GONG/AGUNG/TAWAK	Benda berupa alat musik pukul tradisional suku dayak bahau sebagai bagian instrumen musik pengiring tarian tradisional pedalaman
30	GENDANG/TUVUNG	Benda berupa alat musik pukul tradisional suku dayak bahau sebagai bagian instrumen musik pengiring tarian tradisional pedalaman
31	GUCI/TAJAU	Benda berbahan porselin yang bisa digunakan sebagai penampung air atau hiasan rumah
32	KKELDII'/KEDIREQ	Benda berupa alat musik tradisional suku dayak bahau sebagai bagian instrumen musik pengiring tarian tradisional pedalaman
33	TOMBAK/BAKIL/BAKIR	Benda berbahan besi dan kayu ulin, biasa dipakai untuk berburu binatang
34	RUMAH PEDAGANG SAMARINDA ILIR	Bangunan type panggung dengan bahan kayu ulin beratap sirap, dibangun pada tahun 1940
35	TUGU/PALAGAN LOKASI PERTEMPURAN TELUK LERONG	Tugu ini diusulkan menjadi CB agar tetap terjaga sebagai pengetahuan di masa depan
36	TUGU/PALAGAN LOKASI PERTEMPURAN DAMANHURI	Tugu ini diusulkan menjadi CB agar tetap terjaga sebagai pengetahuan di masa depan
37	TUGU/PALAGAN LOKASI PERTEMPURAN KAMPUNG PINANG	Tugu ini diusulkan menjadi CB agar tetap terjaga sebagai pengetahuan di masa depan

No	Bangunan & Situs	Deskripsi
38	SALURAN DRAINASE KOLAM RENANG JAMAN BELANDA	Saluran drainase berbentuk seperti sumur, dengan saluran air yang disambung dari saluran pengeluaran kolam renang dari parit sekitar kolam renang. Diameter 85 cm dengan kedalaman 7 meter dari permukaan tanah. Kondisi saat ini sangat terawat dengan fungsi yang masih baik. Saluran ini mengalirkan air buangan sampai di keluarkan di areal parit besar di kaki bukit, yang saat ini tepatnya parit besar di depan kantor Markas PM (Polisi Militer) di Jalan Awang Long Samarinda
39	MENARA SIRENA BELANDA	Menara Sirine terbuat dari kayu ulin dengan tinggi menara sekitar 7 meter dan berbentuk kerucut. Menara sirine jaman belanda awalnya berfungsi untuk memberi peringatan kalau ada serangan dari musuh, tetapi seiring dengan waktu pada masa kemerdekaan menara sirine berfungsi untuk memberi informasi kepada masyarakat kota Samarinda sebagai tanda adanya kebakaran dll.

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda

Fokus pembangunan bidang kebudayaan mulai dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda sejak terbentuknya Dinas Kebudayaan pada tahun 2017. Meskipun bidang kebudayaan pernah berada di Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan, namun dapat dikatakan pembangunannya tidak tersentuh maksimal, karena tidak adanya pengembangan peninggalan kebudayaan yang bernilai sejarah dan berpotensi jadi objek wisata. Oleh karena itu semua hal yang terkait dengan pelestarian kebudayaan baik benda sejarah, kehidupan masyarakat adat, kesenian, dan sarana prasarana pendukungnya mulai dibangun secara maksimal sebagai bentuk perhatian pemerintah Kota Samarinda.

**Tabel 2.80**  
**Sarana Dan Prasarana Seni Budaya Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Sanggar Kesenian	25	25	25	124	132
2	Jumlah Gedung Kesenian	1	1	1	1	1
3	Jumlah Museum	1	1	1	1	1
4	Jumlah Pusat Kebudayaan/ Taman Budaya	1	1	1	1	1

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda

Selain kebudayaan, Kota Samarinda juga mendukung dan memberikan ruang pada peningkatan komunitas/ kelompok seni pertunjukan. Pada tahun 2023 jumlah komunitas/ kelompok seni sebanyak 36 Komunitas.

**Tabel 2.81**  
**Data Komunitas/ Kelompok Seni Pertunjukan Tahun 2023**

Komunitas/ Kelompok Seni		
Tari	Musik	Teater
11 Komunitas	23 Komunitas	2 Komunitas

## 16. Pariwisata

Kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang patut diprioritaskan secara nasional dan diarahkan kepada pariwisata berkelanjutan untuk mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). Pariwisata berkelanjutan menjadi penting mengingat sektor pariwisata memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah yang sangat tinggi, sehingga kemajuannya mampu menggerakkan sektor lain di daerah serta mewujudkan ekonomi kerakyatan. Melihat potensi yang teramat besar pada sektor kepariwisataan, maka sudah saatnya daerah yang bergantung pada sumber

daya alam baik terbarukan atau tidak terbarukan untuk beralih secara perlahan ke pariwisata.

Kota Samarinda yang telah dikenal sebagai kota jasa dan perdagangan tentunya masih perlu memaksimalkan sektor pariwisata. Berbekal sebagai kota jasa dan perdagangan, jumlah kunjungan ke Kota Samarinda tahun 2019 mencapai 1.251.575 orang yang terdiri atas mancanegara sebanyak 2.107 orang dan nusantara 1.249.468 orang. Kunjungan yang terjadi lebih disebabkan karena pertumbuhan investasi sektor perdagangan, keberadaan pusat pemerintah Provinsi Kaltim, dan keberadaan jasa pendidikan. Sehingga tidak mengherankan ketika awal pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan secara drastis menjadi 283.809 kunjungan atau turun 77,32% dari tahun 2019. Oleh karena itu, tahun 2021 menjadi awal Kota Samarinda untuk membuktikan ketangguhan daerah dalam menghadapi COVID-19, dan kembali meningkatkan kunjungan wisatawan.

**Tabel 2.82**  
**Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda (orang)**

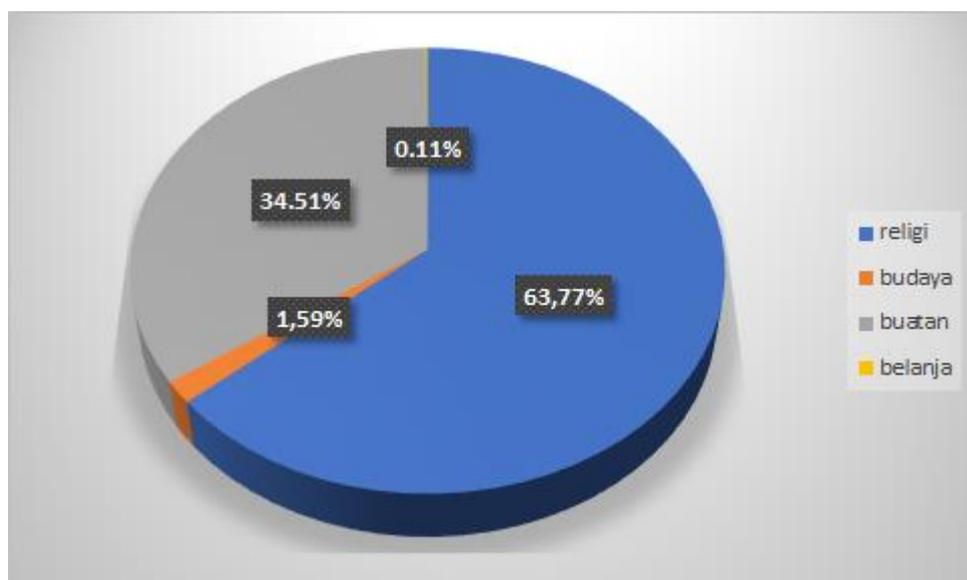
No.	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023*
1	Mancanegara	2.107	213	500	800	1616
2	Nusantara	1.249.468	283.596	895.770	900.000	948.384
Jumlah		1.251.575	283.809	896.270	900.800	950.000

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda  
[satudata.samarindakota.go.id](http://satudata.samarindakota.go.id)

\*: Data sementara

Dominasi kunjungan wisata ke Kota Samarinda dilakukan terbanyak pada wisata religi 63,77 persen, wisata buatan 34,51 persen, budaya 1,59 persen dan wisata belanja 0,11 persen. Perhatikan gambar berikut:

**Gambar 2.19**  
**Proporsi Kunjungan Wisatawan Domestik Per Objek Wisata Kota Samarinda**



Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda  
[Samarindasatudata.samarindakota.go.id](http://Samarindasatudata.samarindakota.go.id)

\*: Data sementara

Berbagai upaya dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Samarinda, melalui Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata, guna lebih mengenalkan dan mengembangkan dunia pariwisatanya. Kegiatan promosi mengenai potensi pariwisata dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan jumlah pengunjung dan mendorong para investor untuk bisa berinvestasi dan melakukan kerjasama yang baik agar bisa mencapai tujuan bersama. Promosi obyek wisata dilakukan untuk lebih mengenalkan potensi yang ada di Kota Samarinda. Kegiatan promosi pariwisata diikuti baik sebagai penyelenggara maupun sebagai peserta, baik yang dilaksanakan di Samarinda maupun di luar kota.

**Tabel 2.83**  
**Jumlah Pelaksanaan Promosi Pariwisata Tahun 2019-2023**

No.	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
1	Samarinda Clothing Market	Festival Budaya Nusantara	Jogja Trade Expo	Rakornis Pariwisata & Ekraf	Rakornis Pariwisata & Ekraf

No.	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
2	Samarinda Sarung Carnival	Pekan Raya Samarinda	Bali TTI Expo	Saffana Festival 2.0	Pameran Kearsipan
3	Mahakam Travel Mart	Saroeng Festival	Saffana Festival	Festival Budaya Dayak Kenyah Desa Budaya Pampang	Kaltim Exhibition
4	Pemilihan Duta Wisata & Putri Pariwisata	Kaltim Expo	Bandung Tourism Craft and Investment Expo	Mahakam Fashion Festival	Kaltim Festival
5	Kartini Day's Festival	Pemilihan Duta Wisata & Putri Pariwisata	Pemilihan Duta Wisata & Putri Pariwisata	Apeksi Nasional	Festival Budaya Dayak Kenyah Desa Budaya Pampang
6	Kaltim Expo	Pembuatan Brosur Pariwisata	Kaltim Expo	Kaltim Expo	Pawai dan Karnaval HUT RI
7	Festival Mahakam		Hari Pariwisata Dunia	Festival Mahakam	Apeksi Nasional
8	Jelajah Mahakam		Indo Smart City Forum & Expo	Festival Hudoq Kawit	Festival Mahakam
9	Festival Hudoq Kawit dan Pameran Mandau		Malam Anugerah Sijuwita Mahagita	Jakarta Kreatif Expo	Jakarta Kreatif Expo
10	Kemilau Sarung Samarinda		Kemilau Sarung Samarinda	Pembuatan Brosur Pariwisata	Bandung Iptex Expo
11	Festival Sapeq		Festival Mahakam		

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda Tahun 2024

Kota Samarinda sebagai ibukota Kalimantan Timur menjadikan perdagangan dan jasa sebagai basis perekonomiannya. Sektor pariwisata merupakan sektor bisnis yang berbasis jasa yang potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian Kota Samarinda. Sektor bisnis ini

umumnya meliputi entitas usaha seperti restoran, penginapan, pelayanan perjalanan, transportasi, dan pengembangan daerah tujuan wisata. Samarinda memiliki potensi pariwisata yang tinggi, karena selain memiliki entitas pendukung yang lengkap juga memiliki jenis obyek dan destinasi wisata yang beragam.

**Tabel 2.84**

**Data Informasi Wisata di Kota Samarinda Tahun 2023**

No.	Destinasi wisata			Objek Wisata yang akan dikembangkan menjadi Destinasi Wisata	Transportasi Wisata
	Wisata Alam	Wisata Buatan	Wisata Budaya		
1	Tebing Lonceng	Tjius Palace	Kampung Tenun	Puncak Stelling	Kapal Wisata Pesut Etam
2	Air Terjun Pinang Seribu	Naureen Mini Garden	Kampung Ketupat	Puncak Dabo	Kapal Wisata Pesut Kita
3	Widya Wisata Arboretum	Bumi Sempaja Waterpark	Masjid Shiratal Mustaqim	Puncak KSU (Kebun Sayur Ulu)	Kapal wisata Pesut bentong
4		MLG	Kampung Budaya Pampang	Puncak Baumbem	Kapal Wisata Pesut Mahakam
5		Citra Niaga	Islamic Center	Puncak 30	Kapal wisata Pesut Mahkota
6		Salma Shofa	Makam Lamohang Daeng Mangkona	Bukit Aren	Kapal Wisata Enggang Borneo
7		Teras Alam Ulin	Buddist Center	Kampung Nelayan Maju ( Kalaju )	
8		Jukut Etam	Klenteng Thien Le Kong	Kampung Amplang	
9		Ulin Arya	Gereja Katedral	Kampung Karang Mumus	
10		Kebun Ndesa	Gereja Reformed	Gunung Batu Putih	

			Injil		
1 1		Pemandian Serayu		Tebing Lonceng	
1 2		Citraland Waterpark		Kampung Ketupat Warna Warni	
1 3		Kawasan Kuliner Alaya		Puncak samarinda	

## 17. Perpustakaan

Meningkatkan daya saing SDM tidak bisa ditempuh hanya melalui pendidikan formal dan non formal, namun perlu dukungan berbagai sarana prasarana, dalam hal ini perpustakaan. Lebih jauh lagi, keberadaan perpustakaan juga ditujukan untuk meningkatkan minat baca, sehingga masyarakat dapat memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, dan pada akhirnya daya saing pun meningkat. Peningkatan daya saing itulah yang nantinya menjadi cikal bakal negara maju dan sejahtera.

Pembangunan bidang perpustakaan saat ini dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman. Kemajuan teknologi secara global dan maraknya penggunaan smartphone di Kota Samarinda membuat masyarakat lebih senang mengakses dan membaca media atau buku secara online, yang menyebabkan kunjungan ke perpustakaan menjadi menurun. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong dikembangkannya perpustakaan online yang berisikan buku dan media elektronik.

**Tabel 2.85**

**Koleksi Buku Perpustakaan Tahun 2019-2023  
Kota Samarinda**

No.	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023*
1	Jumlah Perpustakaan (unit)	458	459	420	541	471
2	Jumlah Orang Dalam Populasi Yang Harus Dilayani (10-58 Tahun)	646.909	646.909	646.909	640.322	

No.	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023*
3	Jumlah Koleksi Judul Buku Yang Tersedia Di Perpustakaan Daerah	298.808	299.427	404.717	601.778	32.802

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda dan Samarindasatudata.samarindakota.go.id \*: Data sementara

**Tabel 2.86**

**Jumlah Pengunjung Perpustakaan Tahun 2019-2023  
Kota Samarinda  
(kunjungan)**

No.	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah kunjungan ke Perpustakaan selama 1 th	859.666	76.672	29.208	279.201	31.597

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda dan Samarindasatudata.samarindakota.go.id \*: Data sementara

Penguatan perpustakaan di Kota Samarinda khususnya perpustakaan daerah dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dengan pengelolaan koleksi judul buku sampai rehabilitasi fisik gedung perpustakaan yang kesemuanya ditujukan agar terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Koleksi judul buku di perpustakaan daerah Kota Samarinda terus mengalami kenaikan, pada tahun 2019 mencapai 298.808 judul yang kemudian menjadi 32.802 judul pada tahun 2023. Adapun populasi yang harus dilayani setiap tahun berkurang dari 859.666 orang tahun 2019 menjadi 31.597 orang pada tahun 2023.

Kenaikan pada jumlah koleksi judul buku tidak berbanding lurus dengan jumlah pengunjung perpustakaan daerah, jumlah pengunjung mengalami kenaikan dari 859.220 kunjungan pada tahun 2018 menjadi 859.666 kunjungan pada tahun 2019. Penurunan tajam terjadi pada tahun 2020, hanya 76.672 pengunjung. Pencapaian ini disebabkan adanya aturan dari Pemerintah yang membatasi mobilitas masyarakat guna menekan laju penyebaran Covid-19. Melihat perkembangan data tersebut, maka menjadi dasar bagi pemerintah Kota Samarinda untuk terus menggalakkan minat baca masyarakat baik dengan kunjungan ke perpustakaan daerah maupun secara online. Pemerintah Kota Samarinda pun harus terus

melakukan pembaharuan koleksi judul buku menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan formal, agar perpustakaan daerah menjadi rujukan bagi siswa maupun mahasiswa untuk memperoleh referensi belajar.

## 18. Kearsipan

Dalam rangka penyelenggaraan reformasi birokrasi, maka melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah urusan Kearsipan diletakkan dalam urusan wajib bukan pelayanan dasar. Status wajib terhadap urusan kearsipan ini ditetapkan karena fungsi arsip termasuk kebutuhan dasar dalam hal pelayanan, baik pelayanan untuk masyarakat maupun pelayanan bagi kelancaran urusan internal pemerintah daerah maupun masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Arsip harus dikelola dan diselamatkan oleh negara, karena mampu menggambarkan identitas dan jati diri bangsa, serta sebagai memori, acuan, dan bahan pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**Tabel 2.87**  
**Perkembangan Pengelolaan Kearsipan Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**  
**(unit)**

No.	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah SKPD yang telah menerapkan arsip secara baku	8	1	11	44	40
2	Jumlah SKPD	47	47	47	44	40
3	Persentase SKPD yang menerapkan arsip secara baku	17,02	2,13	23,40	100,00	100,00

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda dan dan Samarindasadatdata.samarindakota.go.id

Program dan kegiatan bidang kearsipan dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, dengan anggaran yang tersedia, bidang kearsipan telah melakukan pembinaan terhadap seluruh OPD untuk dapat menerapkan arsip secara baku, yang selanjutnya dilakukan pemantauan untuk memastikan bahwa OPD yang dibina mampu menerapkan arsip secara baku. Adapun hasilnya pada

tahun 2023 seluruh OPD telah menerapkan arsip secara baku. Capaian tersebut tidak mungkin dapat dicapai apabila tidak didukung dengan penyediaan tenaga arsiparis. Sampai tahun 2023 pemerintah Kota Samarinda telah memiliki 7 orang arsiparis, yang terdiri atas 3 orang arsiparis tingkat terampil dan 2 orang arsiparis tingkat mahir.

### **2.1.3.1 Fokus Layanan Urusan Pilihan**

#### **1. Kelautan dan Perikanan**

Kota Samarinda tumbuh dan berkembang secara ekonomi karena didominasi oleh sektor tersier, yang didalamnya ada jasa dan perdagangan. Sementara sektor primer yang didalamnya pertanian dalam arti luas, termasuk perikanan, hanya memberikan kontribusi tidak sampai 3%. Namun bukan berarti pembangunan perikanan diabaikan, mengingat Kota Samarinda setiap tahun mengalami peningkatan jumlah penduduk yang tentunya berbanding lurus dengan peningkatan konsumsi ikan. Oleh karena itu pembangunan bidang perikanan di Kota Samarinda tidak hanya ditujukan untuk nilai ekonomis, namun juga untuk mendukung ketahanan pangan melalui program gerakan makan ikan.

Komoditi perikanan yang menjadi primadona di Kota Samarinda yaitu ikan air tawar khususnya ikan gabus, ikan nila, dan ikan mas, oleh karena itu menjadi komoditi yang dibudidayakan oleh masyarakat Kota Samarinda. Permintaan terhadap ikan gabus selalu tinggi mengingat ikan ini menjadi salah satu pilihan lauk dalam menu nasi kuning di Kota Samarinda. Sedangkan permintaan yang tinggi terhadap ikan nila dan ikan mas dikarenakan semakin banyaknya jumlah rumah makan di Kota Samarinda yang menghadirkan menu kedua ikan tersebut. Pertumbuhan positif mulai terjadi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dengan jumlah produksi perikanan budidaya mencapai 893,3 ton pada tahun 2022. Setiap tahunnya produksi perikanan budidaya didominasi oleh kelompok budidaya dengan media kolam dengan jumlah sebesar 642 ton dan jumlah produksi perikanan budidaya sebesar 758 ton pada tahun 2023.

Pembudidaya air tawar di Kota Samarinda tersebar di seluruh kecamatan, dan yang paling banyak berada di Palaran, Samarinda Utara, dan Sambutan.

**Tabel 2.88**  
**Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kolam	718,0	520,2	568,9	676,5	642
2	Keramba	142,0	186,4	186,4	217,0	116
<b>Total</b>		<b>860,0</b>	<b>706,6</b>	<b>755,3</b>	<b>893,3</b>	<b>758</b>

Sumber : Dinas Perikanan Kota Samarinda Tahun 2023 dan dan Samarindasatudata.samarindakota.go.id

\*: Data sementara

Selain Perikanan Budidaya, Perikanan Tangkap di Kota Samarinda baik laut maupun darat juga mampu memberikan nilai ekonomi yang signifikan. Kondisi ini tidak hanya memastikan keberlanjutan ekonomi lokal tetapi juga memenuhi kebutuhan konsumsi dan kestabilan kehidupan masyarakat Kota Samarinda. Tercatat pada tahun 2023, jumlah produksi Perikanan Tangkap mencapai 15.012 ton dimana hampir 3/4 merupakan produksi Perikanan Laut. Adapun tren jumlah produksi Perikanan Tangkap cenderung turun tiap tahun dan pada 2 tahun terakhir (2022 dan 2023) penurunan produksi masing-masing sebesar 12,75 persen dan 9,45 persen. Hal ini memberikan gambaran tentang tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam. Penurunan produksi mengindikasikan perlunya perhatian lebih memahami dinamika produksi Perikanan Tangkap dengan melibatkan berbagai pihak, seperti Pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri. Langkah strategis yang dapat dilakukan diantaranya merancang kebijakan yang menggabungkan aspek ekonomi, infrastruktur, dan pengembangan SDM demi mencapai pembangunan berkelanjutan yang tentunya berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat.

**Tabel 2.89**  
**Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Perairan Darat	4.993,4	5.780,0	5.765,0	4.540,0	3.960,0

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
2	Laut	19.412,2	13.218,4	13.235,0	12.038,0	11.052,0
Total		24.405,6	18.998,4	19.000,0	16.578,0	15.012,0

Sumber : Dinas Perikanan Kota Samarinda Tahun 2023

## 2. Pertanian

Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergy, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Dalam hal penyediaan bahan pangan, maka akan berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk, yang artinya semakin tinggi jumlah penduduk maka kebutuhan bahan pangan akan semakin meningkat.

Bertambahnya jumlah penduduk di Kota Samarinda membuat peningkatan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya bahan pangan. Sama halnya dengan perikanan, pembangunan bidang pertanian di Kota Samarinda diarahkan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi dan memenuhi konsumsi masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan ketahanan pangan. Apabila produksi pertanian tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, maka harus bekerjasama dengan daerah penghasil produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan di daerah. Namun apabila terjadi keterlambatan pengiriman ataupun kegagalan panen, maka akan terjadi kelangkaan stok di pasar yang menyebabkan inflasi.

Dalam rangka meningkatkan jumlah produksi, maka pemerintah Kota Samarinda harus memaksimalkan luas tanam dan penciptaan bibit unggul tiap komoditas pertanian karena secara umum produksi pertanian mengalami penurunan yaitu padi ladang, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau. Melihat kondisi ini maka peningkatan luas tanam pada semua tanaman pangan harus menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda, selain mendukung perekonomian masyarakat, juga mendukung penyediaan pangan pengganti beras sebagai bagian program ketahanan pangan.

**Tabel 2.90**  
**Luas Tanaman Pangan Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**  
**(Ha)**

No.	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Padi Sawah	3.647,50	3.131,90	2.397,50	2.160,90	1.877,8
2	Padi Ladang	332,70	43,20	7,00	18,00	
3	Jagung	116,40	19,50	180,70	26,20	24,2
4	Ketela Pohon	88,40	35,05	122,40	68,9	40
5	Ketela Rambat	10,10	10,10	24,80	12,20	26
6	Kacang Tanah	32,10	8,30	21,90	18,70	17,7
7	Kedelai	-	-	-	-	
8	Kacang Hijau	-	-	-	-	

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Samarinda

**Tabel 2.91**  
**Jenis Pertanian Tahun 2023**  
**Kota Samarinda**  
**(Ha)**

Kecamatan	Jenis Pertanian			
	Sawah Irigasi	Sawah Tadah Hujan	Hortikultura	Perkebunan
Samarinda Kota				
Samarinda Ilir			6,00	0
Sambutan	34,00	386,00	2.445,00	290,00

Kecamatan	Jenis Pertanian			
	Sawah Irigasi	Sawah Tadah Hujan	Hortikultura	Perkebunan
Sungai Pinang			20,00	51,00
Samarinda Utara	178,30	270,90	2428,40	1160,00
Samarinda Ulu			332	64
Sungai Kunjang		50,00	341,50	
Samarinda Seberang		3,00	10,00	
Loa Janan Ilir		206,90	130,00	30,00
Palaran		558,00	111,00	315,00

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Samarinda

**Tabel 2.92**  
**Produksi Tanaman Pangan Kota Samarinda Tahun 2019-2023**

No.	JENIS	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
		Produksi (Ton)				
1	Padi sawah	14.196,08	10.630,07	10.995,83	8.859,25	7.832,55
2	Padi Ladang	-	-	-	-	
3	Jagung	707,88	583,06	271,97	398,03	66,48
4	Kedelai	1,00	-	-	-	

No.	JENIS	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
		Produksi (Ton)	Produksi (Ton)	Produksi (Ton)	Produksi (Ton)	Produksi (Ton)
5	Kacang Tanah	-	29,14	27,66	25,91	35,89
6	Kacang Hijau	-	-	-	-	-
7	Ubi Kayu	4.505,21	3.173,81	3.618,71	3.129,28	1.423,78
8	Ubi Jalar	108,75	163,31	292,69	234,58	405,30
	J U M L A H	19.518,92	14.579,39	15.206,86	12.647,05	9.764

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Samarinda

**Tabel 2.93**

**Luas Lahan dan Hasil Produksi Perkebunan Kota Samarinda Tahun 2019-2023**

No	Jenis	Tahun									
		2019		2020		2021		2022		2023	
		Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)								
1	Karet	748,97	425,04	822,97	1.052,05	794,97	1.025,81	812,47	367,96	809,97	376,99
2	Kelapa	263,75	177,69	317,52	364,24	321,54	418,92	305,79	305,98	320,75	265,50
3	Kelapa	1.306,70	10.664,20	1.209,20	13.657,10	1.169,95	14.830,91	1.216,45	15.101,84	1.216,46	13.966,91

	sawit										
4	Lada	42,00	11,20	55,50	13,07	53,50	12,90	49,50	10,74	47,50	10,10
5	Kemiri	241,00	35,22	258,75	39,87	258,00	49,52	255,75	61,82	255,75	64,28
6	Kakao	20,00	2,93	22,00	3,17	22,00	3,43	42,00	2,78	42	2,79
<b>JUMLAH</b>		2.622,42	11.316,28	2.685,94	15.129,50	2.619,96	16.341,49	2.681,96	15.851,12	2.692,43	14.686,57

Sumber :

Telah terlihat jelas bahwa penggunaan lahan Kota Samarinda mayoritas digunakan untuk lahan bukan pertanian, bahkan persentasenya mencapai 63,41% dari luas wilayah. Namun bukan berarti pengembangan pertanian terhenti, sebagai kota besar, pengembangan pertanian di Kota Samarinda diarahkan kepada pertanian perkotaan yang lebih fokus pada hortikultura serta perkebunan. Ada 3 kecamatan yang menjadi pusat pengembangan pertanian perkotaan, yaitu Samarinda Utara, Palaran, dan Sambutan, mengingat daerah ini masih memiliki potensi yang besar dan sangat mendukung pengembangan pertanian perkotaan.

**Tabel 2.94**  
**Populasi Ternak Tahun 2018-2023**  
**Kota Samarinda**  
**(ekor)**

No	Ternak/Unggas	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Sapi Potong	6,018	6,256	6,559	6,659	6,722	6,772
2	Sapi Perah	8	9	13	13	0	0
3	Kambing	7,939	6,662	6,951	7,066	6,850	6,850

No	Ternak/Unggas	2018	2019	2020	2021	2022	2023
4	Domba	104	109	214	241	0	0
5	Kuda	17	17	14	14	0	0
6	Babi	11,559	11,894	12,450	12,150	1,653	1,653
7	Kerbau	83	87	87	90	116	116
8	Ayam Kampung	715,574	805,057	835,213	860,269	1,109,270	1,109,270
9	Ayam Petelur	274,720	243,800	302,659	362,500	398,315	389,315
10	Ayam Pedaging	16,460,350	17,155,000	16,585,000	16,944,892	16,060,710	16,060,710
11	Itik	28,479	29,903	34,380	38,470	38,070	38,070
12	lainnya	14,893	22,400	21,926	22,584	22,584	0

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Samarinda tahun 2023

Kondisi lahan yang sangat sedikit tidak menghentikan pemerintah Kota Samarinda untuk menggali sektor-sektor yang berpotensi. Sektor peternakan dan perikanan memiliki potensi untuk dikembangkan di Kota Samarinda. Khusus sektor peternakan sendiri, pada tahun 2023 komoditi tertinggi adalah ayam ras pedaging yang tercatat mencapai 16.060.710 ekor. Selama kurun waktu tahun 2018-2023, jumlah populasi ternak di Kota Samarinda mengalami peningkatan. Ternak Sapi potong dan Domba memberikan kontribusi besar bagi sektor peternakan. Pada tahun 2018 jumlah populasi Sapi potong sebesar 6.018 ekor dan terus bertumbuh positif hingga mencapai 6.772 ekor pada tahun 2023, dengan rata-rata pertumbuhan per tahun 4,04 persen.

### 3. Perdagangan

Kota Samarinda yang telah dikenal sebagai kota jasa dan perdagangan tidak dapat dipungkiri lagi sangat bergantung dengan nilai tambah yang diberikan sektor ini. Pembangunan bidang perdagangan dapat menumbuhkan nilai tambah ekonomi pada sektor lain dan mengendalikan perekonomian daerah, serta mampu mewujudkan ekonomi kerakyatan. Bidang perdagangan mampu membuka akses antara permintaan dan penawaran suatu barang dan jasa melalui pasar baik tradisional maupun modern. Selain itu, perdagangan juga berperan dalam menjaga kestabilan stok pangan di pasaran, sehingga harga tetap stabil dan inflasi dapat terkendali. Bidang perdagangan juga mampu memberikan akses terhadap pemberdayaan masyarakat dalam aktivitas ekonomi sebagai bentuk perwujudan ekonomi kerakyatan. Seluruh peran yang telah dijalankan bidang perdagangan tersebut yang menjadi penopang perekonomian Kota Samarinda ketika terjadi penurunan ekonomi global.

Perdagangan termasuk dalam 3 sektor besar yang mendominasi perekonomian Kota Samarinda setelah konstruksi. Dalam kurun waktu 2019-2023, kontribusi perdagangan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dari 16,03% pada tahun 2018 menjadi 16,85% pada tahun 2023. Laju pertumbuhan perdagangan pun terbilang tinggi, yaitu 5,65% pada 2018 dan 1,84% tahun 2020 di saat kondisi pandemi COVID-19. Peningkatan kontribusi perdagangan disertai laju pertumbuhan yang tinggi semakin mempertegas Kota Samarinda sebagai kota jasa dan perdagangan.

**Tabel 2.95**

**Distribusi dan Laju Pertumbuhan PDRB adhk 2010 menurut Lapangan Usaha Sektor Perdagangan Tahun 2018-2023  
Kota Samarinda**

No	Uraian	2018	2019	2020*	2021	2022	2023
1	Distribusi PDRB	16,03	16,32	17,12	16,62	16,07	16,85
2	Laju Pertumbuhan	5,79	5,36	1,85	3,59	6,82	8,20

Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023

**Tabel 2.96**  
**Jumlah Sarana Perdagangan Tahun 2018-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pasar Tradisional	24	25	25	32	31	31
2	Pasar Lokal	0	0	0	0	0	0
3	Pasar Regional	0	0	0	0	0	0
4	Pasar Swalayan / Supermarket / Toserba	14	14	17	288	305	284
5	Hipermarket	8	8	6	6	5	5
6	Pasar Grosir	3	3	3	3	3	3
7	Mal/Plaza	6	6	6	6	7	7
8	Pertokoan/Warung/ Kios	14.605	15.692	15.692	14.890	13.739	13.626

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Samarinda dan [Samarindasatudata.samarindakota.go.id](http://Samarindasatudata.samarindakota.go.id)

\*: Data sementara

Tingginya kontribusi perdagangan dalam perekonomian tidak terlepas dari kebijakan pemerintah Kota Samarinda untuk mengembangkan sarana perdagangan. Sampai tahun 2023 di Kota Samarinda terdapat 13.956 sarana perdagangan, yang terdiri atas pasar tradisional sebanyak 31 buah, pasar swalayan/supermarket/toserba 284 buah, hypermarket 5 buah, pasar grosir 3 buah, mal/plaza 7 buah, dan pertokoan/warung/kios 13.626 buah. Pemerintah Kota Samarinda terus mengupayakan peningkatan pada sarana perdagangan, sehingga perputaran uang di ibukota ini semakin besar, dan perekonomian Kota Samarinda tetap tumbuh konsisten dan positif.

#### 4. Perindustrian

Peran perindustrian di Kota Samarinda terus mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Kini perindustrian menjadi sektor urutan keempat yang mendominasi perekonomian Kota Samarinda. Penurunan ini disebabkan karena semakin rendahnya permintaan terhadap beberapa komoditi yang dahulu menjadi andalan Kota Samarinda terutama dalam kelompok industri logam, mesin, perekayasaan, dan elektronika serta industri hasil hutan yang akhirnya membuat banyak usaha bidang tersebut tutup. Pergeseran minat masyarakat dari industri menjadi UMKM juga turut mendorong penurunan kontribusi perindustrian, hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah UMKM dan semakin meningkatnya kontribusi perdagangan dalam perekonomian Kota Samarinda.

Pada tahun 2019 kontribusi industri pengolahan masih berada pada angka 7,72%, sedangkan pada tahun 2023 menjadi 6,83 persen. Penurunan ini merupakan bukti bahwa dominasi industri semakin menurun setiap tahun. Apabila ditinjau dari laju pertumbuhannya, memperlihatkan kondisi yang berbanding terbalik, dari 4,27% tahun 2019 menjadi 4,98 persen pada tahun 2022 dan kemudian turun lagi di tahun 2023 menjadi ,96%. Penurunan kontribusi ini menandakan bahwa terdapat sektor lain yang mampu tumbuh konsisten dan lebih tinggi sehingga secara perlahan menggeser kontribusi industri dalam perekonomian Kota Samarinda.

**Tabel 2.97**

**Distribusi dan Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha Sektor Industri Pengolahan Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Distribusi PDRB	7,72	7,72	7,47	6,92	6,83
2	Laju Pertumbuhan	4,27	-3,97	1,48	4,98	2,96

Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023

**Tabel 2.98**  
**Jenis Industri Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Agro Industri dan Aneka					
	Unit	626	729	886	886	1.839
	Tenaga Kerja	1.123	4.509	1.201	1.201	6.984
2	Industri Logam, Mesin, Perekayasaan, dan Elektronika					
	Unit	492	1.099	692	692	904
	Tenaga Kerja	7.155	7.497	1.551	1.551	4.525
3	Industri Hasil Hutan					
	Unit	492	544	223	223	295
	Tenaga Kerja	4.245	4.623	1.109	1.109	1.109

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kota Samarinda dan [Samarindasatudata.samarindakota.go.id](http://Samarindasatudata.samarindakota.go.id)

Penurunan kontribusi industri dalam perekonomian justru tidak terlihat pada jumlah industri yang ada di Kota Samarinda. Peningkatan jumlah industri beserta penyerapan tenaga kerjanya terlihat dalam kurun waktu 2019-2023. Pada tahun 2019 jumlah industri mencapai 1.610 buah dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 12.523 orang, kemudian pada tahun 2021 jumlah industri meningkat menjadi 1.801 unit namun terjadi penurunan drastis jumlah tenaga kerja menjadi 3.861 orang tenaga kerja. Pada tahun 2023 jumlah industri telah mencapai 3.038 unit dan jumlah tenaga kerja kembali meningkat menjadi 12.618 orang. Penurunan ini dampak dari pandemi Covid-19 yang membuat banyak Industri yang menurun

produksinya sehingga melakukan pengurangan jumlah tenaga kerja. Dari jumlah tersebut, industri logam, mesin, perekayasaan dan elektronika paling mendominasi pada tahun 2020 mencapai 46,33% sedangkan pada tahun 2022 didominasi oleh Agro Industri dan Aneka mencapai 49,2%. Kedepannya perlu dilakukan identifikasi komoditi unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat, dan mengarahkan sektor industri kepada komoditi tersebut.

### 2.1.3.3 Fokus Layanan Penunjang Urusan Pemerintahan

Penyelenggaraan urusan pemerintahan baik wajib maupun pilihan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya penunjang urusan pemerintahan. Apabila dilihat lebih mendalam, beberapa penilaian seluruh penyelenggaraan urusan dilakukan secara terpadu oleh salah satu perangkat daerah yang menyelenggarakan penunjang urusan pemerintahan, dalam hal ini Sekretariat Daerah, yang kemudian hasilnya dapat merepresentasikan kinerja pemerintah Kota Samarinda. Penilaian-penilaian tersebut antara lain Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Indeks Reformasi Birokrasi, Indeks Pelayanan Publik, dan Indeks Kepuasan Masyarakat.

**Tabel 2.99**  
**Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No.	Komponen	2019	2020	2021	2022	2023*
1.	Perencanaan Kinerja	20,46	20,48	20,67	21,15	21,28
2.	Pengukuran Kinerja	13,10	13,33	13,39	16,54	17,04
3.	Pelaporan Kinerja	10,96	10,98	11,07	10,71	10,76
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5,61	5,76	5,81	14,75	15,03
5.	Capaian Kinerja	11,99	12,05	12,11	-	-
Nilai Hasil Evaluasi		62,12	62,60	63,05	63,15	64,11
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		B	B	B	B	B

Sumber:Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Samarinda

Berdasarkan hasil evaluasi AKIP dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, capaian akuntabilitas pemerintah Kota Samarinda berada pada predikat B dalam kurun waktu 2019-2023, yang artinya implementasi akuntabilitas kinerja berada pada kategori Baik. Meskipun berada dalam predikat dan kategori yang sama, namun terdapat peningkatan poin dari 61,0 tahun 2018 menjadi 63,15 pada tahun 2022. Komponen yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kurun waktu 2018-2022 yaitu pengukuran kinerja, yang mencapai 3,15 poin. Sementara komponen lainnya tidak lebih 1 poin bahkan komponen pelaporan kinerja terjadi penurunan. Pada tahun 2022 terjadi perubahan komponen penilaian dari 5 komponen menjadi 4 komponen yang menyebabkan terjadinya peningkatan signifikan pada evaluasi akuntabilitas kinerja internal.

Tidak hanya berdasarkan evaluasi AKIP, kinerja pemerintah Kota Samarinda dapat dilihat pada Indeks Reformasi Birokrasi sebagai berikut:

**Tabel 2.100**

**Indeks Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2023 Kota Samarinda**

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023
1	Komponen pengungkit	29,41	29,93	29,80	
1.1	Pemenuhan	12,57	13,24	11,72	
1.2	Hasil antara area perubahan	6,37	5,20	5,91	
1.3	Reform	10,47	11,49	12,17	
2	Komponen hasil	30,67	30,23	30,49	
2.1	Akuntabilitas kinerja dan keuangan	7,35	7,38	7,42	
2.2	Kualitas pelayanan publik	8,40	8,36	9,26	
2.3	Pemerintahan yang bersih dan bebas KKN	8,58	7,63	7,77	
2.4	Kinerja organisasi	6,35	6,86	6,04	
3	Indeks Reformasi Birokrasi	60,08	60,16	60,29	70,94

Sumber:Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Samarinda

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan indeks reformasi birokrasi di Kota Samarinda selama tahun 2020 sampai 2023. Pada tahun 2023 Indeks Reformasi Birokrasi Kota Samarinda mencapai 70,94 dengan predikat BB. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Samarinda telah berupaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik melalui perbaikan berkelanjutan yang ditandai dengan meningkatnya nilai hasil antara, area reform, dan komponen hasil. Namun mengalami penurunan pada area pemenuhan. Hal ini dikarenakan kurangnya bukti dukung yang mendukung pernyataan di area pemenuhan.

Guna meningkatkan capaian penyelenggaraan urusan pemerintahan wajib dan pilihan, diperlukan peran perangkat daerah yang menjalankan fungsi perencanaan, keuangan, kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan, serta pengawasan untuk menghasilkan program/kegiatan pembangunan yang terarah, tepat sasaran, dan akuntabel.

Hasil Penilaian Cepat Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi, Pemerintah Kota Samarinda memenuhi karakteristik maturitas penyelenggaraan SPIP pada Level 3 (Terdefinisi/Terkelola) dengan nilai 3,020 dan skor Manajemen Risiko Indeks (MRI) sebesar 2,719 serta skor IEPK sebesar 2,845. Rincian hasil penilaian diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2.101**  
**Penilaian Cepat Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada Pemerintahan Kota Samarinda**

No.	Komponen Penilaian	Bobot	Skor
1.	Penetapan Tujuan	40%	1,40
2.	Struktur dan Proses	30%	0,75
3.	Pencapaian Tujuan	30%	0,870
	<b>Nilai Maturitas Penyelenggaraan SPIP</b>		<b>3,020</b>
	<b>Nilai Manajemen Risiko Indeks (MRI)</b>		<b>2,719</b>
	<b>Nilai Indeks Efektifitas Pengendalian Korupsi (IEPK)</b>		<b>2,845</b>

Sumber : BPKP Perwakilan Kaltim

Tabel 2.102

## Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi Tahun 2023

Komponen, Unsur, dan Subunsur	Skor	Bobot Unsur	Bobot Komponen	Nilai Unsur	Nilai Komponen	Nilai Akhir
<b>PENETAPAN TUJUAN</b>						
Kualitas Sasaran Strategis	3	50,00%		1,50		
Kualitas Strategi Pencapaian Sasaran Strategis	4	50,00%		2,00		
<b>SUB JUMLAH PERENCANAAN</b>		100,00%		<b>3,50</b>		
<b>BOBOT PERENCANAAN</b>			<b>40,00%</b>		<b>1,400</b>	
<b>STRUKTUR DAN PROSES</b>						
Lingkungan Pengendalian	23,433	3,75%		0,88		
Penilaian Risiko	2,500	10%		0,25		
Kegiatan Pengendalian	32,930	2,27%		0,75		
Informasi dan Komunikasi	6,460	5%		0,32		
Pemantauan	4,000	7,50%		0,30		
<b>SUB JUMLAH STRUKTUR DAN PROSES</b>				2,500		
<b>BOBOT STRUKTUR DAN PROSES</b>			<b>30,00%</b>		<b>0,750</b>	
<b>PENCAPAIAN TUJUAN SPIP</b>						
<b>Efektivitas dan Efisiensi</b>						
Capaian <i>Outcome</i>	5	15%		0,75		
Capaian <i>Output</i>	4	15%		0,60		
<b>Keandalan Laporan Keuangan</b>						
Opini LK	3	25%		0,75		
<b>Pengamanan atas Aset</b>						
Keamanan Administrasi	3	10%		0,30		
Keamanan Hukum	2	5%		0,10		
Keamanan Fisik	2	10%		0,20		
<b>Ketaatan pada Peraturan</b>						
Temuan Ketaatan – BPK	1	20%		0,20		
<b>SUB JUMLAH HASIL</b>		100,00%		2,900		
<b>BOBOT HASIL</b>			<b>30,00%</b>		<b>0,870</b>	
<b>NILAI MATURITAS PENYELENGGARAAN SPIP TERINTEGRASI</b>						<b>3,020</b>

Sumber : Inspektorat Daerah Kota Samarinda dan  
Samarindasatudata.samarindakota.go.id

\*: Data sementara

**Tabel 2.103**  
**Manajemen Risiko Indeks (MRI) Tahun 2022**

AREA/KOMPONEN	BOBOT	SKOR	NILAI
<b>PERENCANAAN</b>	<b>40,00%</b>		<b>1,40</b>
KUALITAS PERENCANAAN	40,00%	3,50	1,40
<b>KAPABILITAS</b>	<b>30,00%</b>		<b>0,57</b>
KEPEMIMPINAN	5,00%	2,63	0,13
KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO	5,00%	2,50	0,13
SUMBER DAYA MANUSIA	5,00%	3,25	0,16
KEMITRAAN	2,50%	1,00	0,03
PROSES MANAJEMEN RISIKO	12,50%	1,00	0,13
<b>HASIL</b>	<b>30,00%</b>		<b>0,75</b>
AKTIVITAS PENANGANAN RISIKO	18,75%	1,00	0,19
OUTCOMES	11,25%	5,00	0,56
<b>NILAI MANAJEMEN RISIKO INDEKS</b>	<b>100,00%</b>		<b>2,719</b>

Sumber : BPKP Perwakilan Kaltim

**Tabel 2.104**  
**Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK) Tahun 2022**

PILAR	BOBOT	SKOR	NILAI
<b>KAPABILITAS PENGELOLAAN RISIKO KORUPSI</b>	<b>48%</b>		<b>1,36</b>
KEBIJAKAN ANTIKORUPSI	9,60%	2,80	0,27
SEPERANGKAT SISTEM ANTIKORUPSI	7,20%	2,70	0,19
DUKUNGAN SUMBER DAYA	7,20%	3,00	0,22
POWER (KUASA & WEWEWANG)	14,40%	2,70	0,39
PEMBELAJARAN ANTIKORUPSI	9,60%	3,00	0,29
<b>PENERAPAN STRATEGI PENCEGAHAN</b>	<b>36%</b>		<b>0,91</b>
ASESMEN DAN MITIGASI RISIKO KORUPSI	9,00%	1,00	0,09
SALURAN PELAPORAN INTERNAL YANG EFEKTIF DAN KREDIBEL	3,60%	2,80	0,10
KEPEMIMPINAN ETIS	9,00%	2,50	0,23
INTEGRITAS ORGANISASIONAL	7,20%	3,80	0,27
IKLIM ETIS PRINSIP	7,20%	3,10	0,22
<b>PENANGANAN KEJADIAN KORUPSI</b>	<b>16%</b>		<b>0,58</b>
INVESTIGASI	8,00%	4,40	0,35
TINDAKAN KOREKTIF	8,00%	2,80	0,22
<b>NILAI INDEKS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN KORUPSI</b>	<b>100%</b>		<b>2,845</b>

Sumber : BPKP Perwakilan Kaltim

#### **2.1.4. Aspek Daya Saing Daerah**

Aspek daya saing menggambarkan sejauh mana daerah mampu bertahan atau meningkatkan daya saing secara ekonomi, sosial, lingkungan, dan hukum & tata kelola dengan daerah lain. Semakin tinggi daya saing sebuah daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan daerah tersebut untuk berkembang dan mensejahterakan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan pembangunan daerah, oleh karena itu dengan daya saing yang tinggi juga akan menggambarkan keberhasilan program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

##### **2.1.4.1. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah**

###### **a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita**

Menyandang status sebagai ibukota Provinsi Kaltim, tentunya Kota Samarinda sangat berpeluang untuk mengalami peningkatan jumlah penduduk terutama migrasi dari luar daerah. Semakin tinggi jumlah penduduk, maka akan semakin tinggi konsumsi akan barang dan jasa, yang artinya menjadi tugas pemerintah Kota Samarinda untuk terus menjaga agar dapat terpenuhi secara seimbang. Karakteristik konsumsi penduduk Kota Samarinda dapat tergambar dari pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan.

Dalam kurun waktu 2019-2023 jenis pengeluaran penduduk Kota Samarinda terbesar yaitu non makanan yang mencapai 59,06% pada tahun 2019 dan semakin menurun hingga mencapai 57% pada tahun 2023. Adapun rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di Kota Samarinda sebesar Rp. 1.196.104 pada tahun 2023, mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang saat itu masih berada pada Rp. 1.043.535 Data tersebut menunjukkan adanya penurunan persentase pada makanan dan peningkatan pada non makanan, yang artinya bahwa kesejahteraan penduduk di Kota Samarinda semakin meningkat.

**Tabel 2.105****Rata-rata Pengeluaran Per Kapita menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2019-2023 Kota Samarinda**

No	Jenis Pengeluaran	2019	2020	2021	2022	2023
1	Makanan	723 328	832.226	670.649	835.992	899.972
	Persentase	40,94	43,00	40,00	41,13	43
2	Non makanan	1.043. 535	1.103.4 03	1.009.4 67	1.196.4 58	1.196.1 04
	Persentase	59,06	57,00	60,00	58,87	57
Jumlah		1.766. 863	1.935.6 29	1.680.1 16	2.032.4 50	2.095.9 87

Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2023

**2.1.4.2. Fokus Iklim Berinvestasi**

Investasi adalah salah satu indikator vital dalam perekonomian nasional maupun daerah. Kemampuan suatu daerah dalam menjalankan pembangunan sangatlah tergantung dengan pendapatan daerah, namun pada kenyataannya kemampuan tersebut memiliki keterbatasan. Investasi menjadi salah satu jawaban dalam mengatasi keterbatasan pembiayaan pembangunan yang dimiliki oleh daerah. Tidak hanya itu, investasi menjadi penting karena mampu mendorong masyarakat disuatu daerah menjadi semakin sejahtera, dengan investasi yang masuk ke suatu daerah tentunya akan semakin membuka lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. Apabila seseorang telah bekerja, maka tentunya akan semakin meningkatkan daya belinya terhadap barang dan jasa, yang artinya kesejahteraannya meningkat. Dapat disimpulkan bahwa dengan masuknya investasi ke suatu daerah, maka akan membuka lapangan kerja, menekan angka pengangguran dan kemiskinan, sehingga kesejahteraan masyarakat akan tercapai. Mengingat pentingnya investasi, maka pemerintah Kota Samarinda terus mengupayakan kondusifitas di daerah melalui angka kriminalitas dan kemudahan berusaha melalui lama proses perizinan yang kesemuanya ditujukan agar pertumbuhan investasi semakin tinggi.

### a. Angka Kriminalitas

Angka kriminalitas menunjukkan seberapa kondusifnya suatu daerah, sehingga sangat erat kaitannya dengan investasi. Keamanan dan kondusifitas menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah. Pertimbangan ini didasarkan atas keberlangsungan dan jangka waktu investasi hingga menghasilkan keuntungan (profit) bagi investor. Melihat kondisi ini, maka pemerintah Kota Samarinda bersama Kepolisian Resort Kota (Polresta) terus mengupayakan penurunan angka kriminalitas yang terjadi di Kota Samarinda.

Angka kriminalitas di Kota Samarinda cenderung fluktuatif, bahkan pernah menyentuh angka 959 kasus pada tahun 2019. Kemudian turun menjadi 631 kasus pada tahun 2020. Kasus narkoba dan pencurian merupakan 2 kasus yang paling sering terjadi di Kota Samarinda selama kurun waktu 2019-2023. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama mengingat kondisi ini menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya di Kota Samarinda. Oleh karena itu pemerintah Kota Samarinda bersama Polresta perlu untuk meningkatkan kewaspadaan, terutama pada titik-titik rawan kriminalitas, sehingga angka kriminalitas dapat semakin menurun.

**Tabel 2.106**  
**Angka Kriminalitas Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Jenis Kriminal	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah kasus Narkoba	316	137	219	55	339
2	Jumlah kasus Pembunuhan	3	1	4	2	3
3	Jumlah Kejahatan Seksual	22	7	31	1	6
4	Jumlah kasus Penganiayaan	108	32	114	61	83
5	Jumlah kasus Pencurian	383	66	285	67	255
6	Jumlah kasus Penipuan	41	12	26	14	43

No	Jenis Kriminal	2019	2020	2021	2022	2023
7	Jumlah kasus Pemalsuan uang	86	376	2	0	0
8	Total Jumlah Tindak Kriminal Selama 1 Tahun	959	631	681	200	729
9	Jumlah Penduduk	858.080	872.770	827.994	831.460	850.629
10	Angka Kriminalitas (8)/(9)	0,001	7,22	8,22	2,40	8,57

Sumber : Kepolisian Resor Kota Samarinda

Jumlah tindak kriminal pada tahun 2023 mengalami penurunan lebih 3x lipat dibandingkan tahun sebelumnya atau menjadi 729 kasus yang sebelumnya sebanyak 200 kasus. Dengan membandingkan jumlah penduduk tahun 2023, diperoleh angka kriminalitas Kota Samarinda sebesar 8,57 yang berarti setiap 100.000 penduduk diduga akan terjadi 52 kasus tindak kriminal.

### 2.1.4.3. Fokus Sumber Daya Manusia

#### a. Rasio ketergantungan

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara bukan angkatan kerja, yaitu penduduk umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas, dibandingkan dengan angkatan kerja, yaitu penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

**Tabel 2.107**  
**Rasio Ketergantungan Tahun 2019-2023**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah penduduk usia < 15 tahun	219.845	203.133	200.128	197.267	198.881
2	Jumlah penduduk usia > 64 tahun	29.541	39.164	41.379	43.718	47.547
3	Jumlah penduduk usia tidak produktif (1) & (2)	249.386	242.297	241.507	240.985	246.428
4	Jumlah penduduk usia 15-64 tahun	623.322	585.697	589.953	593.839	604.201
5	Rasio ketergantungan (3)/(4) kali 100	40,02	41,37	40,94	40,58	40,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, data diolah wali data daerah

Rasio ketergantungan di Kota Samarinda sangat fluktuatif tetapi berada di bawah 50%. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah usia tidak produktif pada tahun 2019, sedangkan usia produktif mengalami peningkatan saat itu. Pada tahun 2023 rasio ketergantungan di Kota Samarinda sebesar 40,78% dimana terdapat usia produktif sebanyak 604.201 jiwa dan usia tidak produktif sebanyak 246.428 jiwa. Angka sebesar 40,78% dapat diartikan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung (mempunyai tanggungan) sebanyak 41 orang usia belum produktif atau usia yang tidak produktif lagi. Dapat dikatakan dengan semakin tingginya usia produktif dan semakin rendahnya usia tidak produktif, maka rasio ketergantungan akan semakin menurun, yang artinya produktivitas daerah dapat semakin meningkat dan masyarakat semakin sejahtera serta perekonomian akan stabil.

**Tabel 2.108**  
**Capaian Makro Kabupaten/Kota sekitar Kota Samarinda Tahun 2023**

No	Kabupaten/Kota	IPM	Angka Kemiskinan (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan Per Kapita (Ribu Rp)
1	Kutai Kartanegara	74,35	7,96	4,14	3,71	1325.665

No	Kabupaten/Kota	IPM	Angka Kemiskinan (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan Per Kapita (Ribu Rp)
2	Kota Balikpapan	81,13	2,45	6,90	4,56	180.960
3	Kota Bontang	80,94	4,54	7,81	2,46	344.560
4	Kota Samarinda	81,43	4,85	6,78	6,58	99.824
5	Kutai Timur	74,35	9,28	6,48	5,58	450.268
6	Kutai Barat	72,92	10,20	4,62	4,77	246.645
7	Mahakam Ulu	68,75	11,55	2,44	1,27	94.507
8	Paser	73,44	9,43	4,88	5,41	272.086
9	Penajam Paser Utara	72,55	7,25	2,12	-1,69	72.045
10	Berau	75,74	5,65	5,02	5,36	232.677

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, data diolah wali data daerah

Indikator makro merupakan indikator gabungan dari berbagai kegiatan pembangunan ekonomi maupun sosial. Indikator makro pembangunan terdiri dari IPM, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Per Kapita.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup Kesehatan, Pendidikan, dan Ekonomi. Selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut capaian IPM Kota Samarinda masuk dalam kelompok Sangat Tinggi (IPM  $\geq$  80), serta capaian tersebut selalu lebih tinggi dari IPM Provinsi Kalimantan Timur. Dibandingkan dengan 9 Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2023 capaian IPM Kota Samarinda merupakan yang tertinggi (82,33). Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai, kemudahan akses dalam memperoleh Pendidikan maupun Kesehatan, serta sebagai pusat perekonomian atau bisnis membuat kota Samarinda lebih unggul dibandingkan wilayah lainnya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 0,09 poin dari IPM tahun sebelumnya atau bernilai

sebesar 80,11. Penurunan ini disebabkan pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 yang berdampak pada perekonomian nasional termasuk di Kota Samarinda dan Kabupaten/Kota lainnya di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, yang akhirnya sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat serta menurunnya pengeluaran masyarakat. Perbaikan ekonomi di tahun 2023 berimbas pada peningkatan pengeluaran masyarakat, sehingga trend IPM Kota Samarinda kembali kearah positif dengan peningkatan 0,67 poin dari tahun 2021 yang memiliki IPM 80,76.

Kemiskinan adalah permasalahan kompleks yang merupakan penyakit sosial dimana individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak sesuai dengan standar tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Selama kurun waktu 2019-2021, persentase penduduk miskin kota Samarinda mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 penduduk miskin kota Samarinda mencapai 4,59 persen dan naik menjadi 4,76 persen pada tahun 2018. Kondisi yang sama terjadi pada tahun 2021, dimana persentasenya mengalami kenaikan atau menjadi 4,99 persen. Kenaikan angka kemiskinan selama dua tahun terakhir tersebut disebabkan oleh mewabahnya virus Covid-19. Pada awal Maret 2020, Covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah terinfeksi yang terus meningkat dan wilayah sebaran yang semakin meluas. Pemberlakuan berbagai kebijakan dalam rangka mengatasi penyebaran atau upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Banyak perusahaan atau pelaku bisnis melakukan penutupan sementara usahanya, bahkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini tentu mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Angka Kemiskinan kota Samarinda pada tahun 2023 menempati posisi ketiga terendah setelah Kota Bontang (4,81 persen) dan Kota Balikpapan (2,31 persen) di Provinsi Kalimantan Timur.

Dalam analisis Angkatan kerja dikenal indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapatkan kerja tetapi belum mulai bekerja. TPT

merupakan rasio pengangguran terhadap seluruh penduduk yang masuk dalam kategori Angkatan kerja. Nilai TPT kota Samarinda tahun 2023 sebesar 5,92 persen, naik bila dibandingkan tahun 2019 (5,87 persen). Kondisi ini tidak terlepas dari efek dari mewabahnya virus Covid-19. Membaiknya perekonomian kota Samarinda pada tahun 2021 berdampak pula pada penurunan nilai TPT sebesar 0,09 atau menjadi 8,16 persen. Angka TPT sebesar 8,16 menggambarkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 9 orang yang menganggur. TPT kota Samarinda pada tahun 2023 berada di posisi ke 4 tertinggi dari 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

Perekonomian kota Samarinda yang telah dikenal dengan dominasi sektor tersier (jasa/service) dibangun berdasarkan kontribusi lapangan usaha pembentuknya, yaitu perdagangan dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda dapat dikatakan tumbuh konstan dan positif dalam kurun waktu 2016-2019. Pada tahun 2020 perekonomian kota Samarinda tumbuh negatif sebesar 0,99 persen, merosot jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5 persen. Kondisi ini disebabkan oleh mewabahnya virus Covid-19 sehingga membuat hampir semua lapangan usaha terdampak, namun pada tahun 2021 perekonomian mulai mengalami pemulihan, sehingga capaiannya meningkat menjadi 2,76 persen.

Ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak, yang menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Dimensi standar hidup layak merupakan representasi dari kesejahteraan yang diwakili oleh Pendapatan per Kapita. Capaian Pendapatan per Kapita Kota Samarinda memiliki trend naik sebelum pandemik Covid-19 menyebar. Pada periode tahun 2019–2021, Pendapatan per Kapita Kota Samarinda berturut-turut sebesar 78,57; 78,08; dan 85,58 dalam satuan juta rupiah. Adanya penurunan Pendapatan per Kapita pada tahun 2020 dibandingkan pada tahun 2019 merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2021 Pendapatan Kota Samarinda berhasil Kembali meningkat menjadi 85,58 juta rupiah. Peningkatan ini merupakan efek dari perbaikan ekonomi Kota Samarinda yang mulai dapat beradaptasi meski masih dalam situasi pandemi Covid-19, dah hingga sekarang terus naik 104,97 di tahun 2023.

#### 2.1.4.4 Target dan realisasi pencapaian SPM oleh Daerah

##### 1. Urusan Pendidikan

Target dan realisasi pencapaian standar pelayanan minimal urusan pendidikan Kota Samarinda dapat diukur dengan indikator sebagai berikut ini :

**Tabel 2.109**  
**Target dan Realisasi**  
**Pelayanan Dasar Minimal Pendidikan Tahun 2023**

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
1	Pendidikan Anak Usia Dini	Jumlah warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	13.697	13.697	100
2	Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara 0 - 15 Tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan dasar	114.164	114.164	100
3	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah Warga Negara 7 – 18 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam Pendidikan kesetaraan	2.531	2.531	100

Sumber: Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2023

Permasalahan dalam pencapaian target SPM urusan pendidikan adalah:

- Belum adanya instrumen SPM tingkat satuan pendidikan untuk mengumpulkan data
- Terdapatnya data yang tidak konsisten dari satuan pendidikan, sehingga memerlukan waktu untuk verifikasi data
- Terdapatnya indikator baru yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut untuk penyamaan persepsi
- Belum adanya sosialisasi pengisian SPM di tingkat Kota untuk memperjelas pengisian sesuai juknis yang berlaku

- Belum tepatnya perhitungan indikator dengan kebutuhan riil di lapangan
- Belum diterapkan beberapa indikator SPM di Satuan Pendidikan
- Belum ada kegiatan khusus untuk pemenuhan SPM di tingkat OPD, sehingga pendanaan belum maksimal
- Belum matangnya perencanaan SPM di tingkat OPD sehingga fungsi Tim SPM belum bisa bekerja dengan maksimal
- Pada pelaksanaannya, Tim SPM OPD kesulitan memberi pemahaman tentang beberapa indikator SPM kepada petugas pendataan di Bidang terkait
- Kerjasama Tim SPM OPD belum solid karena keterlibatan stakeholder terkait pengumpulan data di lapangan belum maksimal
- Belum maksimalnya pelaporan hasil perhitungan SPM
- Indikator SPM belum mewakili semua pelayanan pendidikan
- Kurangnya SDM secara kualitas dan kuantitas untuk mendapatkan data yang sesuai di lapangan
- Perlunya pelatihan tenaga teknis untuk perhitungan dan verifikasi data SPM

## 2. Urusan Kesehatan

Target dan realisasi pencapaian standar pelayanan minimal urusan kesehatan Kota Samarinda dapat diukur dengan indikator sebagai berikut ini :

**Tabel 2.110**  
**Target dan Realisasi**  
**Pelayanan Dasar Minimal Kesehatan Tahun 2023**

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan layanan kesehatan	14.248	12.737	89.40

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah Ibu Bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan	13.601	12.859	94.54
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru lahir	Jumlah Bayi Baru Lahir yang mendapatkan layanan kesehatan	12.953	11.812	91.19
4	Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah Balita yang mendapatkan layanan kesehatan	62.351	53.142	85.23
5	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan	148.321	111.337	75.06
6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	Jumlah Warga Negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	559.894	453.007	106.887
7	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	Jumlah warga negara usia lanjut yang mendapatkan layanan kesehatan	57.968	44.470	76.71
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Jumlah Warga Negara penderita hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatan	217.409	215.206	98.99
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	Jumlah Warga Negara penderita diabetes mellitus yang mendapatkan layanan kesehatan	24.755	24.251	97.96

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
10	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Jumlah Warga Negara dengan gangguan jiwa berat yang terlayani kesehatan	1.014	1.014	100
11	Pelayanan Kesehatan Orang dengan tuberkulosis	Jumlah Warga Negara terduga tuberkulosis yang mendapatkan layanan kesehatan	14.773	14.773	100
12	Pelayanan Kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus)	Jumlah Warga Negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) yang mendapatkan layanan kesehatan	24.868	24.868	100.00

Sumber: Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2023

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target SPM urusan Kesehatan adalah :

- Tidak semua satuan pendidikan bersedia memberikan data-data yang dibutuhkan (SPM 5)
- Tidak semua satuan pendidikan bersedia untuk meneruskan informasi secara terus-menerus kepada peserta didiknya (SPM 5)
- Belum ada data yang akurat untuk sasaran yang berada di luar satuan pendidikan (SPM 5)
- Minimnya jaringan internet di Faskes, bahkan lebih sering menggunakan kuota milik pribadi (SPM 12)

- Ketersediaan alat bantu pelaporan seperti komputer/laptop tidak semua layanan mendapat fasilitas dari Faskes (SPM 12)
- SDM yang sudah mendapat pelatihan dipindah tugaskan, tidak ada pelimpahan tugas dalam pergantian SDM (SPM 12)
- Anggaran untuk pengadaan terbatas sehingga pencetakan buku KIA dan form MTBM tidak sesuai sasaran (SPM 3)
- Tidak tersedianya anggaran untuk pengampu SPM 5 di Dinkes T.A. 2020 (SPM 5)
- Tidak munculnya kegiatan yang mencakup SPM 5 pada Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016 - 2020 (SPM 5)
- Anggaran kegiatan dihentikan dan dialihkan untuk pandemi (SPM 12)
- Minimnya anggaran yang tersedia untuk kegiatan terkait prognas terutama HIV dan P2M (SPM 12)
- Tidak adanya kegiatan pembelajaran tatap muka di seluruh satuan pendidikan di Kota Samarinda dikarenakan Pandemi Covid-19, sehingga proses penjangkaran kesehatan anak sekolah dilaksanakan melalui google form (SPM 5)
- Dalam pengisian google form, terlalu banyak data yang harus diisi dan diukur oleh peserta didik atau orang tua peserta didik sehingga banyak dari mereka tidak mau mengisi formulir google form tersebut (SPM 5)
- Tidak semua rumah tangga memiliki alat screening kesehatan misalnya pengukur tinggi badan, berat badan sehingga peserta didik atau orang tua peserta didik tidak melakukan pengisian formulir google form (SPM 5)
- Tidak adanya reward atau punishment dari sekolah untuk peserta didik yang mengisi maupun tidak mengisi google form (SPM 5)
- Kegiatan yang sifatnya mobile dan mengumpulkan massa untuk dilakukan screening dan KIE tidak dapat dilakukan karena pandemi (SPM 12)
- Faskes Membatasi waktu dan jumlah pelayanan hanya untuk hal-hal yang urgensi agar tidak terjadi penumpukan pasien terkait pandemi (SPM 12)
- Petugas pemegang program UKS dan PKPR di Puskesmas kebanyakan memiliki rangkap tugas, sehingga untuk pengumpulan data ke Dinas Kesehatan sering tidak tepat waktu (SPM 5)
- Dinkes Provinsi memiliki kebijakan untuk format laporan tetap sama dengan tahun sebelumnya, sehingga petugas harus melakukan dua kali rekapitulasi data, yaitu rekapitulasi google form, kemudian direkapitulasi kembali ke laporan manual (SPM 5)

- Faskes yang melakukan layanan prognas tidak semua melaporkan capaian dan laporan tidak tepat waktu (SPM 12)
- Laporan tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan, sehingga data tidak dapat digunakan (SPM 12)
- Tidak ada koordinasi di Dinkes, baik seksi maupun bidang dan lintas bidang terkait SPM (SPM 12)
- Bekerja sendiri sendiri dan tidak ada evaluasi di tingkat Dinkes kota untuk semua pengelola program terkait SPM (SPM 12)
- Faskes dalam pelayanan HIV tidak mempunyai ruang konseling dan fasilitas tidak memadai

### 3. Urusan Pekerjaan Umum

Target dan realisasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dapat diukur dengan Indikator sebagai berikut :

**Tabel 2.111**  
**Target dan Realisasi**  
**Pelayanan Dasar Minimal Pekerjaan Umum Tahun 2023**

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
1	Penyediaan Kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Jumlah Warga Negara Yang Memperoleh Kebutuhan pokok Air Minum Sehari Hari	856.360	802.026	99,66
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air limbah domestik	Jumlah Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik	856.360	658.229	80,02

Sumber: Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2023

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target SPM urusan Dinas PUPR adalah :

- Belum adanya personil khusus yang melakukan pengumpulan data secara berkelanjutan
- Kurangnya anggaran yang tersedia untuk melakukan pengumpulan data
- Sumber daya manusia (SDM) yang tersedia belum memenuhi secara kualitas maupun kuantitas
- Masih minimnya perencanaan dan penganggaran untuk memenuhi kebutuhan SPM
- Kurangnya anggaran dan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan SPM
- Kurangnya sinkronisasi antar OPD dalam hal pelaporan

#### 4. Urusan Perumahan dan Permukiman

Tingkat Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Perumahan dan Permukiman dapat diukur dengan Indikator sebagai berikut :

**Tabel 2.112**  
**Target dan Realisasi**  
**Pelayanan Dasar Minimal Perumahan dan Pemukiman Tahun 2023**

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
1	Penyediaan & rehabilitasi rumah yg layak huni bagi korban bencana Kab/kota	Jumlah Rumah Korban Bencana Yang Berhak Memperoleh Rumah Layak Huni	-	-	-
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah	Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang	209	209	100.0 0

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
	Daerah kabupaten/ kota	layak huni			

Sumber: Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2023

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target SPM urusan Perumahan dan Permukiman adalah:

- Terkait subsidi uang sewa masyarakat terdampak kegiatan meminta hak kepada pemerintah daerah hanya berdasarkan durasi bertempat tinggal di lokasi
- Terkait subsidi uang sewa terdapat kekurangan anggaran di awal pelaksanaan kegiatan karena besaran nilai yang berbeda-beda
- Terkait sertifikat pelaksanaan dilapangan terkendala tata ruang

#### 5. Urusan trantibunlinmas

Target dan realisasi pencapaian standar pelayanan minimal urusan trantibunlinmas Kota Samarinda dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel 2.113**  
**Target dan Realisasi**  
**Pelayanan Minimal Trantibun Linmas Tahun 2023**

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum Terhadap	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada Kota Samarinda	400	400	100
2	Pelayanan informasi rawan bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	250	250	100
3	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pencegahan dan	878	878	100

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
	terhadap bencana	kesiapsiagaan terhadap bencana			
4	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	3.500	3.500	100
5	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	1.177	1.176	99,92

Sumber: Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2023

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target SPM urusan Trantibunlinmas adalah:

- Kurangnya Sarana Kendaraan Operasional Lapangan (Mini Bus, Bus Besar, Motor Patroli, Mobil Patroli, Perahu Karet, dll)
- Kurangnya Personil/SDM SATPOL PP dalam penegakkan Perda dan Perkada
- Kurangnya kelengkapan atribut pendukung dalam pelaksanaan tugas dan fungsi satpol PP
- Tidak tersedianya lahan parkir kendaraan operasional
- Alokasi anggaran tidak sesuai dengan renstra yang telah ditetapkan
- Keterlambatan pihak ke 3 dalam menyampaikan data pendukung kepada SATPOL PP untuk proses pengajuan SPD ke BPKAD yang memiliki batas waktu yang berakibat dana tidak dapat diproses sehingga anggaran tidak terserap dengan maksimal
- Kurangnya komunikasi lintas OPD
- Kesadaran masyarakat dalam mematuhi aturan yang masih rendah sehingga masih maraknya pelanggaran Perda dan Perkada
- SATPOL PP melaksanakan penertiban tetapi tidak ada solusi dari OPD-OPD terkait pasca telah dilakukannya penertiban terhadap masyarakat yang melanggar Perda dan Perkada sehingga menimbulkan bentrok antara SATPOL PP dan Masyarakat

- Personil Pencegahan & Kesiapsiagaan yang kurang untuk pemenuhan Target Pengumpulan data Kegiatan
- Peralatan yang belum Cukup (Perlu Sarana dan Prasarana yang memadai)
- Kebutuhan Terkait Mitigasi masih banyak yang belum terpenuhi
- Kurangnya pemenuhan anggaran untuk kegiatan pencegahan dan kesiapsiagaan Bencana
- Kurangnya Personil BPBD mengakibatkan target pelaksanaan yang tidak optimal
- Belum ada permintaan dari masyarakat untuk membuat surat keterangan korban kebakaran yang diperuntukkan bagi pengurusan surat berharga dan identitas kependudukan maupun untuk kepentingan lainnya

## 6. Urusan Sosial

Target dan realisasi pencapaian standar pelayanan minimal urusan sosial Kota Samarinda dapat diukur dengan indikator sebagai berikut ini :

**Tabel 2.114**  
**Target dan Realisasi**  
**Pelayanan Dasar Minimal Sosial Tahun 2023**

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti	Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas terlantar di luar panti	54	54	100.00
2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	39	39	100.00

No	Standar Pelayanan Minimal		Target	Realisasi	%
	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator			
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti	Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	63	63	100.00
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial	Jumlah Warga Negara gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	20	20	100.00
5	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan paska bencana bagi korban bencana Kota Samarinda	Jumlah Warga Negara korban bencana Kota Samarinda yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana	1.595	1.595	100.00

Sumber: Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2023

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target SPM urusan Sosial adalah :

- Pendataan yang sering berubah-ubah karena data klien selalu berpindah tempat
- Data yang didapat dari klien tidak lengkap karena tidak memiliki identitas diri dan kurangnya dukungan dari keluarga
- Melakukan verifikasi ulang data masyarakat sebelum menerima bantuan yang diberikan oleh pemerintah

- Keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda
- Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kerja dan dilaporkan ke walikota samarinda melalui (KESRA)
- Kurangnya anggaran penyediaan sandang bagi korban bencana dan tidak adanya sarana tempat yang siap untuk mendistribusikan bantuan bagi korban bencana



**#** bangga  
melayani  
bangsa

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

